

**PELAKSANAAN KERJASAMA ANTARA SMK KRISTEN 5 KLATEN
DAN PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Candra Pratama
NIM. 13504241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

PELAKSANAAN KERJASAMA ANTARA SMK KRISTEN 5 KLATEN DAN PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG

Disusun oleh:

Candra Pratama
13504241006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Mengetahui
Ketua Program studi
Pendidikan Teknik Otomotif



Dr. Zainal Arifin. M.T
NIP. 19690312 200112 1 001

Disetujui
Dosen Pembimbing



Drs. Kir Haryana M. Pd.
NIP. 1960122 819860 1 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PELAKSANAAN KERJASAMA ANTARA SMK KRISTEN 5 KLATEN DAN PT
ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG**

Disusun oleh :

Candra Pratama

NIM. 13504241006

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 5 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. Kir Haryana M. Pd



21/7/2018

Sekretaris

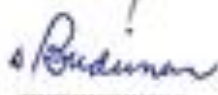
Drs. Moch Solikin, M. Kes



25/7/2018

Penguji

Drs. Agus Budiman, M.Pd., M.T.



25/7/2018

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Pratama
NIM : 13504241006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Pelaksanaan Kerjasama Antara SMK Kristen 5 Klaten
dan PT Astra Honda Motor Semarang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2018

Yang menyatakan,



Candra Pratama

NIM. 13504241006

MOTTO

Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap, terjemahaan (QS Al-Insyiroh : 6-8).

Permasalahan ada bukanlah untuk menghambat dirimu melainkan agar kamu tetap berjuang dan berusaha untuk mencapai kedewasaan diri .

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Haryanto dan ibu Yuni Purwanti yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Seluruh mahasiswa UNY Khususnya program studi pendidikan teknik otomotif.

PELAKSANAAN KERJASAMA ANTARA SMK KRISTEN 5 KLATEN DAN PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG

Oleh:

**CandraPratama
NIM. 13504241006**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan angket terbuka dan tertutup. Teknik analisis data kualitatif dengan triangulasi dan data kuantitatif menggunakan perhitungan kategori.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diketahui bahwa: 1) Pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang belum maksimal. Tingkat keterlaksanaannya hanya 80%. Dari 10 program kerjasama yang tercantum di MoU hanya dapat terlaksana 8 program. Delapan program yang terlaksana, yaitu: pelatihan tenaga pengajar (guru), pelatihan siswa, pengadaan tenaga fasilitator dan sarana uji kompetensi siswa, prakerin, prioritas penempatan lulusan, donasi *tools* dan *equipment*, standarisasi ruangan dan pengadaan buku materi (modul ajar), BPR dan *part catalogue*. Dua program yang tidak terlaksana, yaitu: program kunjungan supervise dan program pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database*. 2) Faktor pendukung kerjasama adalah tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya dan sarana prasarana sekolah yang memadai. Faktor penghambat kerjasama adalah masih ada siswa yang bolos, tidak ada standar monitoring, dan tidak dilakukan evaluasi.

Kata kunci: *kerjasama, SMK Kristen 5 Klaten, PT Astra Honda Motor, faktor pendukung, faktor penghambat*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Alloh SWT yang senantiasa memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Kerjasama Antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang" dapat terselesaikan dengan baik. Saya menyadari dalam pembuatan tugas akhir ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Kir Haryana M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus yang telah memberikan dukungan dan membimbing peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Widarto M.Pd. selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin. M.T. selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan dukungan dan kemudahan penelitian serta penyusunan skripsi.

4. Bapak kepala sekolah Di SMK Kristen 5 Klaten yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas XII SMK Kristen 5 Klaten.
5. Bapak guru dan bapak kepala jurusan TSM Honda SMK Kristen 5 Klaten yang telah membantu selama penelitian.
6. Siswa Kelas XII TSM yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
7. Orang tua saya : Bapak Haryanto dan Ibu Yuni Purwanti yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam perancangan dan pembuatan skripsi ini.

Demikian skripsi ini disusun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kemajuan pendidikan Indonesia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	12
2. Sekolah Menengah Kejuruan	15
3. <i>Link and Match</i>	18
4. Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri	22
5. Pelaksanaan Kerjasama.....	28
6. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan di SMK	38

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir	45
D. Pertanyaan Penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Perencanaan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.....	61
2. Pelaksanaan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.....	65
3. Bidang kerjasama yang Tidak Terlaksana	96
4. Monitoring Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang	100
5. Evaluasi Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	106
6. Pelaporan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	109
7. Faktor Pendukung Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.....	112
8. Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.....	113
9. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kerjasam antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	115

B. Pembahasan.....	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	132
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi	136
C. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prosentasi Keterserapan Tamatan SMK Kristen 5 Klaten Kurun Waktu 3 Tahun Terakhir	6
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi.....	55
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	55
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban.....	56
Tabel 6. Kisi-Kisi Angket.....	57
Tabel 7. Norma Penilaian	60
Tabel 8. Pelatihan Guru Sebelum Prakerin	66
Tabel 9. Periode Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Pengajar	67
Tabel 10. Sekolah Tidak Memberikan Pelatihan Kepada Siswa	69
Tabel 11. Periode Pelaksanaan Pelatihan Siswa.....	70
Tabel 12. Siswa Tidak Diberikan Pelatihan TSMH Sebelum Prakerin	71
Tabel 13. Sekolah Membentuk Tenaga Fasilitator	74
Tabel 14. Pengadaan Sarana dan Prasarana untuk Uji Kompetensi Siswa.....	76
Tabel 15. Sarana dan Prasarana Tidak Memadai dan Tidak Terstandar	78
Tabel 16. Jumlah Siswa yang Telah Mengikuti	80
Tabel 17. Prakerin Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Semarang dalam Pelaksanaan Prakerin.....	80
Tabel 18. Jumlah Alumni yang Bekerja Diterima Bekerja di PT Astra Honda Motor	81
Tabel 19. Kerjasama Prioritas Penerimaan Siswa Bekerja di AHASS	82
Tabel 20. Kerjasama Penambahan <i>Tools</i> dan <i>Equipment</i>	86
Tabel 21. Sekolah Tidak Melakukan Kerjasama dalam Donasi <i>Tools</i> dan <i>Equipment</i>	87
Tabel 22. Ruang Teori dan Praktik Sesuai Standar PT AHM	90
Tabel 23. Peralatan Praktik Sudah Bagus.....	92

Tabel 24.	Sekolah Tidak Menyediakan Buku Materi Pelatihan Bagi Guru.....	94
Tabel 25.	Industri Tidak Melakukan Kunjungan Supervisi ke SMK	98
Tabel 26.	Sekolah Melakukan Monitoring.....	100
Tabel 27.	Kerjasama Sekolah dengan PT AHM Sesuai Harapan.....	103
Tabel 28.	Tenaga Fasilitator Tidak Memiliki Pemahaman Materi dan Keterampilan.....	105
Tabel 29.	Kerjasama Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan dan Keterampilan Siswa.....	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kerjasama Antar lembaga.....	29
Gambar 2. Kerangka Pikir	46
Gambar 3. Skema Perencanaan Masing-masing Program Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang.....	65
Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Pelatihan Guru Sebelum Prakerin	67
Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Tidak Memberikan Pelatihan Kepada Siswa	69
Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Siswa Tidak Diberikan Pelatihan TSMH Sebelum Prakerin	72
Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Siswa Membentuk Tenaga Fasilitator	74
Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Pengadaan Sarana dan Prasarana untuk Uji Kompetensi Siswa.....	75
Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sarana dan Prasarana Tidak Memenuhi Standar	78
Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang dalam Pelaksanaan Prakerin	81
Gambar 11. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Prioritas Penerimaan Siswa Bekerja di AHASS	83
Gambar 12. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Penambahan <i>Tools</i> dan <i>Equipment</i>	87
Gambar 13. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Tidak Melakukan Kerjasama dalam Donasi <i>Tools</i> dan <i>Equipment</i>	88
Gambar 14. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Ruang Teori dan Praktik Sesuai Standar PT AHM	90
Gambar 15. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Peralatan	

	Praktik Sudah Bagus	92
Gambar 16.	Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Tidak Menyediakan Buku Materi Pelatihan Bagi Guru	94
Gambar 17.	Skema Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang	96
Gambar 18.	Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Industri Tidak Melakukan Kunjungan Supervisi ke SMK	98
Gambar 19.	Skema Bidang Kerjasama yang Tidak Terlaksana	99
Gambar 20.	Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Melakukan Monitoring	101
Gambar 21.	Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Sekolah dengan PT AHM Semarang Sesuai Harapan	104
Gambar 22.	Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Tenaga Fasilitator Tidak Memiliki Pemahaman Materi dan Keterampilan.....	106
Gambar 23.	Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan dan Keterampilan Siswa	108
Gambar 24.	Skema Faktor Pendukung Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang	113
Gambar 25.	Skema Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang	115
Gambar 26.	Skema Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Mou Kerjasama
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Data Hasil Uji Instrumen
- Lampiran 5. Data Penelitian
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara
- Lampiran 7. Reduksi Data
- Lampiran 8. Triangulasi Data
- Lampiran 9. Bukti Revisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor paling strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan peningkatan kualitas manusia hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Dengan pendidikan, generasi muda akan mendapatkan bekal pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Program SMK merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan untuk lebih siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan tersebut. Kartono (2010: 67) mengungkapkan bahwa orientasi tujuan pendidikan menengah kejuruan tersebut untuk mendukung 3 Pilar Kebijakan Pendidikan Nasional, yaitu: 1) Membekali keterampilan dan penguasaan kompetensi tamatan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. 2) Membekali keterampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan berwirausaha untuk menjadi tenaga kerja mandiri, menciptakan lapangan kerja dan wirausaha unggul (*entrepreneur*). 3) Membekali keterampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan akademis untuk menyiapkan tamatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun faktanya menurut jenjang pendidikan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi tahun 2017 masih didominasi oleh TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,41% dan TPT Sekolah Menengah Atas Mencapai 8,29%. Data tersebut mengindikasikan bahwa, lulusan SMK masih banyak yang tidak terserap dan menjadi pengangguran. Indriaturahmi (2016:

164) menyatakan bahwa banyaknya siswa SMK yang tidak terserap pada dunia kerja merupakan refleksi dari kualitas pendidikan kejuruan. Yulianto dan Sutrisno (2014: 21) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan kejuruan di negara Indonesia selama ini, banyak yang hanya mengejar target kelulusan 100 % dan cenderung melupakan Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai salah satu "user" tamatan SMK. Dunia pendidikan kejuruan belum berpikir apakah tamatan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan industri serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi? Sebaliknya, sebagian dari Dunia Usaha/Dunia Industri masih menganggap pelatihan kerja bagi siswa SMK merupakan beban. Dunia Usaha/Dunia Industri menganggap tamatan SMK belum siap kerja (baru siap latih), padahal jika penempatan siswa SMK prakerin di Dunia Usaha/Dunia Industri secara konseptual dilakukan perencanaan dan tanggung jawab bersama antara SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri, siswa akan dapat bekerja pada lini produksi (*production line*), Dunia Usaha/Dunia Industri mendapatkan tenaga kerja yang murah dan siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung,

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK perlu adanya program penyalarsan antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Dalam program penyalarsan yang dimaksud adalah penyalarsan dari *supply side* dan *demand side*. Penyalarsan dari *supply side* merupakan upaya penyesuaian lulusan yang dihasilkan oleh dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang direpresentasikan melalui tingkat penyerapan tenaga kerja sedangkan penyalarsan dari *demand side* direpresentasikan melalui tingkat pemenuhan permintaan dunia kerja (Tim Penyalars Pendidikan

dengan Dunia Kerja, 2010: 15). Hal ini berarti dunia Usaha/Dunia Industri merupakan salah satu elemen yang penting dalam dunia ketenagakerjaan karena menjadi penyerap tenaga kerja yang cukup dominan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian antara dunia usaha industri dengan dunia pendidikan sebagai sumber penghasil tenaga kerja. Dengan adanya program *"link and match"* melalui kerja sama antara SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK. Pelaksanaan kerjasama tersebut juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah pada jenjang setara, dunia usaha dan dunia industri (Dunia Usaha/Dunia Industri), serta masyarakat di lingkungannya, baik yang ada di dalam maupun luar negeri. Pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rindiantika (2010: 41) tentang pengembangan SMK melalui Dunia Usaha dan Industri (Du/Di) dijelaskan bahwa permasalahan yang sering timbul berkaitan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri adalah jumlah industri tidak sebanding dengan jumlah siswa SMK yang memerlukannya sebagai tempat praktik. Sementara itu, masing-masing industri memiliki kapasitas yang terbatas untuk dapat menampung siswa SMK untuk praktik di industri tersebut. Kebijakan pemerintah yang mendorong tumbuhnya

jumlah SMK hingga menjadi 70% SMK dan 30 % SMA semakin menambah masalah. Hal ini dikarenakan anggaran untuk penyediaan alat dan bahan praktik masih kurang, maka akan semakin banyak SMK baru yang tidak mampu memenuhi kebutuhan alat dan bahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar kompetensi dunia kerja. Dampaknya, pelaksanaan praktik tidak mencapai target pencapaian kompetensi standar yang ditentukan atau standar dunia kerja. Kendala lain adalah, tidak semua siswa mampu memenuhi standar kompetensi minimal yang ditentukan pihak industri, sehingga mereka takut mempekerjakan siswa SMK karena memiliki resiko pada kegagalan produksi, yang berakibat pada kerugian di pihak industri.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa dunia usaha dan dunia industri (Dunia Usaha/Dunia Industri) merupakan salah satu elemen yang penting dalam dunia ketenagakerjaan. Pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah dan menghasilkan kualitas lulusan SMK yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri.

SMK Kristen 5 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berada di wilayah Klaten Jawa Tengah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli sampai Agustus 2017 diperoleh informasi bahwa SMK Kristen 5 Klaten memiliki keterbatasan sarana dan fasilitas dalam pendidikan kejuruan, sarana dan fasilitas yang tersedia masih jauh ketinggalan dengan kondisi *riil* di industri. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK dijelaskan bahwa

sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Prasarana ruang pembelajaran khusus pada program keahlian teknik otomotif disebutkan disebutkan berupa ruang praktik yang dilengkapi dengan sarana yang memadai. Namun sarana dan prasarana yang ada di SMK Kristen 5 Klaten belum memadai seperti peralatan praktik baik dilihat dari kuantitas dan kualitasnya.

Lebih lanjut menurut keterangan dari guru di SMK Kristen 5 Klaten menunjukkan bahwa rata-rata daya serap lulusan SMK Kristen 5 Klaten yang diterima bekerja hanya sebesar 26,7%. Nilai tersebut dinilai relatif minim. Oleh karena itu, pihak SMK melakukan kerjasama dengan pihak industri dalam rangka memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG. PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG merupakan perusahaan *manufacturing* dan distributor resmi sepeda motor merk Honda sejak didirikan pada tahun 1971. Hingga saat ini, PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG merupakan perusahaan sepeda motor pertama dan terbesar di Indonesia. Kerjasama tersebut dibuktikan dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT ASTRA HONDA MOTOR (AHM) SEMARANG dengan Nomor 95/NK-KTSMAH/AHM/IV/2017. MoU tersebut terhitung sejak tanggal 3 April 2017-31 Desember 2019. Dalam MoU tersebut dijelaskan bahwa AHM dan *main dealer* akan melakukan Program *Link & Match* melalui implementasi Kurikulum Teknik Sepeda Motor Honda (selanjutnya disebut Program), sebagaimana SMK

dengan ini mendukung dan memberikan kerjasama yang baik agar program tersebut terlaksana dengan baik dan tujuan program tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu adanya pengkajian lebih lanjut tentang "Pelaksanaan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang". Penelitian tersebut juga belum pernah dilakukan sebelumnya di SMK Kristen Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya sebagai berikut:

1. Data lulusan

Berdasarkan dokumentasi di SMK Kristen 5 Klaten menunjukkan bahwa presentase tamatan pada kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami penurunan pada kualitas tamatan yang bekerja berwirausaha. Sementara tamatan yang menganggur justru mengalami peningkatan. Data presentase keterserapan tamatan SMK Kristen 5 Klaten selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosentasi Keterserapan Tamatan SMK Kristen 5 Klaten Kurun Waktu 3 Tahun Terakhir

Prosentasi Keterserapan Tamatan Tahun Ajaran 2013-2016									Jml Lulusan	
Tahun ajaran	Bekerja		Kuliah		Wirausaha		Menganggur			
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
2013/2014	57	25.6%	78	35.0%	62	27.8%	26	11.7%	223	100.0%
2014/2015	65	28.5%	73	32.0%	58	25.4%	32	14.0%	228	100.0%
2015/2016	60	26.1%	69	30.0%	54	23.5%	47	20.4%	230	100.0%
Rata-rata	61	26.7%	73	32.3%	58	25.6%	35	15.4%	227	100.0%

(Sumber: Data SMK Kristen 5 Klaten, 2017)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata daya serap lulusan SMK Kristen 5 Klaten yang diterima bekerja hanya sebesar 26,7% dan berwirausaha

sebesar 25,6%. Nilai tersebut relatif minim. Sementara jumlah peserta didik yang menganggur dalam kurun 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 15,4%. Padahal lulusan SMK dipersiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang handal sesuai kejuruannya. Namun faktanya hanya sekitar 26,7% yang diterima bekerja bahkan angka penganggur mencapai rata-rata 15,4%.

2. Kurikulum

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 didapatkan data bahwa dalam penyusunan kurikulum SMK Kristen 5 Klaten, industri juga ikut dilibatkan karena isi dari kurikulum merupakan tuntutan dari industri yang harus tercapai. Dalam kurikulum tersebut siswa dituntut untuk mengikuti pembelajaran praktik diluar lingkungan sekolah atau yang sering dikenal sebagai PKL (Praktik Kerja Lapangan) di *main dealer* yang sudah ditentukan oleh industri. Pada kurikulum tersebut siswa dituntut untuk melakukan PKL selama 600 jam atau setara dengan 3 bulan. Namun fakta kondisi di sekolah siswa hanya mengikuti PKL selama 400 jam atau setara dengan 2 bulan.

3. Proses Pembelajaran dan Penilaian

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 didapatkan data bahwa proses pembelajaran praktik di sekolah belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam tuntutan kurikulum siswa dituntut untuk mengikuti pembelajaran praktik selama 18 jam dalam satu minggu namun fakta di sekolah siswa hanya mendapatkan pembelajaran praktik selama 15 jam selama satu minggu.

Untuk proses pembelajaran prakerin, siswa dituntut wajib mengikuti pembelajaran PKL ditempat yang sudah ditentukan oleh pihak industri untuk mendapatkan pengalaman kerja dilapangan sesuai dengan *basicnya* dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan oleh industri, hal tersebut bertujuan apabila siswa lulus dari SMK sudah mempunyai pengalaman kerja dan siap terjun ke dunia kerja. Namun fakta di sekolah menunjukan permasalahan akibat keterlambatan data jumlah siswa yang akan mengikuti pembelajaran prakerin, sehingga setiap tahunnya sekitar 20% siswa mengikuti PKL setelah naik dikelas tiga. Fakta juga menunjukkan bahwa sekitar 10% siswa yang dikembalikan oleh pihak industri ke sekolah karena kurangnya kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran PKL. Hal tersebut disebabkan terlalu jauh jarak antara tempat tinggal siswa dengan tempat PKL.

4. Sarana

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 didapatkan data bahwa jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) memiliki tiga mata pelajaran untuk praktik, yaitu: Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor, Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor, dan Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Namun fakta di sekolah terlihat sarana yang ada belum mampu untuk menunjang proses pembelajaran praktik. Hal tersebut terlihat dari sarana yang berada di bengkel berupa dua unit sepeda motor, dua buah back lift, satu buah training objek kelistrikan, dan peralatan bangku yang kurang lengkap. Sedangkan di dalam standar kurikulum dari Honda, menuntut sekolah minimal mempunyai satu training objek untuk satu mata pelajaran praktik. Hal ini terlihat bahwa sarana

yang dimiliki sekolah masih belum memenuhi standar dan menghambat jalannya proses pembelajaran praktik.

5. Kerjasama

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 didapatkan data bahwa sekolah melakukan kerjasama dengan tiga industri, yakni: PT. ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG, PT. PASIFIC PAINT, dan PT. TOYOTA NASMOCO. Setelah dilakukan observasi diketahui bahwa kerjasama antara sekolah dengan industri belum berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang PKL tidak sebanding dengan jumlah tempat PKL yang ditunjuk oleh industri, masih minimnya pembinaan terhadap tenaga pengajar, dan masih minimnya daya tampung lulusan untuk bekerja di industri yang sesuai dengan *basicnya*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, masalah yang muncul masih sangat luas sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada permasalahan pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG dengan alasan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan program kerjasama, dimana penelitian ini nanti akan mencakup evaluasi pelaksanaan program kerjasama itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan usaha untuk memaksimalkan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai pelaksanaan program kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang.

c. Bagi peneliti

Sarana untuk meneliti kasus nyata yaitu pelaksanaa kerjasama sekolah dengan pihak eksternal (Dunia Usaha/Dunia Industri) yang terjadi di lapangan sehingga menambah wawasan untuk peneliti.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian berikutnya.
- b. Sebagai bahan yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Menurut Evans (dalam Muliaty, 2007: 7), pendidikan menengah kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain. Hamalik (2001: 24) menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Huges (dalam Rasto, 2012: 1) mengemukakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan khusus yang program-programnya atau materi pelajarannya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri, atau untuk bekerja sebagai bagian dari suatu grup kerja. Dengan kata lain pendidikan menengah kejuruan merupakan bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah.

Lebih lanjut Djohar (2007: 1285) mengemukakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara umum filosofi pendidikan kejuruan harus mampu menjawab pertanyaan: "Apa yang harus diajarkan?" dan "Bagaimana harus mengajarkan?" (Calhoun & Finch, 1982). Prosser (dalam Djojonegoro, 1998) menyebutkan ada 16 butir filosofi atau prinsip pendidikan kejuruan. Dari 16 butir tersebut diantaranya terkait dengan peran pendidikan kejuruan. Filosofi tersebut antara lain: 1) pendidikan kejuruan akan efisien apabila disediakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi nyata dimana lulusan akan bekerja. 2) Latihan kejuruan akan efektif apabila diberikan tugas atau program sesuai dengan apa yang dikerjakan kelak. Demikian pula fasilitas atau peralatan beserta proses kerja dan operasionalnya dibuat sama dengan kondisi nyata nantinya. 3) Pendidikan kejuruan akan efektif bilamana latihan dan tugas yang diberikan secara langsung dan spesifik (dalam arti mengerjakan benda kerja sesungguhnya, bukan sekedar tiruan). 4) Pendidikan kejuruan akan efektif bila para guru dan instruktornya berpengalaman dan mampu mentransfer kepada peserta didik. 5) Pendidikan kejuruan memberikan program tertentu yang mendasar sebagai dasar kejuruannya serta program lain sebagai pengayaan atau pengembangannya.

Karakteristik pendidikan menengah kejuruan menurut Djojonegoro (1998) antara lain: a) pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, b) pendidikan kejuruan didasarkan atas "*demand-driver*" (kebutuhan dunia kerja), c) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, d) penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada "*hands-on*" atau performa dalam dunia kerja, e)

hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, f) pendidikan kejuruan yang baik adalah responsive dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, g) pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada "*learning by doing*" dan "*hand-on experience*", h) pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik, i) pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam

berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan yang memberikan keterampilan dan mempersiapkan peserta didik untuk lebih mampu bekerja. Filosofi pendidikan kejuruan atau kriteria ideal pendidikan kejuruan antara lain berkaitan dengan lingkungan belajar, program dan fasilitas/peralatan, praktek langsung, tenaga pendidik yang berpengalaman, dan program dasar kejuruan. Tujuan dari pendidikan menengah kejuruan antara lain untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, serta dapat membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Pengertian mengenai sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 15 yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Sekolah menengah kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk berlomba memasuki lapangan kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri, Pasal 1 Ayat (4) menjabarkan Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disebut SMK adalah pendidikan menengah kejuruan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu di bidang industri.

Menurut Utomo (2009: 9), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk mempersiapkan, memilih dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja. Mengacu pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu: a) bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Berperan sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam bidang keahliannya, b) memilih karir berkompetisi mengembangkan sikap professional dalam bidang keahliannya.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai dengan bidangnya masing-masing. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang ditekuni.

3. Link and Match

Peningkatan sumber daya manusia terus diupayakan oleh pemerintah melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal dengan mengajak peran serta masyarakat, pengusaha swasta, untuk bertanggungjawab dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa. Guna meningkatkan kualitas pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diperlukan wahana yang mampu memberikan fasilitas/sarana kepada peserta didik untuk melakukan kerja praktik.

Salah satu program peningkatan kualitas peserta didik SMK yang dicetuskan oleh mantan Mendiknas Prof. Dr Wardiman adalah melalui *link and match*. Program *link and match* merupakan suatu program yang melibatkan pelajar SMK untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama di kelas dengan kegiatan industri/pabrik maupun jasa, pada instansi pemerintah/perusahaan swasta juga membekali keterampilan, menambah pengalaman peserta didik sehingga saat lulus sekolah sudah siap untuk masuk dunia kerja. (Nursyamsi, 2014: 221) menyatakan jika program *link and match* berjalan dengan baik, pemerintah juga diuntungkan dengan berkurangnya beban pengangguran (terdidik). Karena itu, sekolah harus mengajarkan bidang keahlian (kompetensi) yang dibutuhkan dunia kerja dalam pembelajaran. Perusahaan juga harus membuka peluang bagi peserta didik yang ingin bekerja (magang) di perusahaan tersebut. Sementara itu pemerintah harus serius dan tidak semata memandang program *link and match* sebagai proyek belaka.

Menurut Supriadi (2002: 231) *link and match* merupakan kebijakan baru dalam pembangunan pendidikan yang diperkenalkan pada saat Kabinet Pembangunan VI di tahun 1994. Secara harafiah "*link*" berarti terkait, menyangkut proses yang harus interaktif dan "*match*" berarti cocok,

menyangkut hasil yang harus sesuai atau sepadan. Karena itu, *link and match* sering diterjemahkan menjadi "terkait dan sepadan", sekalipun istilah terkait dan sepadan ini tidak sepenuhnya mengandung makna "*link and match*". Implikasi dari kebijakan "*link and match*" meliputi wawasan nilai tambah dan wawasan ekonomi dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan. Kebijakan tersebut mengharapkan perbaikan mendasar dan menyeluruh tentang perbaikan konsep, program, dan perilaku operasionalnya, membuka dan mendorong hubungan kemitraan antara pendidikan kejuruan dengan dunia usaha/industri yang pada dasarnya mendekatkan *supply* dan *demand*.

Menurut Djojonegoro (1998) inti dari konsep *link and match* yaitu a) adanya keterkaitan antara program pendidikan yang diberikan di sekolah dengan kebutuhan masyarakat secara luas, dan b) adanya kesesuaian atau kecocokan antara program dan produk pendidikan di sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan ini semakin sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja (*link and match*), jika program-program keahlian yang diselenggarakan di SMK melibatkan industri dalam menetapkan standar keahlian, pengembangan kurikulum, dan kebijaksanaan pengelolaan sistem pendidikan, serta penyesuaian karakteristik daerah yang memerlukan pendidikan kejuruan.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan *Link and Match* menurut Usman (2006: 56-59) yaitu pendekatan sosial dan pendekatan ketenagakerjaan. Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang didasarkan atas keperluan masyarakat yang mana pendekatan ini menitikberatkan pada tujuan pendidikan dan pemerataan kesempatan dalam mendapatkan

pendidikan. Sementara itu, pendekatan ketenagakerjaan merupakan pendekatan yang mengutamakan kepada keterkaitan lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan dengan tujuan yang akan dicapai adalah bahwa pendidikan itu diperlukan untuk membantu lulusan memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik sehingga tingkat kehidupannya dapat diperbaiki. Tujuan dari pendekatan ini untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, disisi lain tuntutan dunia kerja berubah-ubah sesuai dengan cepatnya perubahan zaman.

Menurut Mahande (2013) diperlukan suatu evaluasi dalam pengembangan *link and match* yang selama ini berjalan tetapi menuai banyak kritik karena belum menghasilkan tenaga kerja sesuai kebutuhan. Melalui evaluasi ini nantinya akan diperoleh informasi yang menjadi rekomendasi pada *stakeholders* untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan *link and match* ditinjau dari profesionalisme pendidikan, proses dan menejemennya. Operasionalisasi *link and match* dapat menghasilkan lulusan yang kritis, kreatif, inovatif, dan siap kerja serta mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional dalam mengembangkan DU/DI di era globalisasi. Dengan demikian, perlu evaluasi lebih lanjut terkait keragaman kesiapan dan potensi SMK serta keberadaan industri, guru pembimbing dari sekolah dan instruktur di industri, kerjasama dengan industri, pelatihan di industri dan hambatan-hambatan yang dialami siswa SMK dalam mengikuti program *link and match* melalui Prakerin.

Salah satu implementasi dari program *link and match* yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan

pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Sirodjuddin, 2010).

Prakerin merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Pratiwi, 2009: 16). Suparjono (1999:259) menyatakan Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan produksi/jasa. Sementara itu, Djojonegoro (1998: 79) mengemukakan bahwa prakerin adalah penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Penyelenggaraan Prakerin secara umum bertujuan untuk menjawab tantangan industri secara rinci Prakerin bertujuan: a) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, b) meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara pembelajaran kejuruan dan dunia kerja, c) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dan d) pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Sidi, 2001: 128).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa program *link and match* merupakan suatu program yang melibatkan peserta didik SMK untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh pada kegiatan industri/pabrik di instansi pemerintah/perusahaan swasta untuk membekali keterampilan, menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk masuk dunia kerja. Salah satu implementasi program *link and match* yaitu dengan mengadakan praktik kerja industri (Prakerin). Praktik kerja industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik secara langsung di industri agar peserta didik mempunyai pengalaman kerja, dapat mencapai kompetensi, dan sesuai dengan harapan dunia industri. Hal ini dikarenakan dunia industri memerlukan sumber daya yang berkualitas dan profesional dibidangnya untuk mengoperasikan peralatan industri berteknologi canggih.

4. Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

a. Definisi Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

Kerjasama adalah adalah suatu sikap dasar untuk menjalin suatu hubungan yang hangat dengan orang lain, hubungan yang penuh kepercayaan (Hanifa, 2008: 2). Dalam pandangan manajemen, kerjasama dimaknai dengan istilah *collaboration* yaitu kerjasama antara manajer dengan staf dalam mengelola organisasi. Sekolah merupakan organisasi, tidak ada organisasi tanpa kerjasama, sehingga dalam pengelolaan sekolah dibutuhkan kerjasama yang baik dari para pemangku kepentingan agar tujuan sekolah dapat tercapai (Darma, 2008: 5).

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2015: 1) mendefinisikan kerjasama adalah keinginan untuk berbagi tanggungjawab yang diwujudkan

melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama. Sementara pelaksanaan kerjasama adalah pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati untuk dilakukan bersama-sama oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian kerjasama dalam kemitraan dan saling menguntungkan. Dalam Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007, disebutkan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output*, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, masyarakat, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya. Dalam hal ini kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (Dunia Usaha/Dunia Industri).

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri, pada Pasal 2 (a-b) menyatakan bahwa:

- a. SMK dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri, dan
- b. Perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri dalam memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja Industri yang kompeten.

Selanjutnya pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Bab III Pasal 10 Ayat (3) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin), Perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri dituntut untuk menyediakan *teaching factory*, *workshop*,

laboratorium sebagai tempat Prakerin, dan instruktur sebagai tenaga pembimbing dalam pelaksanaan Prakerin.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri adalah suatu kegiatan yang telah disepakati untuk dilakukan bersama-sama oleh SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam perjanjian kerjasama dalam kemitraan dan saling menguntungkan.

b. Komponen yang Mendukung Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

Output produk tamatan SMK agar diterima di dunia kerja haruslah lebih berbasis kepada keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Abuzar, 2011). Dengan demikian komponen-komponen yang menentukan keunggulan kompetitif SMK harus diperhatikan dan dikelola secara baik dan profesional. Komponen-komponen tersebut terdiri dari: kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan manajemen sekolah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (13) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disekolah secara komprehensif meliputi semua kegiatan belajar. Pengembangan kurikulum disekolah didasari atas aspek-aspek psikologis siswa. Sedangkan kurikulum yang ada di industri hanya berupa tuntunan praktik (*training guidelines*), yang jauh lebih sederhana dan lebih praktis dari kurikulum sekolah. Industri haruslah menyediakan tuntunan

praktik bagi peserta didik, sehingga peserta didik tahu secara jelas apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya (Wena, 1996: 17).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 4 Ayat (1) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan pada setiap program keahlian di SMK disusun berbasis kompetensi mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri, standar internasional, maupun standar khusus. SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat (1), proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada pembelajaran teori-teori kejuruan, sedangkan materi di industri lebih ditekankan pada praktik kerja tetapi berkaitan dengan teori-teori yang dipelajari di sekolah. Dengan demikian sekolah harus mampu menggunakan dunia kerja sebagai pijakan dalam perencanaan pembelajaran dan kurikulumnya, sehingga ada kaitan dengan apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang dipelajari di industri.

Wena (1996: 17) menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah lebih sistematis berdasarkan kaidah-kaidah teori pembelajaran. Sedangkan

pembelajaran di industri lebih menekankan pada proses belajar mengajar keterampilan kerja tertentu. Dalam hal ini karakteristik bidang studi di sekolah berbeda dengan karakteristik bidang studi di industri. Agar kegiatan praktik peserta didik di industri dapat mencapai tujuan, maka strategi pembelajaran praktik harus disusun dan dikembangkan dengan tetap berpijak pada karakteristik peserta didik dan ketersediaan sumber belajar industri. Dengan kata lain harus dikembangkan desain pembelajaran yang sesuai dengan keutuhan peserta didik dan industri.

Menurut Barney (dalam Yulianto dan Sutrisno, 2014: 22) menyatakan sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja SDM akan berdampak pada semakin baiknya kinerja sekolah dalam menjalankan perannya di masyarakat. SDM sekolah yang ada meliputi peserta didik, tenaga kependidikan dan alumni. Potensi sekolah disamping SDM adalah fasilitas/sarana prasarana yang dimiliki yang terdiri dari Ruang Pembelajaran Umum (RPU), Ruang Penunjang (RP), Ruang Pembelajaran Khusus (RPK) dilengkapi dengan peralatan praktik kompetensi keahlian (Permendiknas No. 48/2007). Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi tamatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (8) menyatakan bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja,

tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Guna mengoptimalkan penggunaan potensi yang ada dalam rangka mencapai tujuan sekolah, diperlukan suatu strategi. Strategi pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dilakukan melalui penyusunan program kerja sekolah dan implementasi pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan demikian proses menyiapkan siswa yang unggul. Dengan adanya proses pembelajaran yang efektif, lulusan diarahkan agar memiliki semangat kewirausahaan sehingga memungkinkan untuk membuka lapangan kerja sendiri.

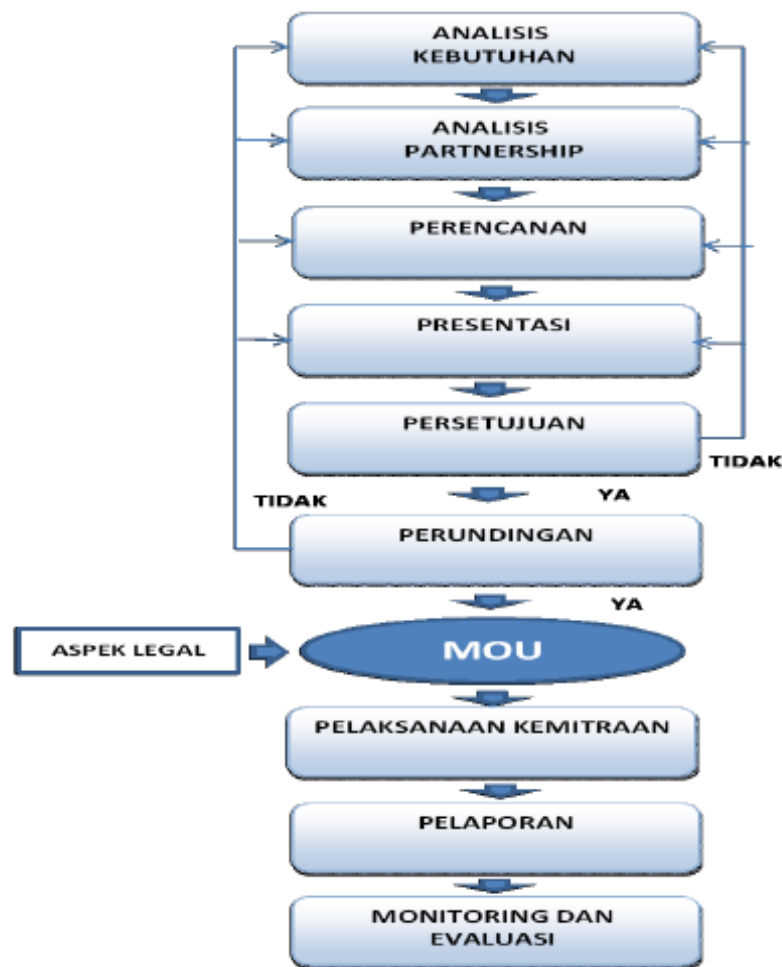
Beberapa keuntungan yang diperoleh dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK melalui kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri menurut Abuzar (2011) antara lain: a) siswa secara langsung dapat melihat bagaimana peranan teknologi dalam dunia usaha sehingga setelah lulus tidak canggung lagi berinteraksi dengan proses teknologi dalam dunia usaha. b) Memotivasi siswa SMK untuk berinteraksi lebih bagus lagi, dalam artian siswa bisa menemukan inovasi-inovasi baru karena sudah melihat secara langsung. c) Mampu meningkatkan mutu lulusan SMK karena dalam dunia usaha yang paling utama adalah komitmen disiplin waktu dan belajar, etos kerja, budaya berkompetisi dan berprestasi. d) Lebih mudah mendesain kurikulum yang berbasis kompetensi karena langsung memenuhi tuntutan dunia usaha. e) Pola rekrutmen tenaga kerja tidak kan sulit lagi. Artinya *stakeholders* SMK dapat merekomendasikan siswa yang berprestasi untuk menjadi tenaga kerja.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perlu adanya komponen-komponen pendukung kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri yang terdiri dari SDM dan sarana prasarana yang ada dioptimalkan dan didukung dengan struktur kurikulum yang melibatkan Dunia Usaha/Dunia Industri. Diharapkan kegiatan pembelajaran mengarah pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri.

5. Pelaksanaan Kerjasama

a. Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2015: 2) menjelaskan bahwa pelaksanaan program kerjasama sekolah dengan pihak eksternal terdiri dari: 1) analisa kebutuhan program kemitraan sekolah dengan pihak eksternal; 2) analisa partner institusi/lembaga/masyarakat pada kemitraan sekolah sebagai pihak eksternal; 3) penyusunan proposal kemitraan sekolah dengan pihak eksternal; 4) penyusunan MoU kemitraan sekolah dengan pihak eksternal; 5) Penentuan aspek monitoring dan evaluasi kemitraan sekolah dengan pihak eksternal; 6) Penyusunan program tindak lanjut kemitraan sekolah dengan pihak eksternal. Tahapan pelaksanaan kerjasama antar lembaga tersebut pada dasarnya terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap 1 meliputi proses analisis kebutuhan, analisis partner ship, perencanaan dan presentasi. Tahap 2 meliputi proses persetujuan, perundingan, dan penandatanganan MoU. Tahap 3 meliputi proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi. Berikut ini merupakan bagan alur/tahapan kerjasama antar lembaga SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kerjasama Antarlembaga (Sumber: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015: 26)

Penjelasan tahapan pelaksanaan kerjasama pada gambar di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap 1: Analisa kebutuhan, analisa partnership, perencanaan dan presentasi.

Tahap awal kerjasama antar lembaga dimulai dengan analisa kebutuhan ataupun inovasi untuk melakukan kerjasama. Pemetaan dan identifikasi berbagai potensi yang ada dilakukan secara mendalam. Analisa kebutuhan ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek peningkatan akses, pemetaan

kemampuan internal dan eksternal, serta peningkatan kualitas pendidikan. Analisa kebutuhan ini perlu dilakukan agar kerjasama yang dilakukan tepat sasaran, membawa keuntungan yang optimal, efisien dan meningkatkan potensi dan produktifitas pihak-pihak yang melakukan kemitraan.

Selanjutnya analisis *partnership* dilakukan untuk menentukan pihak-pihak yang akan diajak untuk bermitra perlu mempertimbangkan agar dapat dihasilkan strategi dan kerjasama yang benar-benar mendorong peningkatan kualitas dan produktivitas, terutama bagi tamatan SMK. Dalam analisa *partnership* ini dapat mulai dilakukan penjajakan dengan tukar menukar informasi dan kesiapan pihak-pihak pelaksana kegiatan. Analisa yang baik akan mempermudah proses perencanaan dan perundingan karena memperkuat strategi pelaksanaan kemitraan.

Perencanaan kemitraan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan kemitraan yang berkesinambungan. Perencanaan kemitraan dibuat dengan mengacu kepada prinsip-prinsip kerjasama yaitu: sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan berdasarkan kesejajaran dan kesetaraan. Perencanaan dibuat secara berkesinambungan dan integral yang memasukkan keseluruhan aspek mulai dari dokumentasi yang diperlukan sampai kegiatan monitoring dan evaluasi, dan diakhiri dengan pelaporan kemitraan. Dalam pembuatan rencana kemitraan, ketepatan strategi sangat diperlukan agar tercapainya efektifitas dan efisiensi. Dari kemitraan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi.

Langkah berikutnya dalam perencanaan adalah menyusun proposal kemitraan. Komponen proposal umumnya menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik kegiatan kerjasama. Contoh kerangka proposal kerjasama, terdiri dari dasar pemikiran, tujuan, target, tempat dan waktu, anggaran, panitia dan penutup. Contoh lain proposal, terdiri dari Pendahuluan, Bab 1 meliputi rasional, tujuan, ruang lingkup kerjasama, manfaat kerjasama; Bab II. analisa kebutuhan, arah pengembangan, Bab III, program kegiatan, nama kegiatan, jenis kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, jenis kegiatan, deskripsi kegiatan, strategi, evaluasi; Bab IV , penutup. Lampiran-lampiran.

Setelah dibuat perencanaan kerjasama, presentasi dilakukan kepada pimpinan dan pihak-pihak yang terkait dengan program kemitraan yang telah direncanakan. Presentasi sebaiknya dipersiapkan dengan matang baik materi, alat-alat pendukung, waktu, maupun cara penyampaian, agar bagianbagian yang terkait dan para pengambil keputusan dapat memahami tujuan dan keuntungan dari program kerjasama yang ditawarkan. Sebaiknya pada proses presentasi ini dilakukan diskusi dan evaluasi awal atas rencana yang telah dibuat.

2) Tahap 2: Proses persetujuan, perundingan dan penandatanganan MoU.

Persetujuan dari atasan dan pihak-pihak yang terkait dengan kerjasama yang akan dilakukan sangat penting karena menjadi pendukung kelanjutan dan kelancaran pelaksanaan rencana kerjasama yang telah dibuat. Persetujuan ini akan lebih baik jika dibuat dalam bentuk ketetapan formal. Perundingan merupakan tahap yang sangat menentukan untuk kelanjutan dari program kemitraan yang telah dibuat. Dalam proses ini kedua belah pihak yang akan

bermitra merundingkan segala aspek, ruang lingkup, bentuk kerjasama dan masalah-masalah teknis lainnya untuk dituangkan dalam perjanjian.

3) Tahap 3: Proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan kerjasama sesuai dengan batasan-batasan yang ada dalam MoU yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Pelaporan merupakan unsur penting, tidak hanya bagi dokumentasi, tetapi dapat juga memberikan gambaran kepada berbagai pihak mengenai pekerjaan yang dilakukan. Pelaporan juga dapat memberikan masukan untuk perencanaan dan strategi untuk program kemitraan selanjutnya. Pelaporan sebaiknya berisi informasi, perkembangan, analisa dan rekomendasi. Proses pelaporan yang baik akan mendukung tidak hanya proses monitoring dan evaluasi, lebih jauh pelaporan yang baik akan membantu terciptanya data base yang lengkap yang akan menjadi sumber data bagi kegiatan atau program-program yang lain.

Memorandum of Understanding (MoU) merupakan payung dari kerjasama yang akan dilakukan. MoU harus benar-benar memperhatikan aspek legal. Disarankan untuk semua MoU yang dibuat dikonsultasikan kepada ahli bidang hukum di institusi masing-masing. Naskah kerjasama dalam kemitraan dapat dirumuskan oleh masing-masing pihak yang untuk mencari titik temu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Beberapa hal yang perlu dicermati pada saat membuat MoU adalah: (1) perjanjian kerja sama sesuai dengan hukum yang berlaku serta mengikat kepentingan umum; (2) objek dalam surat kerjasama diterangkan dengan jelas; (3) masing-masing pihak yang akan terikat dengan surat perjanjian kerjasama ini wajib memberikan identitas yang benar dan

jelas; (4) terdapat kesepakatan kedua belah pihak tanpa dasar paksaan apapun; (5) terdapat latar belakang kesepakatan atau retical; (6) isi perjanjian harus jelas untuk kedua belah pihak, yang dijelaskan/dituangkan dalam pasal-pasal dan ayat-ayat; (7) terdapat juga pembahasan tentang mekanisme penyelesaian apabila terjadi sengketa antara kedua belah pihak; (8) adanya tanda tangan kedua belah pihak, dan ada saksi-saksi yang juga wajib menandatangani surat perjanjian; (9) terdapat salinan dalam surat perjanjian. MoU antara sekolah dengan DU/DI disesuaikan dengan bidang yang disepakati pelaksanaannya. Kepala Program Keahlian (Kakom) perlu mengetahui butir-butir isi MoU sehingga dapat mengimplementasikan sesuai kebutuhan.

Proses monitoring dan evaluasi sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja dan efektifitas. Proses ini memerlukan komitmen untuk dijalankan secara berkesinambungan dari berbagai pihak, karena tanpa itu mekanisme pertukaran informasi tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dalam proses monitoring dan evaluasi terdiri atas kegiatan-kegiatan: 1) pemantauan berkala; 2) evaluasi program; 3) pemanfaatan hasil pemantauan dan evaluasi. Kegiatan tim monitoring dan evaluasi adalah: mengumpulkan data dan informasi tentang kemitraan yang dilaksanakan, dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh tim; menganalisa dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis kemitraan sekaligus membuat data base dalam bentuk software maupun hardware; membuat sistem laporan online sehingga data dapat diperbaruhi terus oleh sekolah.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Ditjen P2L & PM (2004) bahwa langkah tahapan pelaksanaan kerjasama antara lain:

- 1) Pengenalan masalah
- 2) Seleksi masalah
- 3) Melakukan identifikasi calon mitra dan pelaku potensial melalui surat-menyerat, telepon, kirim brosur, rencana kegiatan, visi, misi, AD/ART.
- 4) Melakukan identifikasi peran mitra/jaringan kerjasama antar sesama mitra dalam upaya mencapai tujuan, melalui: diskusi, forum pertemuan, kunjungan kedua belah pihak, dll
- 5) Menumbuhkan kesepakatan yang menyangkut bentuk kemitraan, tujuan dan tanggung jawab, penetapan rumusan kegiatan memadukan sumberdaya yang tersedia di masing-masing mitra kerja, dll. Kalau ini sudah ditetapkan, maka setiap pihak terbuka kesempatan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang lebih bervariasi sepanjang masih dalam lingkup kesepakatan.
- 6) Menyusun rencana kerja: pembuatan POA penyusunan rencana kerja dan jadwal kegiatan, pengaturan peran, tugas dan tanggung jawab.
- 7) Melaksanakan kegiatan terpadu: menerapkan kegiatan sesuai yang telah disepakati bersama melalui kegiatan, bantuan teknis, laporan berkala, dll.
- 8) Pemantauan dan evaluasi.

Tahapan pelaksanaan kerjasama agar dapat berjalan dengan lancar menurut Muhyadi, dkk (2010: 18) terdiri dari tahap perencanaan, tahap pembekalan/pengorganisasian, tahap pelaksanaan serta tahap pengawasan dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan kerjasama di sekolah dan di industri pasangan. Tahap pembekalan/pengorganisasian merupakan kegiatan:

menyusun struktur organisasi, pemilihan personal, penyusunan uraian tugas, penyusunan mekanisme kerja termasuk memberikan pengarahan kepada siswa, serta penyusunan system koordinasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana kedua belah pihak melaksanakan kerjasama. Idealnya, mengacu pada pencapaian target/tujuan yang telah disepakati. Tahap pengawasan dan evaluasi merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri pada dasarnya terbagai menjadi 3 tahap. Tahap pertama yaitu proses analisis kebutuhan, analisis partner ship, perencanaan dan presentasi. Tahap kedua meliputi proses persetujuan, perundingan, dan penandatanganan MoU. Tahap ketiga meliputi proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi.

b. Bentuk Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

Bentuk pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri menurut Yulianto dan Sutrisno (2014: 21) dapat berupa (1) Validasi Kurikulum. Hal ini dilakukan agar materi kegiatan pembelajaran yang tercakup dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif /kurikulum industri. (2) Kunjungan Industri (KI), dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa sebelum mengikuti

program Prakerin. (3) Guru Tamu, bertujuan untuk menerapkan proses pembelajaran di sekolah sesuai kebutuhan industri dengan mendapat materi pembelajaran langsung dari Dunia Usaha/Dunia Industri.

Lebih lanjut Yulianto dan Sutrisno (2014: 22), efektivitas kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk (1) Praktek Kerja Industri (Prakerin), yang tujuannya: a) Siswa dapat menguasai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang disyaratkan Dunia Usaha/Dunia Industri dan mendapatkan pengalaman teknis secara langsung di lini Produksi, b) Siswa dapat memiliki etos kerja yang sesuai dengan nilai – nilai yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri, c) Dunia Usaha/Dunia Industri dapat memberdayakan siswa untuk meningkatkan produktifitas yang bernilai ekonomis. (2) Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), tujuannya untuk mengetahui kemampuan/kompetensi guru dan siswa sesuai standard kompetensi di Dunia Usaha/Dunia Industri. (3) *On The Job Training* (OJT) Guru, tujuannya guru dapat menambah kompetensi yang diperoleh di industri untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. (4) Bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industry; Perusahaan umumnya memiliki program berupa pemberian sebagian keuntungannya untuk kepentingan sosial yang salah satunya untuk membantu dunia pendidikan, yang disebut program *corporate social responsibility* (CSR). (5) Unit Produksi (UP), untuk menghasilkan tenaga – tenaga profesional yang mempunyai kemampuan teknis yang tinggi didukung oleh daya analitis yang memadai agar dapat melaksanakan proses produksi mengikuti kaidah – kaidah produktifitas, efisiensi dan kualitas yang tinggi. (6) *Recrutment*/Penempatan Tamatan, bursa kerja

husus (BKK) sekolah berkewajiban memfasilitasi/mempertemukan pencari kerja (tamatan/alumni) dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri antara lain: 1) Validasi Kurikulum. (2) Kunjungan Industri (KI), (3) Guru Tamu, bertujuan untuk menerapkan proses pembelajaran di sekolah sesuai kebutuhan industri dengan mendapat materi pembelajaran langsung dari Dunia Usaha/Dunia Industri.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

Faktor yang menentukan keunggulan/pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri menurut Yulianto dan Sutrisno (2014: 20) antara lain: sumber daya manusia, pengaturan kebijakan sekolah dan sekolah itu sendiri. Pembinaan/pemberdayaanSDM, perlu diarahkan kepada profesionalisme kompetensi sesuai bidangnya dan menerapkan nilai-nilai iptek dalam mendukung kelancaran tugasnya. Pemberdayaan kebijakan sekolah diarahkan pada tersedianya perangkat sistim prosedur, aturan kerja, tumbuhnya kreativitas dan daya cipta (inovasi), serta konsistensi kebijakan yang menjamin rasa keadilan. pemberdayaan sekolah diarahkan kepada terbentuknya struktur dan kewenangan sekolah yang bersifat luwes, fleksibel, kejelasan dalam pembagian tugas, ramping, serta memperbanyak tenaga-tenaga ahli fungsional.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Ansori (2001: 67), dalam peningkatan dampak kemitraan agar lebih baik dipengaruhi oleh faktor

personal, adanya hambatan dari personal, faktor kekuasaan, faktor organisasional, hambatan dalam pengorganisasian, dan faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kepuasan dan peningkatan keefektifan komitmen serta keberhasilan aktivitas atau kegiatan. Lester (dalam Arifin, 2012: 218) mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat melalui kerjasama kemitraan antara lain perbedaan budaya, *amateur status*, *investing in the partnership*, *economies of scale*, dan *funding issues*. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan bersama adalah komitmen dan keterbukaan serta membangun kepercayaan bersama dalam kerangka kerjasama yang lebih panjang dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri antara lain: faktor SDM, pengaturan kebijakan sekolah, faktor kekuasaan, faktor organisasional, dan faktor perbedaan budaya.

6. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Kerjasama di SMK

Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Menurut Soekartawi (1995: 10), monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin. Dari pendapat di atas yang dimaksud dengan monitoring pelaksanaan prakerin

adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing atau kelompok kerja untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kegiatan/aktivitas aaprakerin yang disepakati bersama antara sekolah dengan dunia usaha/industri.

Sasaran monitoring mencakup tingkat penguasaan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan dan sikap serta perilaku siswa selama melaksanakan prakerin melalui buku catatan harian. Secara terperinci kegiatan monitoring dimaksudkan untuk : 1. Mengetahui keterlaksanaan program siswa di Dunia Usaha/Dunia Industri yang telah direncanakan, 2. Mengetahui sikap dan perilaku siswa selama melaksanakan prakerin, 3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan prakerin beserta pemecahan masalahnya. Monitoring biasanya dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan prakerin di Dunia Usaha/Dunia Industri oleh guru pembimbing secara periodik. Hasil dari pelaksanaan monitoring sebagai salah satu bahan dalam pelaksanaan evaluasi pelaksanaan prakerin.

Menurut Sudijono (2001: 1) evaluasi secara harfiah adalah penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Adapun dari segi istilah menurut Want dan Brown (dalam Sudijono 2001: 1) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu. Sementara itu menurut Soenarto (2003), evaluasi adalah proses pengumpulan data dan menganalisis data untuk menilai suatu program bermanfaat atau tidak.

Lebih lanjut Soenarto membedakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif akan memberikan umpan balik kepada lembaga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk pertanggungjawaban lembaga kepada stakeholder atas tugas

yang diembannya. Sesuai dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan prakerin adalah proses pengumpulan data dan menganalisisnya untuk menilai program pelaksanaan prakerin yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan sebagai pertanggungjawaban atas tugas yang telah diemban oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu.

Pelaksanaan kerjasama perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program kerjasama dan hal apa yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan praekerin mulai dari proses perencanaan hingga selesainya pelaksanaannya di industri. Evaluasi dilaksanakan di akhir program oleh kelompok kerja dan pihak dunia usaha/industri. Materi evaluasi meliputi hasil monitoring siswa, keterlaksanaan program yang telah direncanakan, tanggapan dunia usaha/industri terhadap siswa peserta prakerin, dan hal-hal lain yang sekiranya perlu untuk dilakukan evaluasi. Secara terperinci tujuan evaluasi adalah untuk: 1) mendapatkan masukan pelaksanaan prakerin baik yang positif maupun negatif dari berbagai pihak yang terlibat; 2) mengetahui keterlaksanaan program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan evaluasi; 3) memecahkan masalah yang terjadi; 4) peningkatan program dan pelaksanaan prakerin di masa mendatang.

Tahap terakhir yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kerjasama yaitu pelaporan. Pelaporan merupakan unsur penting, tidak hanya bagi dokumentasi, tetapi dapat juga memberikan gambaran kepada berbagai pihak mengenai pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2015: 29:30) menyatakan bahwa pelaporan juga dapat memberikan masukan untuk perencanaan dan strategi untuk program dan

pelaksanaan prakerin di masa mendatang. Pelaporan sebaiknya berisi informasi, perkembangan, analisa dan rekomendasi. Proses pelaporan yang baik akan mendukung tidak hanya proses monitoring dan evaluasi, lebih jauh pelaporan yang baik akan membantu terciptanya *data base* yang lengkap yang akan menjadi sumber data bagi kegiatan atau program-program yang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indriasturahmi (2016) yang meneliti tentang Peran dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan SMK berbasis kearifan lokal di Kota Mataram.

Penelitian ini dilakukan di SMK 5 Mataram dan SMK PP N Mataram. Subjek penelitian adalah Kepala Dinas Dikpora Kota Mataram , Kepala Sekolah, Wakasek Humas Industri, dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu (a) peran Dunia Usaha/Dunia Industri dalam mendorong kebijakan Pemda terkait pengembangan SMK berbasis kearifan lokal belum memadai; (b) implementasi kebijakan Pemda, antara lain: (1) monitoring dan evaluasi, (2) menyediakan unit gedung baru, (3) membuka kompetensi keahlian baru, (4) pemberian dana, (c) mengadakan Gebyar SMK se-Kota Mataram; dan (d) peran DUDI dalam pengembangan SMK antara lain: (1) penyelenggaraan prakerin siswa berjalan dengan baik. 2) industri sebagai tempat pemagangan guru, 3) industri terlibat dalam uji kompetensi siswa tingkat akhir dan tempat menyalurkan lulusan, 4) belum ada kerja sama terkait penyediaan sarana dan prasarana, dan e) pengembangan kurikulum dalam bentuk *workshop* kurikulum.

Persamaan penelitian Indriasturahmi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Dunia Usaha/Dunia Industri dengan SMK. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Sementara penelitian sebelumnya bertujuan mendeskripsikan peran DU/DI dalam penyelenggaraan SMK berbasis kearifan lokal. Perbedaan lainnya terletak pada subyek dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Sutrisno (2014) yang meneliti tentang Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan DU/DI.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa a) Pemberdayaan potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri: (1) Pemberdayaan potensi sekolah berupa guru, siswa dan alumni belum optimal, masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi SMM ISO, sebagian siswa kurang motivasinya untuk bekerja dan alumninya belum terorganisir dengan baik. (2) Strategi dan tindakan pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan. b) Pelaksanaan kerjasama SMKN 2 Kendal dengan Dunia Usaha/Dunia Industri: (1) Pelaksanaan kerjasama dibuatkan MoU, isinya sesuai bidang kerjasama yang disepakati antara lain validasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT guru, bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri, unit

produksi dan *recruitment*/penempatan tamatan. (2) Unit Produksi sekolah sudah berjalan di masing-masing kompetensi keahlian, tapi belum maksimal.

Persamaan penelitian Yulianto dan Sutrisno dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Perbedaannya dalam penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, sementara dalam penelitian sebelumnya pada pemberdayaan potensi sekolah dan pelaksanaannya. Perbedaannya terletak pada subyek dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Feruca, L. dan Ranu, M. E. (2015) yang meneliti tentang Dukungan Humas SMK Negeri 1 Magetan terhadap Kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan humas dalam mendukung kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri SMK Negeri 1 Magetan terdiri dari dua yaitu, a) pelaksanaan aktivitas humas keluar yang di dalamnya terdapat lima tahap. Tahap pertama persiapan meliputi humas SMK Negeri 1 Magetan menjalin komunikasi dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, melakukan strategi kelayakan dan kebutuhan, dan melakukan sosialisasi. Tahap kedua pelaksanaan meliputi pelaksanaan prakerin, kunjungan industri, dan *job fair*. Tahap ketiga humas SMK Negeri 1 Magetan melakukan pengecekan terhadap tanggapan masyarakat yang meliputi kritik dan saran yang berasal dari kotak saran, angket dan sms keluhan pelanggan. Tahap penilaian terhadap hasilnya yaitu humas SMK Negeri 1 Magetan melakukan evaluasi setiap kegiatan selesai dilaksanakan. b)

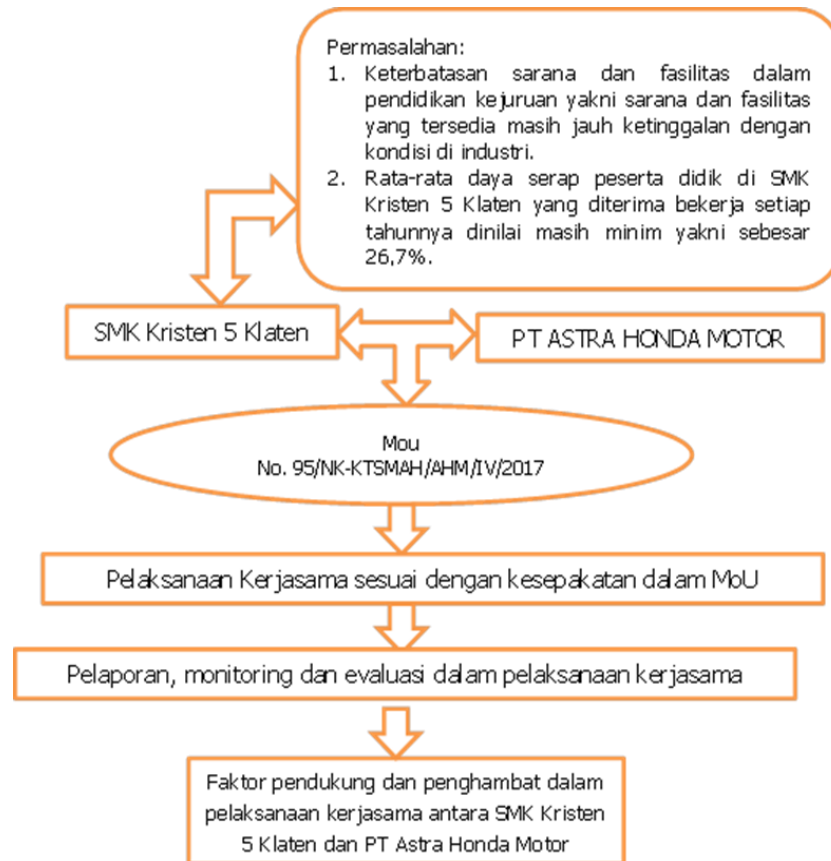
Pelaksanaan aktivitas yang dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan internal humas yaitu, dalam melaksanakan tugas rutin humas SMK Negeri 1 Magetan di bantu oleh K3 sedangkan masalah siswa yang berkaitan dengan PBM dibantu oleh peran guru, wali kelas dan BP, untuk mewujudkan komunikasi yang berhubungan dengan informasi humas SMK Negeri 1 Magetan mencantumkan pada papan informasi, menerbitkan berita yang berisi informasi mengenai sekolah dengan menggunakan majalah maestro dan radar madiun dan untuk mengetahui opini yang sedang berkembang di lingkungan internal mengenai kebijakan sekolah, humas SMK Negeri 1 Magetan menyiapkan kotak suara yang dapat diisi oleh seluruh warga sekolah. c) Kelancaran pelaksanaan humas SMK Negeri 1 Magetan dalam mendukung kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri didukung oleh penggunaan media yaitu media internal dan eksternal. Media internal meliputi, warta atau buletin, papan informasi, papan foto, spanduk, kotak saran, presentasi video slide, stasiun radio sendiri, kaset video dan proyektor, komunikasi tatap muka, acara kekeluargaan, klub sosial dan literatur pengenalan. Media eksternal meliputi, media cetakan, *company profile*, *special event*, dan media internet.

Persamaan penelitian Feruca, L. dan Ranu, M. E. dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Perbedaannya dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, sedangkan dalam penelitian sebelumnya berfokus pada humas dalam kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Selain itu, dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis domain. Perbedaannya terletak pada subyek dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Dunia Usaha/Dunia Industri merupakan salah satu elemen yang penting dalam dunia ketenagakerjaan karena menjadi penyerap tenaga kerja yang cukup dominan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian antara dunia usaha industri dengan dunia pendidikan sebagai sumber penghasil tenaga kerja. Dengan adanya program "*link and match*" melalui kerja sama antara SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK. Demikian pula dengan SMK Kristen 5 Klaten juga melakukan kerjasama dengan PT ASTRA HONDA MOTOR. Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas lulusan serta meningkatkan daya serap lulusan SMK Kristen 5 Klaten yang dapat diterima di Dunia Usaha/Dunia Industri. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

3. Bagaimanakah perencanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor?
4. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor sesuai dengan kesepakatan dalam Mou?
5. Bagaimanakah monitoring dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor?

6. Bagaimanakah evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor?
7. Bagaimanakah pelaporan dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor?
8. Apa sajakah faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor?
9. Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor?
10. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016: 59) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya mengenai pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang. Selain itu, peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penentuan *setting* penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 5 Klaten. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih SMK Kristen 5 Klaten sebagai *setting* penelitian, yaitu:

- a. Rata-rata daya serap peserta didik di SMK Kristen 5 Klaten yang diterima bekerja setiap tahunnya dinilai masih minim yakni sebesar 26,7%.
- b. SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK.

- c. Belum pernah dilakukannya penelitian di SMK Kristen 5 Klaten yang meneliti terkait pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2017. Bulan Juli 2017, peneliti mulai melakukan observasi awal terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan selanjutnya pada bulan September 2017 peneliti mulai melakukan penelitian di SMK Kristen 5 Klaten. Kemudian melakukan analisis data serta melengkapi penyusunan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Selain, peneliti dalam penelitian ini subjek peneliti juga merupakan narasumber dan informan. Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016: 299). Adapun kriteria dalam menentukan informan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Informan merupakan orang yang memahami dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.
- b. Informan dapat memberikan keterangan dan penjelasan secara jelas dan lengkap berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.
- c. Informan bersedia untuk diwawancarai.
- d. Informan memiliki waktu yang memadai untuk wawancara.

Berdasarkan kriteria di atas, maka subjek/informan dalam penelitian ini ada 7 orang yang terdiri dari:

- a. Kepala SMK Kristen 5 Klaten.
- b. Waka urusan Kurikulum SMK Kristen 5 Klaten.
- c. Waka urusan Kesiswaan SMK Kristen 5 Klaten.
- d. Waka urusan Sarana dan Prasarana SMK Kristen 5 Klaten.
- e. Tenaga pengajar (guru) yang mengampu program studi Teknik Sepeda Motor.
- f. Pihak yang mewakili PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG.
- g. Peserta didik yang terlibat dalam proses kerjasama SMK dengan PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan peneliti, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

pedoman wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2012:190), wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaannya disusun secara rapi dan ketat. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, pihak yang mewakili PT Astra Honda Motor Semarang dan siswa SMK Kristen 5 Klaten.

b. Pengamatan atau observasi

Marshall dalam Sugiyono (2009: 226) bahwa *"through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour"*. Panduan observasi berisikan tentang pernyataan mengenai hal-hal yaitu keadaan fisik ruang pembelajaran, ruang pendidik dan sarana prasarana pembelajaran. Beberapa alasan mengapa dilakukan pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) didasarkan pada penelitian pengamatan langsung, 2) dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi, 3) peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data, 4) mencegah dengan terjadinya bias di

lapangan, 5) peneliti mampu memahami situasi di dalam kegiatan pembelajaran, 6) dalam kegiatan-kegiatan tertentu, dimana peneliti tidak bisa terjun secara langsung peneliti hanya bisa menggunakan cara pengamatan, 7) dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu, misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tertulis yang meliputi catatan harian, jurnal, peraturan, atau kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

d. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang. Angket ditujukan kepada siswa SMK Kristen 5 Klaten yang terlibat dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang. Dalam angket terdapat lima alternatif

jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Selain itu angket ini juga merupakan angket terbuka yang mengharuskan responden untuk memberikan jawaban disertai dengan alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Data yang diperoleh dari angket digunakan untuk memperkuat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan instrumen lainnya seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan juga pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Wawancara

Dalam pedoman wawancara, dikembangkan atas dasar aspek pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang dalam Mou dan aspek faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Sub Variabel	Indikator
1.	Pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai kesepakatan dalam MoU	a. Pelatihan untuk tenaga pengajar (guru)
		b. Pelatihan untuk siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi Sepeda Motor Honda
		c. Pengadaan tenaga fasilitator dan sarana untuk kegiatan uji kompetensi siswa
		d. Bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa
		e. Prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri
		f. Donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda
		g. Pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue
		h. Standarisasi ruang belajar teori dan praktik (Laboratorium Honda)
		i. Sistem <i>E-learning & E-database</i> yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem <i>E-learning & E-database</i> tersebut
		j. Kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Progam
2.	Monitoring, evaluasi, dan pelaporan dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	a. Monitoring yang dilakukan dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
		b. Evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
		c. Pelaporan yang dilakukan dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
		b. Kendala dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
		c. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

b. Pedoman Observasi

Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga aspek utama yaitu: 1) Lokasi dan fasilitas, yakni dan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT. AHM. 2) Pelaku, yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini pelaku adalah Peserta didik, guru SMK dan pihak PT. AHM. 3) Aktivitas (kegiatan), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam

situasi yang sedang berlangsung, dalam penelitian ini kegiatannya adalah proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT. AHM.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Lokasi dan fasilitas	a. Lokasi dan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT. AHM b. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dan uji kompetensi
2	Pelaku	Peserta didik, guru SMK dan pihak PT. AHM
3	Aktivitas (kegiatan)	Proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT. AHM

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan/dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang. Kisi-kisi pedoman dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Indikator
1	Pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai kesepakatan dalam MoU	a. Bahan ajar Teknik Sepeda Motor Honda Kelas X-XII b. Dokumen kegiatan edukasi dan pelatihan c. Buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue.
2	Monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	a. Dokumen monitoring pelaksanaan kerjasama b. Dokumen evaluasi pelaksanaan kerjasama c. Dokumen pelaporan pelaksanaan kerjasama

d. Angket (Kuesioner) Terbuka dan Tertutup

Angket (kuesioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor yang ditujukan kepada siswa. Skor setiap alternatif jawaban angket yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan negatif (-) tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Adapun kisi-kisi angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai kesepakatan dalam MoU	a. Pelatihan untuk tenaga fasilitator/ tenaga pengajar dan juga siswa terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan mengenai teknologi	1, 2	3, 4	4
		b. Bahan ajar, sarana dan prasarana untuk kegiatan uji kompetensi siswa	5, 6	7, 8	4
		c. Sekolah melakukan kerjasama dengan industri	9, 10	11, 12	4
2.	Monitoring dan evaluasi	a. Monitoring SDM dalam pelaksanaan kerjasama	13, 14	15, 16	4
		b. Evaluasi kerjasama berjalan dengan efektif dan efisien	17, 18	19, 20	4
Jumlah			10	10	20

E. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data yang lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda (Nasution, 1988:12). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya hasil

observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data, agar mencegah kesalahan dalam analisis data (Nasution, 1988:116).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016:338) langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti perlu mencatat secara teliti dan juga rinci segala bentuk data yang diperoleh di lapangan dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ialah dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan juga membuang data yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui penyajian data maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sekaligus memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung pada bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan didalam penelitian kualitatif ini diharapkan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang masih samar sehingga mendapat kejelasan setelah diteliti.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2016: 29).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan perhitungan kategori. Pengkategorian dalam penelitian ini menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Menurut Azwar (2012: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Sekali

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2012: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Selanjutnya dilakukan perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2010: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

a. Pelatihan Tenaga Pengajar (Guru)

Perencanaan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program pembekalan bagi guru mengenai teknologi terbaru sepeda motor Honda adalah menunjuk guru yang akan dikirim ke PT Astra Honda Motor Semarang untuk mengikuti pembekalan. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk program pembekalan teknologi terbaru sepeda motor Honda, pihak sekolah hanya perlu mengirimkan guru sebagai perwakilan.

b. Pelatihan Siswa

Perencanaan yang dilakukan untuk program pelatihan siswa yang paling utama adalah mempersiapkan tenaga fasilitator. Tenaga fasilitator ini yang akan memberikan pelatihan kepada siswa terkait dengan teknologi sepeda motor Honda. Selain ada dari pihak sekolah, tenaga fasilitator juga didatangkan dari pihak PT Astra Honda Motor Semarang, yaitu mekanik dari bengkel AHASS yang lokasinya berada di sekitar SMK Kristen 5 Klaten.

c. Pengadaan Tenaga Fasilitator

Perencanaan yang dilakukan untuk program pengadaan tenaga fasilitator tidak ada yang spesifik. Fasilitator dari PT Astra Honda Motor Semarang disediakan oleh industri dengan menunjuk mekanik dari bengkel

AHASS yang lokasinya berada di sekitar sekolah. Sedangkan fasilitator dari sekolah adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

d. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Perencanaan yang dilakukan untuk program Prakerin secara umum adalah dengan melakukan pendataan siswa SMK yang akan melakukan prakerin lalu dari jurusan mendaftarkan siswa-siswa yang akan melakukan prakerin ke PT Astra Honda Semarang. PT Astra Honda Motor Semarang kemudian membagi dan menyebar siswa-siswa tersebut ke bengkel-bengkel resmi Honda yang berada di wilayah kabupaten Klaten.

Perencanaan khusus yang dilakukan pihak sekolah sebelum menerjunkan siswa melaksanakan prakerin adalah dengan memberikan pembekalan kepada siswa. Pembekalan yang diberikan Sekolah untuk mempersiapkan siswa melakukan prakerin dilakukan pada jam tambahan sepulang sekolah. Dalam pembekalan tersebut, siswa diberikan wawasan mengenai kegiatan prakerin yang akan mereka laksanakan nantinya dan juga diberikan pelatihan-pelatihan guna semakin meningkatkan kemampuan siswa.

e. Penempatan Lulusan

Perencanaan yang dilakukan untuk program penempatan lulusan tidak ada yang spesifik. Pada intinya untuk kerjasama dalam penempatan lulusan tetap ada tahapan *recruitment* yang harus dilalui oleh alumni SMK Kristen 5 Klaten. Para alumni harus memenuhi persyaratan pendaftaran terlebih dahulu yang salah satunya adalah harus memiliki sertifikat AMTEK dan persyaratan lain yang telah ditentukan. Dalam kerjasama penempatan

lulusan, para alumni juga harus mengikuti tahapan tes yang ada. PT Astra Honda Motor Semarang hanya menerima kandidat yang memenuhi persyaratan dan berhasil lolos dalam setiap tes yang diadakan.

f. Donasi *Tools* dan *Equipment*

Perencanaan yang dilakukan dalam donasi *tools* dan *equipment* diketahui tidak ada persiapan khusus. Berdasarkan pengamatan peneliti, *tools* dan *equipment* yang diberikan PT Astra Honda Motor Semarang kepada SMK Kristen 5 Klaten menyesuaikan dengan yang tertera dalam MoU yang telah disepakati di awal. Pihak sekolah juga tidak melakukan persiapan apapun, hanya menerima apa yang diberikan dari PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan MoU yang telah ditandatangani.

g. Standarisasi Ruangan

Tidak ada perencanaan yang dilakukan dalam program standarisasi ruangan. Hal ini dikarenakan ruang kelas teori maupun ruang praktik yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sudah memenuhi standar PT Astra Honda Motor Semarang. Hal ini dapat dilihat dari luas ruangan dan fasilitas yang ada didalamnya.

h. Pengadaan Buku Materi Pelatihan (Modul Ajar), Buku Pedoman Reparasi (BPR) dan *Part Catalogue* untuk Guru

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar), BPR dan *part catalogue* diberikan kepada guru yang sudah lulus tes dalam program pelatihan PT Astra Honda Motor Semarang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan pengadaan buku-buku tersebut tentunya adalah dengan

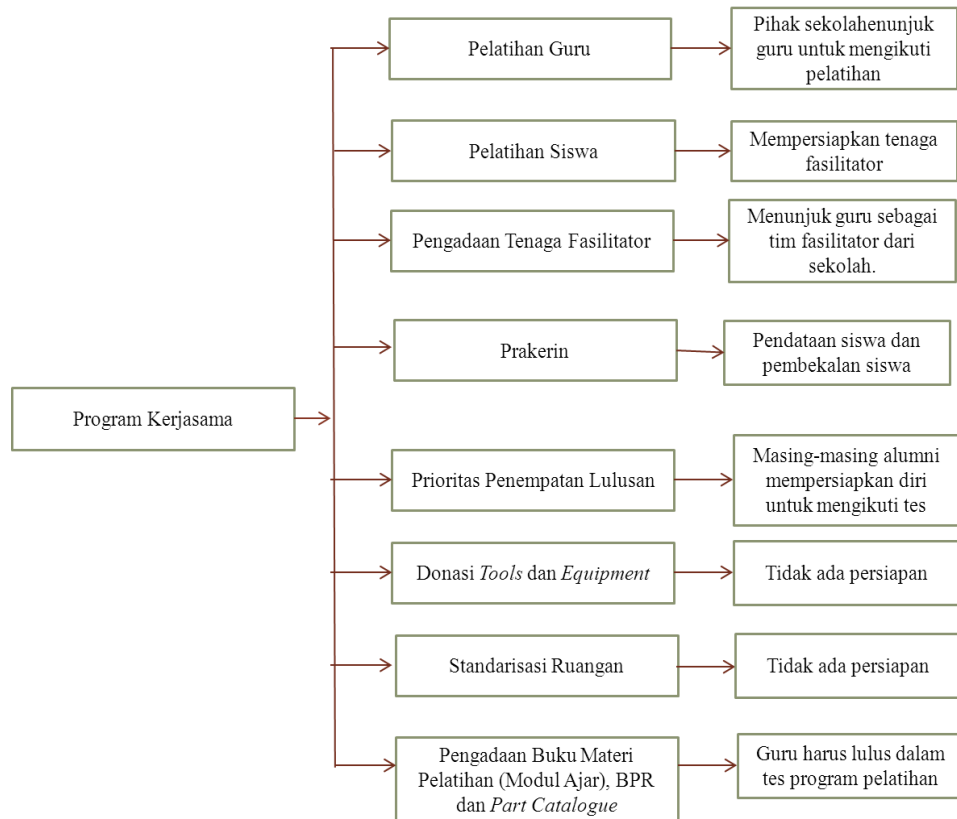
mengirimkan guru untuk menjalani pelatihan di PT Astra Honda Motor Semarang.

Selain perencanaan untuk masing-masing program yang sudah dijelaskan di atas, terdapat perencanaan utama yang dilakukan oleh PT Astra Honda Motor Semarang dengan SMK Kristen 5 Klaten. Perencanaan tersebut adalah pembuata *Memorandum of Understanding* (MoU).

Dalam penandatanganan MoU tentunya ada pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan PT Astra Honda Motor Semarang diperoleh keterangan bahwa yang terlibat dalam pembentukan MoU dan pelaksanaan kerjasama adalah perwakilan dari PT Astra Semarang, perwakilan dari pihak SMK yang terdiri dari kepala sekolah, kepala jurusan, waka humas, BKK dan K3.

Langkah pembuatan *Memorandum of Understanding* (MoU) adalah diawali dengan pihak sekolah menyetujui tawaran kerjasama dari PT Astra Honda Motor Semarang. Setelahnya PT Astra Honda Motor Semarang melakukan pertemuan dengan perwakilan dari pihak sekolah untuk membahas dokumen MoU yang sudah dirancang oleh PT Astra Honda Motor Semarang. Dalam pertemuan tersebut didiskusikan bersama mengenai hal-hal yang tercantum dalam MoU dan setelah adanya kesepakatan maka pihak sekolah kemudian mendatangi MoU tersebut.

Dari pemaparan mengenai perencanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang tersebut, maka dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Perencanaan Masing-masing Program Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang

2. Pelaksanaan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor

Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, masyarakat, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya. Dalam penelitian ini, sekolah bekerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang. Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang dapat diuraikan dalam enam aspek, sebagai berikut:

a. Kerjasama dalam Pelatihan Tenaga Pengajar (Guru)

Program kerjasama pelatihan tenaga pengajar atau guru diketahui telah terlaksana. Tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar adalah memberikan pembelajaran kepada siswa baik itu secara teori maupun praktik. Oleh karenanya, guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi sepeda motor Honda yang akan diajarkan guna mempersiapkan siswa dalam melaksanakan program kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan bagi guru.

1) Tujuan Pelatihan

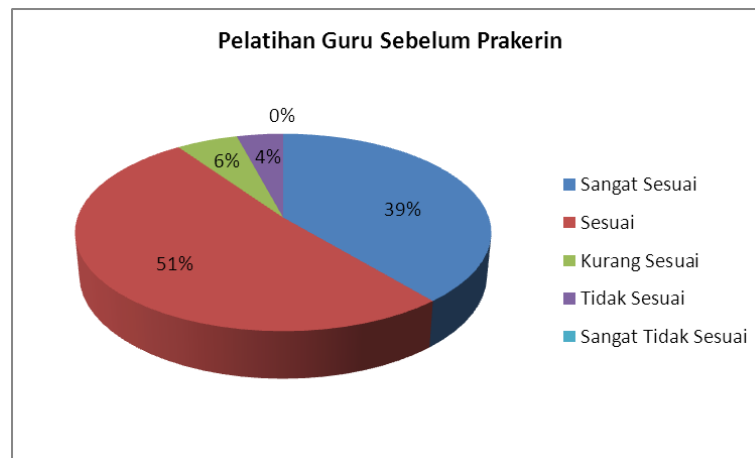
Tujuan agar guru benar-benar menguasai teknologi sepeda motor Honda. Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa di SMK Kristen 5 Klaten mengenai pentingnya dilakukan pelatihan bagi guru sebelum Prakerin disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Pelatihan Guru Sebelum Prakerin

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	28	38,9%
Sesuai	37	51,4%
Kurang Sesuai	4	5,6%
Tidak Sesuai	3	4,2%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan pelatihan bagi guru sebelum Prakerin dalam kategori sesuai sebanyak 37 orang (51,4%) dan dalam kategori sangat sesuai sebanyak 28 orang (38,9%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 4 orang (5,6%) dan kategori tidak sesuai sebanyak 3 orang

(4,2%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Pelatihan Guru Sebelum Prakerin

Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyetujui adanya pelatihan untuk tenaga pengajar atau guru sebelum pelaksanaan prakerin. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memberikan bekal wawasan yang dibutuhkan siswa untuk pelaksanaan Prakerin.

2) Bentuk Pelatihan Guru

Pelatihan bagi guru dilakukan dengan cara pihak sekolah mengirimkan perwakilan guru yang akan diberikan pembekalan oleh PT Astra Hoda Motor Semarang. Jumlah guru yang telah mengikuti pelatihan selama ini ada 4 guru yang terbagi dalam dua periode pelatihan, yaitu:

Tabel 9. Periode Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Pengajar

No	Periode	Jumlah Guru
1.	3 – 8 November 2014	2
2.	26 – 31 Oktober 2015	2
Jumlah		4

Materi yang diberikan dalam program pelatihan tenaga pengajar adalah seputar teknologi sepeda motor Honda. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tenaga pengajar dilakukan selama enam hari. Kegiatan pelatihan dilakukan di Astra Motor Training Center Semarang. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, PT Astra Honda Motor Semarang juga akan memberikan buku materi pelatihan (modul ajar), Buku Pedoman Reparasi(BPR) dan *Part Catalogue* yang nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar.

Buku materi pelatihan (modul ajar), Buku Pedoman Reparasi (BPR) dan *Part Catalogue* akan diberikan kepada guru apabila guru telah lulus dalam pelatihan. Hal ini diungkapkan oleh guru bahwa guru yang sudah melaksanakan dan lulus pelatihan akan mendapatkan buku panduan, BPR, dan katalog serta kisi-kisi untuk bahan ajar. Berdasarkan hasil dokumentasi juga dapat diketahui adanya buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan *Part Catalogue* yang berbeda-beda sesuai dengan jenis motornya. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah lulus dalam program pelatihan tersebut.

b. Kerjasama dalam Pelatihan Siswa

1) Tujuan Pelatihan

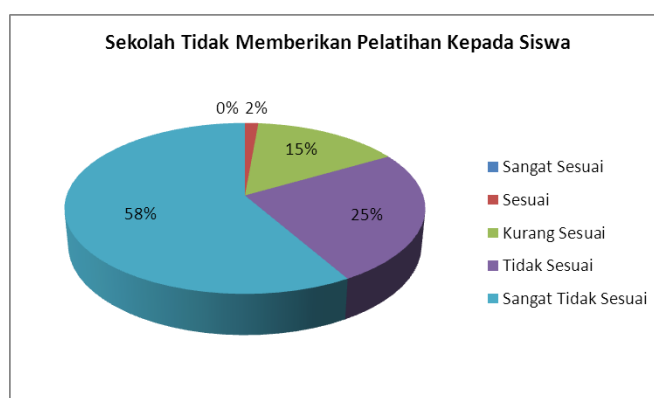
Pelatihan bagi siswa menjadi sebuah keharusan terlebih lagi sebelum dilaksanakannya praktik kerja industri. Hal ini bertujuan untuk semakin memantapkan kemampuan siswa sebelum siswa terjun melaksanakan praktik di lapangan. Pelatihan bagi siswa diberikan oleh guru maupun tenaga fasilitator yaitu teknisi/mekanik dari bengkel

AHASS terdekat. Materi dalam pelatihan adalah seputar teknologi sepeda motor Honda. Pelatihan biasanya diberikan pada jam tambahan sepulang sekolah. Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa di SMK Kristen 5 Klaten mengenai sekolah tidak memberikan pelatihan kepada siswa sebelum Prakerin disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Sekolah Tidak Memberikan Pelatihan Kepada Siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	0	0%
Sesuai	1	1,4%
Kurang Sesuai	11	15,3%
Tidak Sesuai	18	25%
Sangat Tidak Sesuai	42	58,3%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sekolah tidak memberikan pelatihan kepada siswa dalam kategori sangat tidak sesuai sebanyak 42 orang (58,3%), pada kategori tidak sesuai sebanyak 18 orang (25%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 11 orang (15,3%) dan kategori sesuai sebanyak 1 orang (1,4%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Tidak Memberikan Pelatihan Kepada Siswa

Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyetujui hal tersebut. Menurut mereka sekolah harus memberikan pelatihan kepada siswa terkait dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi sepeda motor Honda. Hal ini dirasa perlu agar siswa mampu memahami dan terampil dengan teknologi sepeda motor Honda.

2) Bentuk Pelatihan

Bentuk pelatihan siswa yang dilakukan berkaitan dengan program kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang yakni pelatihan pada semester awal di kelas X dan pelatihan untuk persiapan Prakerin. Kedua pelatihan tersebut telah dilaksanakan selama ini dalam lima periode. Periode pelaksanaan pelatihan dan jumlah siswa yang mengikuti dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Periode Pelaksanaan Pelatihan Siswa

No	Periode	Jumlah Siswa
1.	Periode pertama tahun ajaran 2014/2015	77
2.	Periode kedua tahun ajaran 2015/2016	102
3.	Periode ketiga tahun ajaran 2016/2017	112
4.	Periode keempat tahun ajaran 2017/2018	118
5.	Periode kelima tahun ajaran 2018/2019	109
Jumlah		518

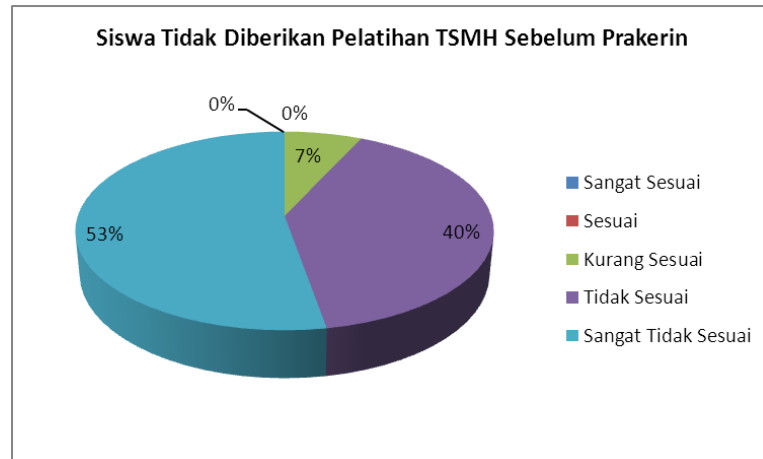
Pelaksanaan pelatihan siswa pada semester pertama kelas X dilakukan dalam empat kali pertemuan dalam satu bulan. Hal ini berarti pelatihan dilakukan seminggu sekali. Waktu pelatihan selama 2 jam per pertemuan. Pelatihan dilaksanakan di laboratorium Honda. Instruktur dalam pelatihan siswa dari tenaga pengejar di SMK dan dibantu oleh 2 tenaga mekanik dari bengkel resmi Honda.

Pelatihan siswa juga dilakukan dalam rangka persiapan kegiatan Prakerin. Sebelum pelaksanaan Prakerin tersebut siswa perlu untuk diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan Prakerin yang akan mereka lakukan nanti dan seputar teknologi sepeda motor Honda. Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa di SMK Kristen 5 Klaten mengenai tidak adanya pelatihan bagi siswa mengenai Teknologi Sepeda Motor Honda (TSMH) sebelum Prakerin disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Siswa Tidak Diberikan Pelatihan TSMH Sebelum Prakerin

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	0	0%
Sesuai	0	0%
Kurang Sesuai	5	6,9%
Tidak Sesuai	29	40,3%
Sangat Tidak Sesuai	38	52,8%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan siswa tidak diberikan pelatihan TSMH sebelum Prakerin dalam kategori sangat tidak sesuai sebanyak 38 orang (52,8%). Sisanya dalam kategori tidak sesuai sebanyak 29 orang (40,3%) dan kategori kurang sesuai sebanyak 5 orang (6,9%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Siswa Tidak Diberikan Pelatihan TSMH Sebelum Prakerin

Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyetujui hal tersebut. Menurut mereka sekolah harus memberikan pelatihan kepada siswa terkait dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi sepeda motor Honda. Hal ini dirasa perlu agar siswa mampu memahami dan terampil dengan teknologi sepeda motor Honda.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak sekolah diketahui bahwa SMK Kristen 5 Klaten telah memberikan pelatihan kepada siswa jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) mengenai teknologi sepeda motor Honda dan pengetahuan berupa teori *job*. Kepala Sekolah menyatakan bahwa siswa diberi pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem atau mekanisme sepeda motor Honda sebelum siswa melakukan Prakerin.

Perwakilan dari PT Astra Honda Motor Semarang juga memberikan keterangan bahwa siswa jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi yang terdapat pada

sepeda motor Honda. Jadi sebelum siswa melakukan praktek, siswa diberikan pengetahuan berupa teori job yang akan di praktekkan pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan pelatihan siswa dilakukan pada jam tambahan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru bahwa pelatihan dilakukan di jam tambahan yaitu dilaksanakan jam 16.30 sampai jam 19.30 malam dengan mendatangkan *trainer* langsung dari *dealer* AHAS yang ada di sekitar lokasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa kegiatan pelatihan dibimbing oleh seorang *trainer* yang diketahui sebagai salah satu mekanik dari bengkel resmi Honda yang ada di sekitar SMK Kristen 5 Klaten. Terlihat siswa fokus mengikuti pelatihan, akan tetapi peneliti juga menemukan masih ada siswa yang membolos mengikuti pelatihan. Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat pentingnya kegiatan pelatihan untuk pembekalan siswa melaksanakan Prakerin.

c. Kerjasama dalam Pengadaan Tenaga Fasilitator dan Sarana untuk Kegiatan Uji Kompetensi Siswa

1) Tujuan Pembentukan Tenaga Fasilitator

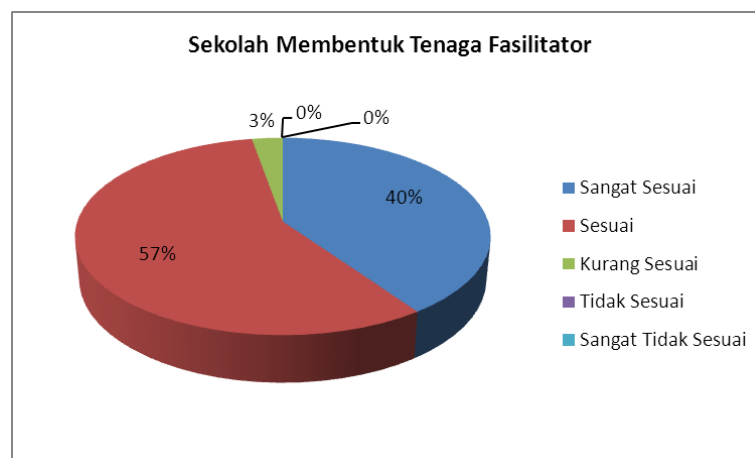
Pembentukan tenaga fasilitator sangat penting dilakukan. Tenaga fasilitator dapat memberikan bantuan guna menambah pengetahuan dan keterampilan baik untuk guru maupun siswa. Tenaga fasilitator adalah teknisi atau mekanik dari bengkel resmi Honda yang ada di sekitar. Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarakan kepada 72 siswa di

SMK Kristen 5 Klaten mengenai pentingnya pembentukan tenaga fasilitator disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Sekolah Membentuk Tenaga Fasilitator

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	29	40,3%
Sesuai	41	56,9%
Kurang Sesuai	2	2,8%
Tidak Sesuai	0	0%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan pembentukan tenaga fasilitator dalam kategori sesuai sebanyak 41 orang (56,9%) dan dalam kategori sangat sesuai sebanyak 29 orang (40,3%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 2 orang (2,8%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Membentuk Tenaga Fasilitator

Hasil angket terbuka juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung dibentuknya tenaga fasilitator untuk kegiatan uji kompetensi siswa agar dapat membantu siswa untuk menambah

kemampuan dan pemahaman. Dari hasil data angket tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menilai pembentukan tenaga fasilitator perlu untuk dilakukan. Pembentukan tenaga fasilitator dapat bermanfaat bagi siswa karena dapat memberikan pelatihan dan tambahan ilmu yang bermanfaat untuk kegiatan uji kompetensi maupun nantinya dalam persiapan pelaksanaan praktik kerja industri atau Prakerin di PT Astra Honda Motor Semarang.

2) Tim Tenaga Fasilitator

Pihak yang terlibat sebagai tenaga fasilitator adalah dari sekolah, PT Astra Honda Motor Semarang dan AHASS. Dari ketiga pihak tersebut masing-masing diwakilkan oleh 1 orang, jadi jumlah tenaga fasilitator yang ada di SMK Kristen 5 Klaten ada 3 orang.

Tenaga fasilitator dari sekolah adalah guru dan tenaga fasilitator dari AHASS adalah mekanik atau teknisi yang didatangkan dari bengkel resmi Honda yang ada di sekitar Kabupaten Klaten.

3) Tugas dan Fungsi Tenaga Fasilitator

Berdasarkan dokumentasi naskah kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi tenaga fasilitator antara lain: 1) memberikan informasi mengenai kemajuan teknologi sepeda motor Honda, 2) memberi masukan untuk penyusunan program pendidikan di SMK Kristen 5 Klaten, dan 3) tenaga fasilitator dari AHASS maupun ASTRA dapat menjadi guru tamu di SMK Kristen 5 Klaten.

4) Pengadaan Saran dan Prasarana

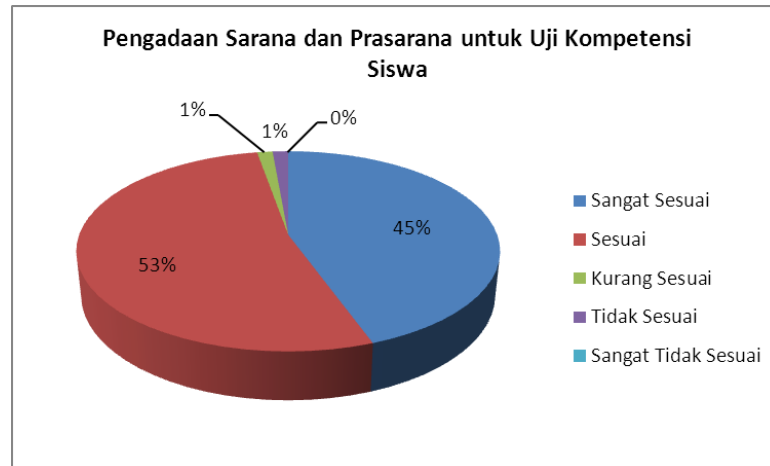
Dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa, sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana sendiri yang ada di sekolah dan tidak meminjam dari PT Astra Honda Motor Semarang.

Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa di SMK Kristen 5 Klaten mengenai pengadaan sarana dan prasarana untuk uji kompetensi siswa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Pengadaan Sarana dan Prasarana untuk Uji Kompetensi Siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	32	44,4%
Sesuai	38	52,8%
Kurang Sesuai	1	1,4%
Tidak Sesuai	1	1,4%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan pengadaan sarana dan prasarana oleh sekolah dalam kategori sesuai sebanyak 38 orang (52,8%) dan dalam kategori sangat sesuai sebanyak 32 orang (44,4%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 1 orang (1,4%) dan dalam kategori tidak sesuai sebanyak 1 orang (1,4%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Pengadaan Sarana dan Prasarana untuk Uji Kompetensi Siswa

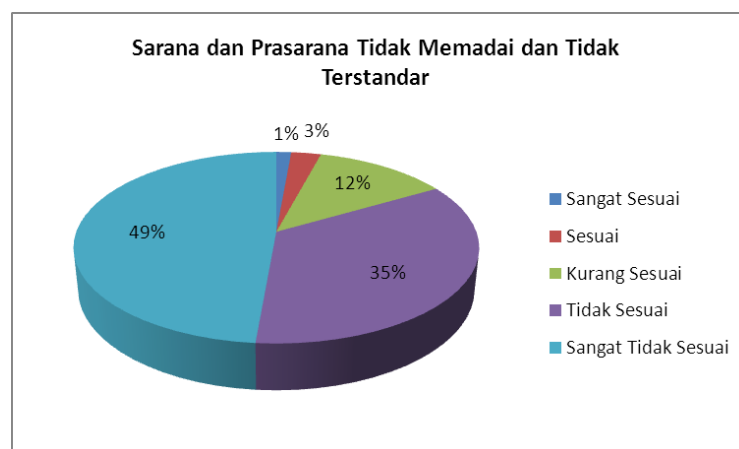
5) Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana

Dari uraian hasil wawancara dan data hasil angket dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Kristen 5 Klaten sudah memenuhi standar dari PT Astra Honda Motor Semarang. Standar sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh PT Astra Honda Motor terbagi dalam 12 aspek, yaitu: 1) ruang laboratorium/ ruang praktik, 2) *strategic tools*, 3) *special tools*, 4) *common tools*, 5) *measurement tools*, 6) *complementary tools*, 7) unit motor, 8) unit *engine*, 9) unit rangka, 10) tenaga pendidik (guru) produktif, 11) *sign board SMK TSM Honda*, 12) media pembelajaran (teks). SMK Kristen 5 Klaten sudah memenuhi 12 aspek yang ditetapkan oleh PT Astra Honda Motor Semarang. Hal ini semakin didukung dengan hasil angket tertutup yang disebarakan kepada siswa mengenai sarana prasarana tidak memadai dan tidak terstandar yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Sarana dan Prasarana Tidak Memadai dan Tidak Terstandar

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	1	1,4%
Sesuai	2	2,8%
Kurang Sesuai	9	12,5%
Tidak Sesuai	25	34,7%
Sangat Tidak Sesuai	35	48,6%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sekolah tidak menyediakan buku materi pelatihan dalam kategori sangat tidak sesuai sebanyak 35 orang (48,6%) dan dalam kategori tidak sesuai sebanyak 25 orang (34,7%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 9 orang (12,5%), kategori sesuai sebanyak 2 orang (2,8%), dan kategori sangat sesuai sebanyak 1 orang (1,4%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sarana dan Prasarana Tidak Memadai dan Tidak Terstandar

Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan ruang teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten harus memadai dan sesuai standar untuk menunjang proses pembelajaran siswa agar lebih optimal. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga dapat

terlihat bahwa ruang praktik dan teori dalam kondisi yang layak. Luas ruangan terlihat ideal untuk menampung jumlah siswa yang ada dan fasilitas didalamnya pun lengkap. Di dalam ruang teori terdapat meja dan kursi untuk guru dan siswa, *white board*, dan juga ada *projector*, sedangkan di dalam ruang praktik terlihat peralatan-peralatan yang ada sudah lengkap. Terdapat tiga ruang praktik yakni ruang praktik troubleshooting, ruang praktik pengukuran mesin, dan ruang praktik kelistrikan. Kondisi peralatan sebagian besar dalam keadaan baik, namun ada juga beberapa yang perlu untuk diperbaiki. Selain itu juga terdapat sepeda motor Honda yang digunakan dalam praktik pembelajaran.

d. Kerjasama dalam Pelaksanaan Prakerin

Prakerin dilaksanakan selama 3 bulan di bengkel AHASS yang berada di sekitar wilayah sekolah. Terdapat 2 periode pelaksanaan prakerin di AHASS, yakni untuk kelas XI dan kelas XII. Hal ini dikarenakan jumlah bengkel resmi Honda tidak setara dengan jumlah siswa yang mengikuti prakerin. Menurut data dari sekolah, terdapat 57 bengkel resmi yang menjadi tempat prakerin. Selama kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang berlangsung total jumlah siswa yang melakukan prakerin ada 512 siswa. Data selengkapnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Jumlah Siswa yang Telah Mengikuti Prakerin

No	Tahun Ajaran	Pembagian Periode	Jumlah Siswa
1.	2014/2015	1 periode	77
2.	2015/2016	2 periode	102
3.	2016/2017	2 periode	110
4.	2017/2018	2 periode	114
5.	2018/2019	2 periode	109
Jumlah			512

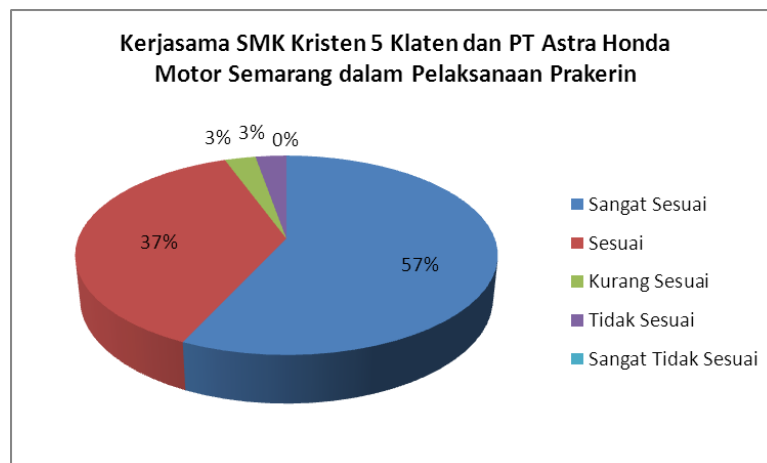
Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti prakerin setiap tahunnya berbeda-beda dan cukup fluktuatif. Hal ini tidak terlepas dari jumlah siswa baru yang mendaftar di jurusan TSM pada setiap tahun ajarannya.

Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa di SMK Kristen 5 Klaten mengenai kerjasama pihak sekolah dengan PT Astra Honda Motor Semarang dalam pelaksanaan Prakerin disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Semarang dalam Pelaksanaan Prakerin

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	41	56,9%
Sesuai	27	37,5%
Kurang Sesuai	2	2,8%
Tidak Sesuai	2	2,8%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan kerjasama antara pihak sekolah dengan PT Ahass dalam kategori sangat sesuai sebanyak 41 orang (56,9%). Sisanya dalam kategori sesuai sebanyak 27 orang (37,5%), kategori kurang sesuai dan tidak sesuai masing-masing sebanyak 2 orang (2,8%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Lingkaran KecenderunganData Aspek Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang dalam Pelaksanaan Prakerin

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung kerjasama antara sekolah dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan Prakerin karena teknologi di AHASS sudah maju dan dapat menambah pengalaman yang baik bagi siswa guna mencari pekerjaan.

e. Kerjasama dalam Prioritas Penempatan Lulusan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui setiap periodenya jumlah alumni yang diterima bekerja di PT Astra Honda Motor berbeda-beda.

Tabel 18. Jumlah Alumni yang Diterima Bekerja di PT Astra Honda Motor

No	Tahun Angkatan	Jumlah Siswa
1.	2014/2015	6
2.	2015/2016	17
3.	2016/2017	14
4.	2017/2018	14
Jumlah		51

Jumlah tersebut tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan jumlah siswa jurusan TSM pada setiap angkatannya. Hal ini tidak terlepas dari adanya syarat dan ketentuan yang ditetapkan PT Astra Honda Motor

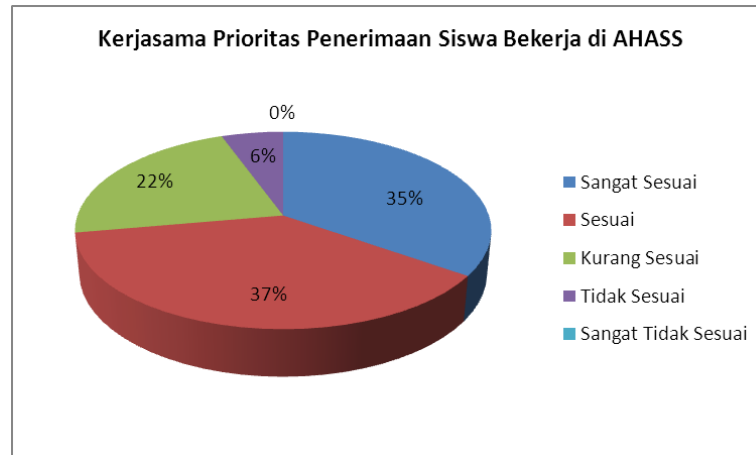
dalam menerima karyawan. Menurut keterangan yang diperoleh dari sekolah, syarat untuk bekerja di PT Astra Honda Motor yakni siswa harus mempunyai sertifikat prakerin dari Astra dan lolos tahap tes pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi sepeda motor Honda. Tahapan tes tersebut tentunya menjadi filter untuk menerima alumni yang benar-benar memiliki standar kualitas yang ditetapkan PT Astra Honda Motor.

Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa di SMK Kristen 5 Klaten mengenai kerjasama prioritas penerimaan siswa bekerja di AHASS disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Kerjasama Prioritas Penerimaan Siswa Bekerja di AHASS

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	25	34,7%
Sesuai	27	37,5%
Kurang Sesuai	16	22,2%
Tidak Sesuai	4	5,6%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan kerjasama dalam prioritas penerimaan siswa bekerja di AHASS dalam kategorisesuai sebanyak 27 orang (37,5%) dan dalam kategori sangat sesuai sebanyak 25 orang (34,7%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 16 orang (22,2%) dan kategori tidak sesuai sebanyak 4 orang (5,6%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Prioritas Penerimaan Siswa Bekerja di AHASS

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung adanya kerjasama dalam prioritas penerimaan siswa dari SMK Kristen 5 Klaten untuk dapat bekerja di AHASS. Hal tersebut dikarenakan pengalaman pada saat Prakerin yang telah mereka jalani di AHASS dapat menjadi modal tersendiri.

Pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan dari SMK Kristen 5 Klaten di bengkel AHASS telah sesuai apabila dilihat dari sisi perencanaan. Para alumni dari SMK Kristen 5 Klaten tetap melalui tahapan seleksi yang diadakan oleh PT Astra Honda Motor Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa lulusan yang ingin bekerja di ASTRA tetap harus melalui beberapa tes seleksi dan harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh ASTRA. Jadi dapat dikatakan bahwa bahwa kerjasama dalam prioritas penempatan lulusan ini bukan menjadi jaminan bagi alumni SMK Kristen 5 Klaten untuk bisa langsung bekerja di ASTRA. Para alumni tetap harus mengikuti proses seleksi dan memenuhi segala persyaratan yang ditentukan.

Proses perekrutan yang dilakukan PT Astra Honda Motor Semarang mensyaratkan siswa harus mempunyai sertifikat AMTEK terlebih dahulu. Selanjutnya siswa yang lolos seleksi administrasi akan mengikuti beberapa tahapan tes uji *skill*. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh pihak PT Astra Honda Motor Semarang bahwa siswa SMK Kristen 5 yang ingin bekerja di PT Astra harus mempunyai sertifikat uji kompetensi dari astra dan harus melawati beberapa tahap tes uji *skill*. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi siswa untuk bisa mengikuti proses *recruitment* PT Astra Honda Motor Semarang. Hal pertama yang harus dipenuhi siswa adalah mengenai kepemilikan sertifikat AMTEK. Ini menjadi syarat wajib bagi mereka yang ingin mendaftar seleksi PT Astra Honda Motor Semarang. Setelahnya baru mengikuti tahapan tes yang sudah dijadwalkan.

Daya serap lulusan dari SMK Kristen 5 Klaten di PT Astra Honda Motor Semarang diketahui tetap tergantung dengan kebutuhan dari pihak industri. Apabila PT Astra Honda Motor Semarang membutuhkan penambahan mekanik atau teknisi maka baru akan dibuka rekrutmen untuk posisi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Kepala Sekolah bahwa daya serap lulusan SMK yang bekerja di ASTRA tergantung dari kebutuhan industri dan memenuhi kriteria industri. Berdasarkan data dari sekolah diketahui jumlah alumni SMK Kristen 5 Klaten yang sudah diterima di Astra yang disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan hasil angket dan uraian wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kerjasama dalam prioritas penempatan lulusan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sebagian besar siswa mendukung adanya kerjasama dalam prioritas penerimaan siswa dari SMK Kristen 5 Klaten untuk dapat bekerja di AHASS.

f. Kerjasama dalam Donasi *Tools* dan *Equipment*

Penambahan peralatan dan unit sepeda motor tentu sangat dibutuhkan untuk semakin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Informasi yang diperoleh dari sekolah diketahui bahwa dalam kerjasama ini sekolah mendapatkan donasi sepeda motor Honda, *bike lift*, peralatan *hand tools*, simulator kelistrikan, simulator sistem rangka dan peralatan alat ukur. Sejalan dengan keterangan yang diperoleh dari pihak sekolah, PT Astra Honda Motor Semarang juga membenarkan bahwa untuk pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi *tools* dan *equipment*, pihak SMK mendapatkan bantuan beberapa unit sepeda motor dan peralatan praktek yang cukup lengkap dan sesuai dengan standar. Pemberian donasi *tools* dan *equipment* ini diberikan setiap ada perkembangan mengenai teknologi terbaru dari sepeda motor Honda.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan hasil angket di atas, maka dapat diketahui bahwa kerjasama dalam donasi *tools* dan *equipment* telah dilakukan PT Astra Honda Motor Semarang kepada SMK Kristen 5 Klaten. Kerjasama ini sudah sesuai dengan perencanaan yakni

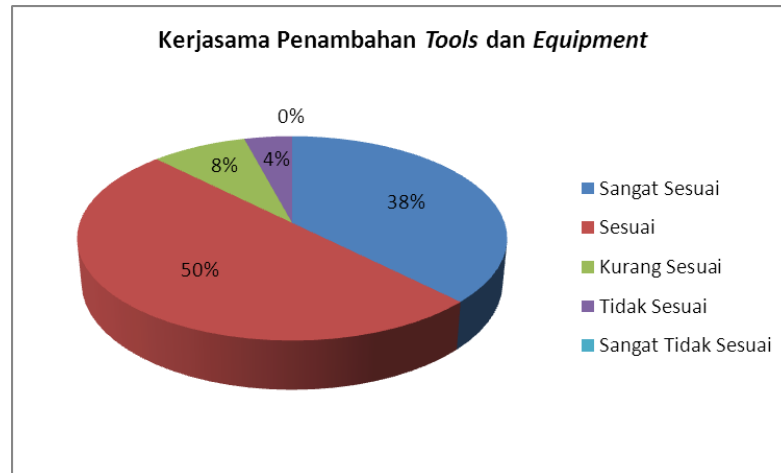
yang tertera di dalam MoU bahwa pihak PT Astra Honda Motor Semarang akan memberikan donasi *tools* dan *equipment*. Donasi *tools* dan *equipment* berupa sepeda motor Honda, *bike lift*, peralatan *hand tools*, simulator kelistrikan, simulator sistem rangka dan peralatan alat ukur.

Perlunya kerjasama dalam penambahan *tools* dan *equipment* disetujui oleh sebagian besar siswa yang diketahui dari hasil angket tertutup mengenai adanya kerjasama penambahan *tools* dan *equipment* yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Kerjasama Penambahan *Tools* dan *Equipment*

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	27	37,5%
Sesuai	36	50%
Kurang Sesuai	6	8,3%
Tidak Sesuai	3	4,2%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan kerjasama dalam penambahan *tools* dan *equipment* dalam kategorisesuai sebanyak 36 orang (50%) dan dalam kategori sangat sesuai sebanyak 27 orang (37,5%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 6 orang (8,3%) dan kategori tidak sesuai sebanyak 3 orang (4,2%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Penambahan *Tools* dan *Equipment*

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung adanya kerjasama sekolah dalam donasi *tools* dan *equipment* agar bisa melengkapi peralatan yang ada sekaligus dapat mengurangi beban sekolah dalam hal biaya pengadaan.

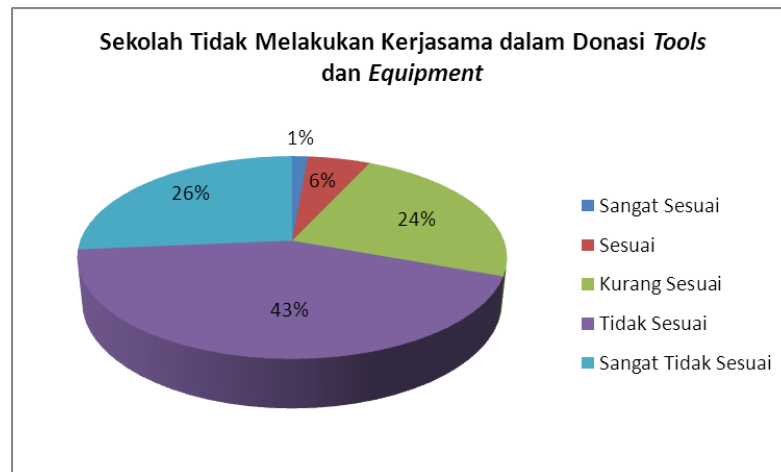
Perlunya kerjasama dalam pengadaan *tools* dan *equipment* juga semakin dikuatkan dari hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa mengenai sekolah tidak melakukan kerjasama dalam donasi *tools* dan *equipment*. Hasil angket disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Sekolah Tidak Melakukan Kerjasama dalam Donasi *Tools* dan *Equipment*

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	1	1,4%
Sesuai	4	5,6%
Kurang Sesuai	17	23,6%
Tidak Sesuai	31	43,1%
Sangat Tidak Sesuai	19	26,4%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sekolah tidak melakukan kerjasama dalam donasi *tools* dan *equipment* dalam kategori tidak sesuai sebanyak 31 orang (43,1%),

dalam kategori sangat tidak sesuai sebanyak 19 orang (26,4%), dan dalam kategori kurang sesuai sebanyak 17 orang (23,6%). Sisanya dalam kategorisesuai sebanyak 4 orang (5,6%) dan kategori sangat sesuai sebanyak 1 orang (1,4%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Tidak Melakukan Kerjasama dalam Donasi *Tools* dan *Equipment*

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyetujui apabila sekolah tidak melakukan kerjasama dalam hal donasi *tools* dan *equipment*. Hal inikarena sekolah akan kesulitan dalam melengkapi peralatan mengingat biayanya yang tidak sedikit dan bila peralatan kurang lengkap maka kegiatan belajar siswa menjadi kurang optimal.

Dari hasil dua angket di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama sekolah dengan PT Astra Honda Motor dalam pengadaan *tools* dan *equipment* perlu untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan donasi *tools* dan *equipment* dapat menambah kelengkapan peralatan yang ada di sekolah.

Selain itu, dengan adanya kerjasama ini dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan sekolah guna melakukan pengadaan *tools* dan *equipment*

Kerjasama dalam donasi *tools* dan *equipment* diketahui sudah dilakukan dan telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil dokumentasi dokumen MoU, didalamnya tertera keterangan bahwa PT Astra Honda Motor Semarang akan memberikan donasi *tools* dan *equipment* atau unit sepeda motor kepada sekolah.

g. Kerjasama dalam Standarisasi Ruangan

Kerjasama dalam standarisasi ruangan diketahui telah terlaksana. Ruangan merupakan bagian dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, terlebih lagi di sekolah kejuruan dimana didominasi dengan kegiatan praktik. Selain untuk kegiatan praktik, sarana dan prasarana juga dibutuhkan untuk pelaksanaan uji kompetensi siswa. Oleh karenanya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut.

1) Ruang Teori dan Praktik

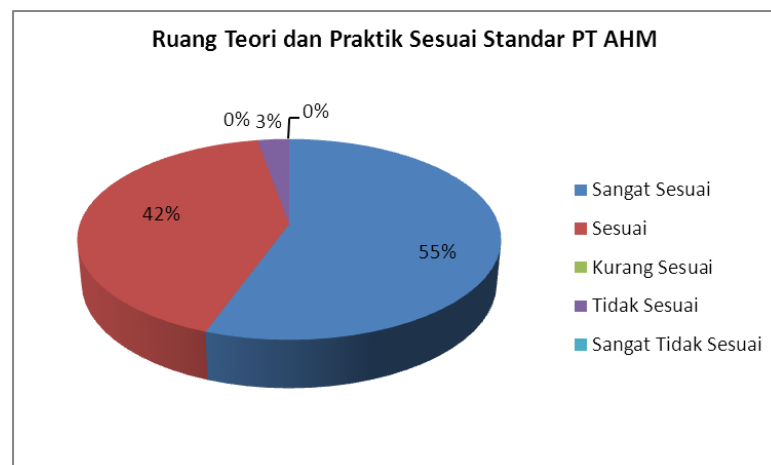
PT Astra Honda Motor Semarang telah menetapkan standar untuk sarana dan prasarana bagi sekolah yang menjadi binaannya yakni ruang teori maupun praktik dalam kondisi layak dengan luas yang mampu menampung jumlah siswa serta memiliki fasilitas lengkap seperti papan tulis, meja dan kursi untuk guru dan siswa yang masih dalam kondisi layak pakai, terdapat LCD projector, serta peralatan yang lengkap dan memadai di ruang praktik. Khusus untuk ruang praktik, sekolah harus

memiliki ruang praktik *troubleshooting*, ruang praktik pengukuran mesin dan ruang praktik kelistrikan. Berdasarkan hasil angket tertutup yang disebarakan kepada 72 siswa di SMK Kristen 5 Klaten mengenai ruang teori dan praktik yang sesuai dengan standar PT Astra Honda Motor Semarang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Ruang Teori dan Praktik Sesuai Standar PT AHM

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	40	55,6%
Sesuai	30	41,7%
Kurang Sesuai	0	0%
Tidak Sesuai	2	2,8%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan ruang teori dan praktik sesuai dengan standar PT Astra Honda Motor Semarang dalam kategori sangat sesuai sebanyak 40 orang (55,6%) dan dalam kategori sesuai sebanyak 30 orang (41,7%). Sisanya dalam kategori tidak sesuai sebanyak 2 orang (2,8%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Ruang Teori dan Praktik Sesuai Standar PT AHM

Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa ruang teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standar PT Astra Honda Motor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakaur Sarana Prasarana dan Wakaur Kesiswaan diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standar dari PT Astra Honda Motor Semarang. Lebih lanjut Kepala Sekolah menjelaskan bahwa untuk ukuran bengkel, unit motor, dan perlengkapan praktek lainnya sudah sesuai standar ASTRA. Selain itu, untuk ruang praktik juga sudah lengkap terdiri dari ruang *troubleshooting*, ruang praktik pengukuran mesin dan ruang praktik kelistrikan. Informasi juga peneliti peroleh dari pihak PT Astra Honda Motor Semarang, yang menyatakan bahwa untuk sarana ruang teori dan ruang praktik SMK sudah memenuhi standar dari PT Astra, hal ini terlihat dari ruang praktik yang luas dan sudah lengkap, sedangkan untuk ruang teori juga memiliki ukuran yang cukup luas dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

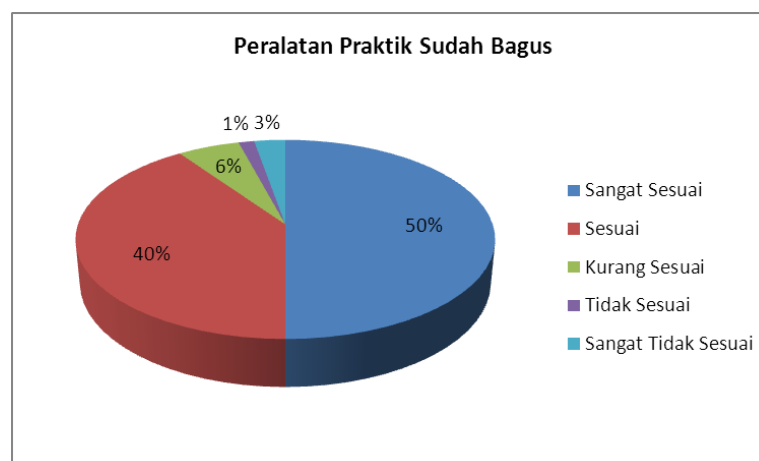
2) Peralatan Praktik

Selain ruang pembelajaran, peralatan untuk praktik juga harus sesuai dengan standar PT Astra Honda Motor. Peralatan untuk kegiatan praktik tidak hanya harus lengkap tetapi kondisi peralatan sebaiknya masih dalam kondisi bagus atau layak pakai. Berdasarkan hasil angket tertutup mengenai peralatan praktik di SMK Kristen 5 Klaten yang sudah bagus disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Peralatan Praktik Sudah Bagus

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	36	50%
Sesuai	29	40,3%
Kurang Sesuai	4	5,6%
Tidak Sesuai	1	1,4%
Sangat Tidak Sesuai	2	2,8%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan peralatan praktik sudah bagus dalam kategori sangat sesuai sebanyak 36 orang (50%) dan dalam kategori sesuai sebanyak 29 orang (40,3%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 4 orang (5,6%), kategori sangat tidak sesuai sebanyak 2 orang (2,8%), dan kategori tidak sesuai sebanyak 1 orang (1,4%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Peralatan Praktik Sudah Bagus

Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa peralatan praktik yang ada sudah bagus dan lengkap. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa peralatan praktik yang tersedia sudah memadai. Sebagai contoh terdapat pit kerja di ruang

praktik *troubleshooting*, meja praktik mesin di ruang praktik pengukuran mesin, dan adanya kapasitas di ruang praktik kelistrikan. Selain ketiga peralatan tersebut juga terdapat peralatan lain yang dapat diklasifikasikan antara lain sebagai *strategic tools, special tools, common tools, measurement tools, complementary tools*, unit motor, unit *engine*, dan unit rangka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peralatan praktik yang tersedia di SMK Kristen 5 Klaten sudah memadai. Sebagian besar peralatan praktik yang ada dalam kondisi yang baik dan bisa digunakan, namun terdapat juga beberapa alat yang kondisinya sudah perlu diperbaiki. Hal ini perlu menjadi perhatian agar nantinya tidak menjadi penghambat bagi siswa yang akan melakukan pembelajaran praktik.

h. Kerjasama dalam Pengadaan Buku Materi (Modul Ajar), Buku Panduan Reparasi (BPR) dan *Part Catalogue* untuk Guru

Kerjasama dalam pengadaan buku materi (modul ajar), Buku Panduan Reparasi (BPR) dan *part catalogue* ini diketahui telah terlaksana. Program pengadaan buku-buku tersebut tergabung dalam program pelatihan tenaga pengajar (guru). Dalam program latihan tersebut, nantinya guru akan diwajibkan untuk mengikuti tes. Apabila guru berhasil lulus tes tersebut maka guru dinyatakan layak untuk mengajar dan akan diberikan bekal buku materi (modul ajar), BPR dan *part catalogue*.

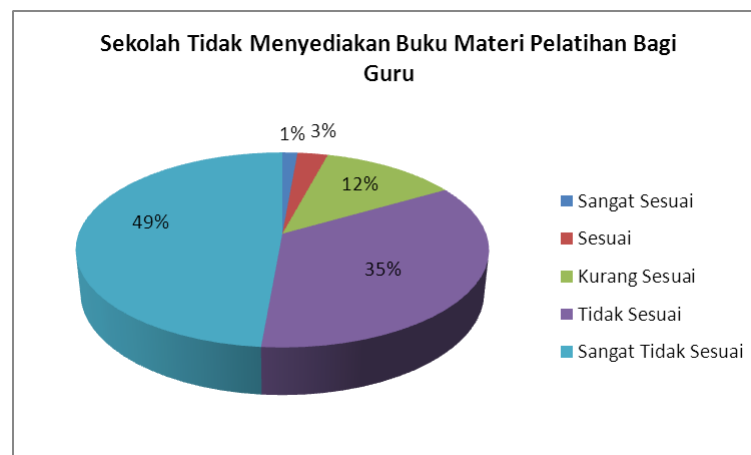
Buku materi, BPR dan *part catalogue* menjadi bagian dari sarana yang dibutuhkan terutama bagi guru. Buku-buku tersebut digunakan guru sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil

angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa mengenai sekolah tidak menyediakan buku materi pelatihan bagi guru disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Sekolah Tidak Menyediakan Buku Materi Pelatihan Bagi Guru

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	1	1,4%
Sesuai	2	2,8%
Kurang Sesuai	9	12,5%
Tidak Sesuai	25	34,7%
Sangat Tidak Sesuai	35	48,6%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sekolah tidak menyediakan buku materi pelatihan dalam kategori sangat tidak sesuai sebanyak 35 orang (48,6%) dan dalam kategori tidak sesuai sebanyak 25 orang (34,7%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 9 orang (12,5%), kategori sesuai sebanyak 2 orang (2,8%), dan kategori sangat sesuai sebanyak 1 orang (1,4%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Tidak Menyediakan Buku Materi Pelatihan Bagi Guru

Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan sekolah seharusnya menyediakan buku materi pelatihan (modul ajar), buku pedoman reparasi (BPR), dan *part catalogue* untuk guru agar guru dapat mengajar siswa dengan maksimal sesuai dengan ketentuan yang ada. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa buku materi pelatihan (modul ajar), buku pedoman reparasi (BPR), dan *part catalogue* sudah tersedia dan dalam kondisi yang masih baik dan layak untuk digunakan. Terdapat juga beberapa buku *part catalogue* berdasarkan masing-masing jenis sepeda motornya.

Dari pemaparan mengenai pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program kerjasama yang sudah terlaksana baru 80% saja. Dari total 10 program yang disebutkan di dalam MoU, masih ada 2 program yang belum terlaksana. Rincian program kerjasama yang sudah terlaksana dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 17. Skema Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang

3. Bidang Kerjasama yang Tidak Terlaksana

Kedelapan program kerjasama yang sudah dijelaskan di atas merupakan program-program kerjasama yang selama ini sudah berjalan. Dari 10 program kerjasama yang disebutkan di dalam MoU, terdapat 2 program yang diketahui belum terlaksana, yaitu:

a. Kerjasama dalam Sistem *E-Learning* dan *E-Database*

E-Learning dan *E-Database* merupakan sistem yang dikembangkan oleh PT Astra Honda Motor yang biasanya diberikan kepada SMK yang

menjadi binaannya. Namun, pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang tidak mencakup program *E-Learning* dan *E-Database*. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah bahwa dalam kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang tidak mengadakan program *e-learning* dan *e-database*. Hal tersebut semakin dikuatkan dengan keterangan yang diperoleh dari pihak PT Astra Honda Motor Semarang, bahwa kerjasama antara SMK dan PT Astra tidak mencakup bidang *e-learning* dan *e-database*. Ketidadaan sistem *e-learning* dan *e-database* dalam pelaksanaan kerjasama ini cukup disayangkan oleh siswa. Menurut salah satu siswa dari jurusan Teknik Sepeda Motor, sistem *e-learning* dan *e-database* akan memberikan kemudahan akses bagi siswa untuk belajar mengenai teknologi sepeda motor Honda.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang tidak mencakup dengan pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database*. Alasan program tidak terlaksana adalah kedua belah pihak sepakat untuk tidak melaksanakannya hal ini juga dikarenakan kurangnya kemampuan SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten dalam penguasaan IT.

b. Kerjasama dalam Kunjungan Supervisi

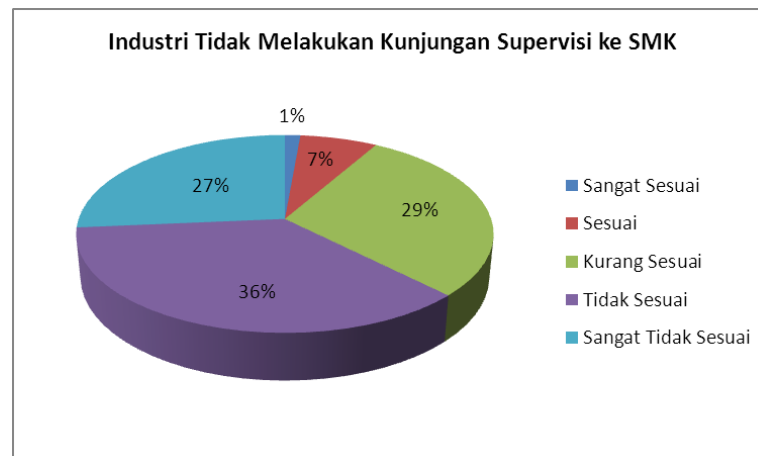
Kunjungan supervisi biasanya dilakukan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan serta memberikan pembinaan. Pentingnya kunjungan supervisi dari PT Astra Honda Motor Semarang untuk

dilakukandapat dilihat dalam hasil angket tertutup yang disebarkan kepada 72 siswa. Hasil tersebut disajikan dalam tabel beriku.

Tabel 25. Industri Tidak Melakukan Kunjungan Supervisi ke SMK

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	1	1,4%
Sesuai	5	6,9%
Kurang Sesuai	21	29,2%
Tidak Sesuai	26	36,1%
Sangat Tidak Sesuai	19	26,4%

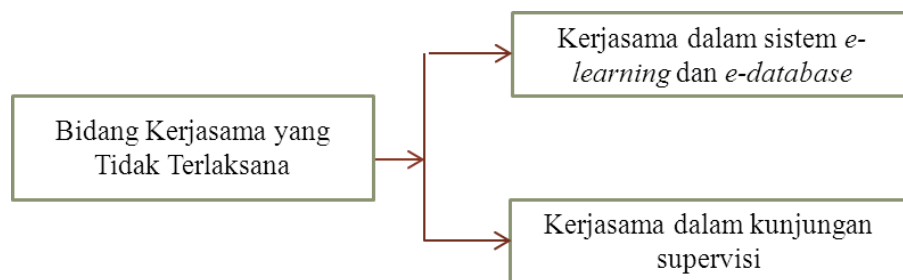
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan industri tidak melakukan kunjungan supervisi ke SMK dalam kategori tidak sesuai sebanyak 26 orang (36,1%) dan dalam kategori kurang sesuai sebanyak 21 orang (29,2%). Sisanya dalam kategori sangat tidaksesuai sebanyak 19 orang (26,4%), kategori sesuai sebanyak 5 orang (6,9%), dan kategori sangat sesuai sebanyak 1 orang (1,4%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 18. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Industri Tidak Melakukan Kunjungan Supervisi ke SMK

Hasil angket terbuka menunjukkan sebagian besar siswa menganggap bahwa industri perlu melakukan kunjungan supervisi ke SMK. Hal ini dilakukan untuk pembinaan dan pengembangan program. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kepala Sekolah, kunjungan supervisi dari PT Astra Honda Motor Semarang sudah dilakukansetiap enam bulan sekali. Hal ini dikuatkan oleh keterangan yang diperoleh dari Wakaur yang ada di sekolah bahwa PT Astra melakukan kunjungan ke sekolah setiap enam bulan sekali untuk memperbarui MoU. Akan tetapi, berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa kunjungan supervisi selama ini tidak pernah dilakukan. Keterangan mengenai waktu kunjungan yang dilakukan setiap enam bulan sekali merupakan ketentuan yang seharusnya dilakukan oleh PT Astra Honda Motor Semarang namun selama ini tidak berjalan. Alasan tidak terlaksananya program kerjasama ini dikarenakan kurangnya SDM yang mendukung untuk terlaksananya program kunjungan supervisi tersebut.

Dari pemaparan mengenai bidang kerjasama yang tidak terlaksana tersebut, maka dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 19. Skema Bidang Kerjasama yang Tidak Terlaksana

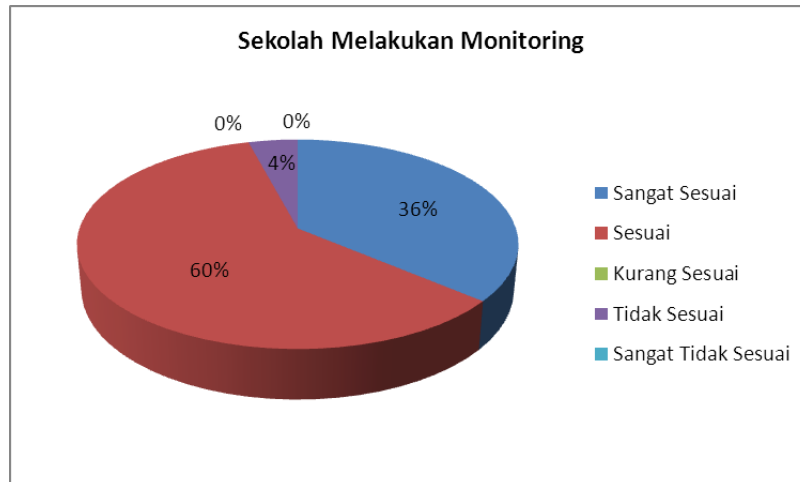
4. Monitoring Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor

Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin. Perlunya kegiatan monitoring diungkapkan oleh siswa melalui hasil angket tertutup yang disebarakan kepada 72 siswa mengenai sekolah melakukan monitoring yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Sekolah Melakukan Monitoring

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	26	36,1%
Sesuai	43	59,7%
Kurang Sesuai	0	0%
Tidak Sesuai	3	4,2%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sekolah melakukan monitoring dalam kategori sesuai sebanyak 43 orang (59,7%) dan dalam kategori sangat sesuai sebanyak 26 orang (36,1%). Sisanya dalam kategori tidak sesuai sebanyak 3 orang (4,2%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 20. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Sekolah Melakukan Monitoring

Hasil angket terbuka juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyetujui perlunya dilakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang agar semua berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa untuk mengontrol pelaksanaan kerjasama dilakukan monitoring atau kunjungan dari pihak industri secara berkala setiap 3 bulan sekali. Hal tersebut diungkapkan oleh perwakilan dari PT Astra Honda Motor Semarang. Keterangan yang sama juga diberikan oleh pihak sekolah, bahwa hal yang dilakukan untuk mengontrol pelaksanaan kerjasama adalah dengan mengadakan monitoring yang dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Meskipun monitoring dinyatakan oleh kedua belah pihak sudah dilaksanakan, sayangnya peneliti tidak mendapatkan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan ini karena pihak sekolah menyatakan tidak ada dokumen untuk kegiatan monitoring pelaksanaan kerjasama. Selain itu,

berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa kegiatan monitoring dari pihak industri ini belum dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan monitoring tentunya ada pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari pihak sekolah dan PT Astra Honda Motor Semarang diketahui bahwa yang terlibat dalam monitoring antara lain perwakilan dari pihak PT Astra Semarang dan perwakilan dari SMK yakni dari BKK dan Waka Humas. Pelaksanaan monitoring ini diketahui tidak menggunakan standar khusus. Biasanya yang menjadi pokok perhatian dalam kegiatan monitoring adalah jalannya kegiatan kerjasama, apakah sudah efektif dan efisien.

Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah diketahui bahwa pelaksanaan kerjasama sudah efektif dan efisien. Hal ini terbukti dengan sebagian besar alumni SMK Kristen 5 Klaten yang sudah bekerja di PT Astra Honda Motor. Keterangan yang menguatkan hal tersebut peneliti peroleh dari pihak PT Astra Honda Motor Semarang yang menyatakan bahwa pelaksanaan kerjasama antara SMK dan industri berjalan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dengan tidak adanya kendala baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa kerjasama antara SMK dan industri sudah berjalan dengan baik.

Dari uraian hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang sudah berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terbukti dengan sudah banyaknya alumni yang bekerja di PT Astra Honda

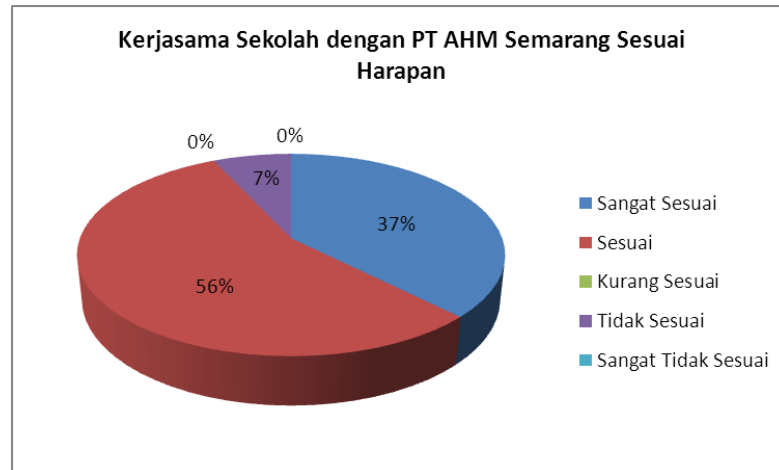
Motor. Selain itu juga dapat dilihat dari ketiadaan kendala dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan. Hal ini diungkapkan juga oleh pihak sekolah bahwa dari proses perencanaan hingga pelaksanaan kerjasama tidak ada kendala yang berarti. Dapat dikatakan bahwa kerjasama sekolah dengan industri berjalan dengan lancar.

Selain tidak adanya kendala, kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang dinilai sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil angket tertutup mengenai kerjasama sekolah dengan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai harapan, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 27. Kerjasama Sekolah dengan PT AHM Semarang Sesuai Harapan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	27	37,5%
Sesuai	40	55,6%
Kurang Sesuai	0	0%
Tidak Sesuai	5	6,9%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan kerjasama sekolah dengan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai harapan dalam kategorisesuai sebanyak 40orang (55,6%) dan dalam kategori sangat sesuai sebanyak 27 orang (37,5%). Sisanya dalam kategori tidak sesuai sebanyak 5 orang (6,9%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 21. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Sekolah dengan PT AHM Semarang Sesuai Harapan

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa siswa menilai kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang sudah sesuai dengan harapan, hal ini dapat dirasakan oleh para siswa yakni dengan adanya informasi lowongan kerja dari PT Astra Honda Motor Semarang untuk para siswa di SMK Kristen 5 Klaten.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kerjasama antara SMK kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang sudah berjalan efektif dan efisien dengan tidak ditemukannya kendala yang berarti, jika pun ada maka dapat diatasi dan tidak menjadi penghambat. Kerjasama juga sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terbukti dengan diinformasikannya lowongan pekerjaan dari PT AHM dan pada kenyataannya sudah banyak alumni yang bekerja disana.

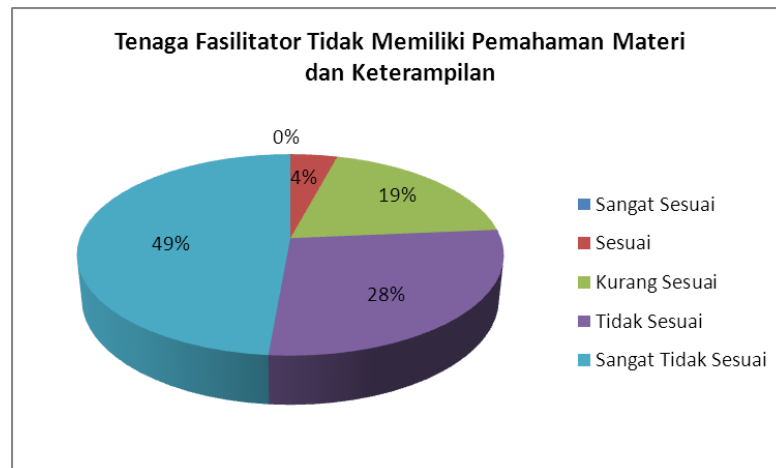
Kegiatan monitoring juga dilakukan untuk melihat kualitas SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten apakah sudah sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan pihak

sekolah menunjukkan bahwa SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kerjasama, karena guru pengampu disetiap jenjang kelas telah memenuhi syarat untuk mengajar. Informasi yang diperoleh dari pihak sekolah juga dibenarkan oleh PT AHM Semarang. Diketahui bahwa SDM yang terdapat di SMK sudah memenuhi kebutuhan, hal ini terlihat dari setiap mata pelajaran praktik baik kelas 1, 2, maupun kelas 3 sudah memiliki guru pengampu masing masing. Maka dapat disimpulkan bahwa SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan kebutuhannya. Hasil angket tertutup mengenai tenaga fasilitator tidak memiliki pemahaman materi dan keterampilan dapat menguatkan pernyataan tersebut yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 28. Tenaga Fasilitator Tidak Memiliki Pemahaman Materi dan Keterampilan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	0	0%
Sesuai	3	4,2%
Kurang Sesuai	14	19,4%
Tidak Sesuai	20	27,8%
Sangat Tidak Sesuai	35	48,6%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan tenaga fasilitator tidak memiliki pemahaman materi dan keterampilan dalam kategori sangat tidak sesuai sebanyak 35 orang (48,6%) dan dalam kategori tidak sesuai sebanyak 20 orang (27,8%). Sisanya dalam kategori kurang sesuai sebanyak 14 orang (19,4%) dan kategori sesuai sebanyak 3 orang (4,2%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 22. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Tenaga Fasilitator Tidak Memiliki Pemahaman Materi dan Keterampilan

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa siswa menilai tenaga fasilitator/tenaga pengajar harus memiliki pemahaman materi dan keterampilan yang memadai guna mengajarkannya kepada siswa. Dari pemaparan hasil angket dan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan monitoring diakui oleh pihak sekolah maupun PT Astra Honda Motor Semarang sudah berjalan secara rutin setiap tiga bulan sekali. Namun, peneliti tidak menemukan bukti adanya dokumen hasil monitoring. Hal yang dimonitoring adalah SDM (tenaga pengajar) dan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kerjasama. SDM yang ada di sekolah dinyatakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaan kerjasama juga dinilai sudah berjalan secara efektif dan efisien juga sesuai harapan.

5. Evaluasi Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor

Untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan perencanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang, maka dilakukan evaluasi. Tujuan utama evaluasi agar

dapat diketahui tingkat pencapaian perencanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.

Meskipun kegiatan evaluasi ini penting untuk dilakukan, namun pada kenyataannya baik sekolah maupun PT Astra Honda Motor Semarang menyatakan tidak melakukan evaluasi kegiatan kerjasama. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pihaksekolah bahwa kegiatan evaluasi tidak ada karena kerjasama sudah berjalan dengan lancar. Pihak PT Astra Honda Motor Semarang juga menyatakan bahwa selama ini evaluasi tidak dilakukan dengan alasan belum pernah ada aspek yang perlu dievaluasi, karena selama pelaksanaan kerjasama tidak pernah ada kendala.

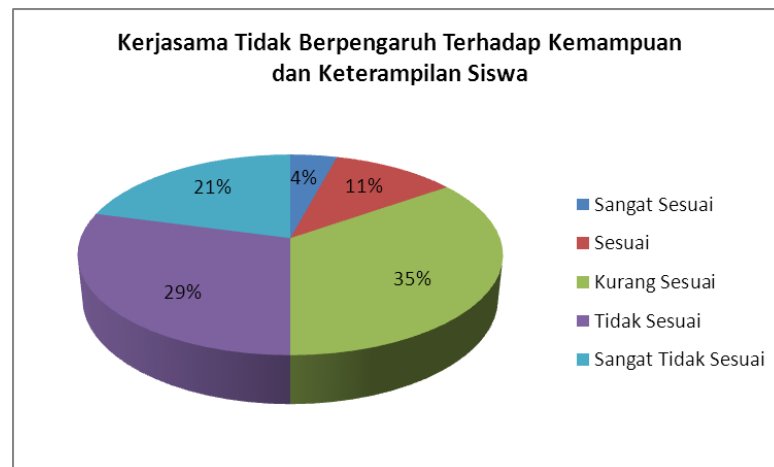
Selanjutnya mengenai dampak kerjasama terhadap kemampuan dan keterampilan siswa juga dapat diketahui hasilnya dari angket tertutup yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 29. Kerjasama Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan dan Keterampilan Siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sesuai	3	4,2%
Sesuai	8	11,1%
Kurang Sesuai	25	34,7%
Tidak Sesuai	21	29,2%
Sangat Tidak Sesuai	15	20,8%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan kerjasama tidak berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan siswa dalam kategori kurang sesuai sebanyak 25 orang (34,7%), dalam kategori tidak sesuai sebanyak 21 orang (29,2%), dan dalam kategori sangat tidak sesuai sebanyak 15 orang (20,8%). Sisanya dalam kategori sesuai sebanyak 8 orang (11,1%) dan kategori sangat sesuai

sebanyak 3 orang (4,2%). Dapat juga digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 23. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kerjasama Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan dan Keterampilan Siswa

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang berpengaruh pada kemampuan dan keterampilan siswa karena siswa banyak belajar mengenai teknologi sepeda motor Honda dari PT Astra Honda Motor Semarang.

Dari hasil angket di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dampak kerjasama juga dirasakan oleh siswa. Sebagian besar siswa merasa bahwa kemampuan dan keterampilan mereka dalam hal teknologi sepeda motor terutama sepeda motor Honda semakin meningkat. Selain memberikan dampak terhadap siswa, dampak dari pelaksanaan kerjasama ini juga ada bagi sekolah yaitu lebih diminati oleh calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke pendidikan kejuruan. Informasi tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dari pihak sekolah. PT Astra Honda Motor Semarang juga mengungkapkan hal yang sama bahwa dampak dari

pelaksanaan kerjasama ini adalah SMK Kristen 5 Klaten lebih diminati oleh calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMK.

Berdasarkan pemaparan hasil angket dan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dinyatakan tidak dilakukan. Sebaiknya kegiatan evaluasi ini perlu dilakukan yakni dengan mengadakan rapat bersama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang agar dapat menyampaikan hasilnya secara langsung dan terbuka dan apa yang menjadi kendala dapat didiskusikan bersama. Alasan tidak dilakukannya evaluasi karena dianggap kerjasama berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena sekolah mampu memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada dengan baik. Selain itu, dalam kerjasama ini siswa juga sudah melaksanakan tugasnya dengan optimal. Dampak dari kerjasama juga dapat dirasakan siswa yakni dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi sepeda motor Honda. Selain itu, sekolah juga lebih mudah dalam mendapatkan siswa baru karena peminatnya bertambah dengan adanya kerjasama ini.

6. Pelaporan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor

Tahap terakhir yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kerjasama yaitu pelaporan. Pelaporan merupakan unsur penting, tidak hanya bagi dokumentasi, tetapi dapat juga memberikan gambaran kepada berbagai pihak mengenai pekerjaan yang dilakukan. Dalam kerjasama ini, pelaporan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan sekolah yang menjadi

binaan PT Astra Honda Motor Semarang. Dengan adanya pelaporan juga dapat mengetahui hasil dari kerjasama bagi kedua belah pihak. Selain itu, juga dapat mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses kerjasama berlangsung.

Menurut hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa sekolah selalu melakukan pelaporan terkait kegiatan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang. Hal tersebut juga diakui oleh pihak PT Astra Honda Motor Semarang yang menyatakan bahwa pelaporan dilakukan setiap 3 bulan sekali saat pihak industri melakukan kunjungan ke SMK. Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti juga menemukan dokumen pelaporan kegiatan kerjasama ini. Sementara itu, pihak yang terlibat dalam pelaporan kegiatan adalah perwakilan dari pihak industri dan pihak sekolah yang terdiri dari K3, Waka Humas, dan BKK.

Dari hasil pelaporan akan diketahui bagaimana kegiatan kerjasama selama ini berjalan dan biasanya ada tindak lanjut yang dilakukan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akan tetapi, dari hasil wawancara dengan pihak sekolah dan pihak PT Astra Honda Motor Semarang keduanya menyatakan tidak ada tindak lanjut yang dilakukan. Hal ini seperti penjelasan sebelumnya, bahwa tidak ada suatu kendala yang berarti yang dirasakan kedua belah pihak untuk dievaluasi maupun ditindak lanjuti.

Salah satu hal yang harus menjadi perhatian dalam penindak lanjutan kerjasama adalah mengenai daya serap lulusan dari SMK Kristen 5 Klaten di PT Astra Motor Honda. Prioritas penerimaan karyawan dari lulusan SMK Kristen 5 Klaten menjadi salah satu program kerjasama. Perwakilan dari

PT Astra Honda Semarang mengungkapkan bahwa daya serap lulusan tergantung kebutuhan dari pihak industri, tetapi rata-rata lulusan dari jurusan TSM SMK Kristen 5 Klaten bekerja sebagai mekanik di bengkel resmi Honda. Keterangan serupa juga peneliti peroleh dari pihak sekolah. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa daya serap lulusan SMK yang bekerja di ASTRA tergantung dari kebutuhan industri dan memenuhi kriteria industri. Wakaur Kesiswaan menambahkan bahwa daya serapnya sudah bagus, siswa di SMK Kristen 5 Klaten sudah banyak yang bekerja di ASTRA.

Jadi, dapat dikatakan bahwa daya serap lulusan tetap bergantung pada kebutuhan dari PT Astra Honda Motor Semarang. Siswa yang ingin bekerja di PT Astra Honda Motor Semarang pun tetap harus mengikuti proses seleksi yang ada, yakni dengan melakukan pendaftaran terlebih dahulu melalui BKK dan harus mempunyai sertifikat AMTEK. Siswa juga harus lolos tahapan tes seleksi serta memenuhi kriteria dari ASTRA. Jadi prioritas penerimaan ini tidak serta merta langsung mengambil siswa lulusan dari SMK Kristen 5 Klaten. Semua tetap sama harus mengikuti prosedur yang ada.

Dari pemaparan data dan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pelaporan kegiatan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang sudah dilakukan dan terdapat bukti dokumen pelaporan kegiatan. Akan tetapi tidak ada tindak lanjut yang dilakukan karena dirasa tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama.

7. Faktor Pendukung Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor

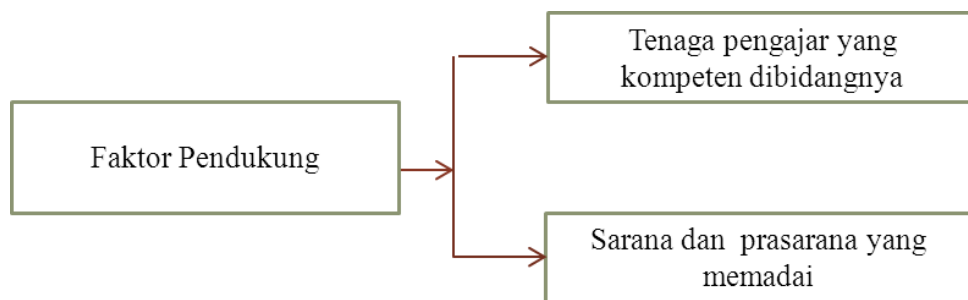
Dalam suatu kegiatan biasanya terdapat hal-hal yang mendukung kegiatan untuk bisa dilakukan serta terdapat hal-hal yang menjadi penghambat kegiatan tersebut berjalan. Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dengan pihak sekolah maupun industri serta hasil dokumentasi dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kerjasama antara lain: tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya dan sarana prasarana sekolah yang sudah memadai.

Tenaga pengajar yang kompeten menjadi salah satu hal yang akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Guru di SMK Kristen 5 Klaten telah memenuhi persyaratan untuk mengajar tentang teknologi sepeda motor Honda kepada para siswa yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat dari PT Astra Honda Motor Semarang. Untuk bisa mendapatkan sertifikat, guru harus mengikuti pelatihan dan uji kompetensi. Bagi yang lulus akan diberikan sertifikat serta kelengkapan mengajar yakni BPR, *part catalogue*, dan modul ajar. Secara otomatis, guru yang telah mendapatkan sertifikat maka ia telah memiliki izin untuk mengajar terutama siswa kelas XII, karena hanya guru-guru yang sudah memiliki sertifikat dari Astra yang bisa mengajar di kelas XII.

Selain guru yang kompeten, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung kelancaran program kerjasama. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses pembelajaran. Di SMK Kristen 5 Klaten diketahui sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah

memenuhi standar Astra. Hal ini dapat dilihat dari adanya ruang praktik yang terdiri dari tiga bagian, yakni ruang praktik *troubleshooting*, ruang praktik pengukuran mesin, dan ruang praktik kelistrikan. Peralatan untuk praktik pun sudah lengkap seperti adanya unit sepeda motor dan peralatan-peralatan penunjang lainnya yang dapat digunakan siswa untuk kegiatan praktik.

Dari pemaparan mengenai faktor pendukung kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang tersebut, maka dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 24. Skema Faktor Pendukung Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang

8. Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor

Faktor penghambat dalam kerjasama ini diakui tidak ada oleh pihak sekolah maupun PT Astra Honda Motor Semarang. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan dinyatakan tidak ada kendala yang dialami. Pihak dari PT Astra Honda Motor Semarang menyatakan pelaksanaan kerjasama anatara SMK Kristen 5 Klaten dan industri berjalan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dengan tidak adanya kendala baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama tersebut.

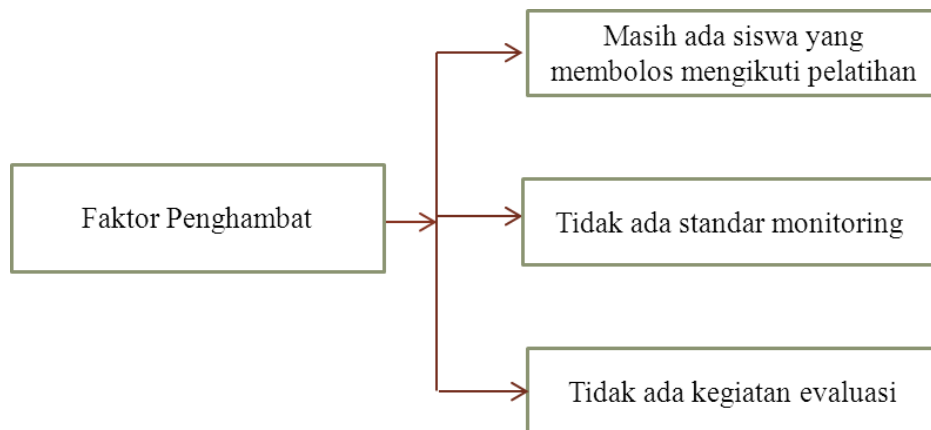
Hal tersebut menggambarkan bahwa kerjasama antara SMK dan industri sudah berjalan dengan baik.

Akan tetapi menurut pengamatan peneliti terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang. Faktor penghambat yang pertama adalah dari segi siswa di SMK Kristen 5 Klaten. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih ada siswa yang membolos pada saat jam pembekalan sepulang sekolah. Pembekalan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan prakerin. Apabila siswa tidak mengikuti pembekalan maka dampaknya pasti akan terasa pada saat pelaksanaan prakerin, misalnya siswa kurang memahami apa saja yang menjadi *job desk* nya, kurang memahami prosedur-prosedur kerja yang harus dilakukan, dan lebih parah kurang menguasai teknologi sepeda motor Honda. Hal ini tentunya butuh perhatian dari pihak sekolah agar tidak merugikan kedua belah pihak dalam program kerjasama yang terjalin.

Faktor penghambat yang kedua adalah tidak adanya standar monitoring. Hal ini menjadikan kegiatan monitoring memiliki kemungkinan kurang terarah. Kegiatan monitoring penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya program kerjasama. Apabila ada standar monitoring misalnya aspek apa saja yang akan dimonitoring, maka hasil dari monitoring dapat lebih spesifik. Pihak sekolah maupun pihak industri bisa sama-sama mengetahui perkembangan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program kerjasama. Hal ini juga berkaitan dengan faktor penghambat yang ketiga yakni tidak dilakukannya evaluasi kerjasama. Evaluasi diperlukan

dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui hal apa saja yang sudah berjalan sesuai rencana dan yang belum berjalan serta apa yang menjadi penghambatnya agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan. Apabila evaluasi tidak dilakukan maka tidak diketahui hal apa saja yang menghambat pelaksanaan program sehingga dimungkinkan tidak adanya perbaikan di waktu yang akan datang.

Dari pemaparan mengenai faktor pengambat kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang, maka dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 25. Skema Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang

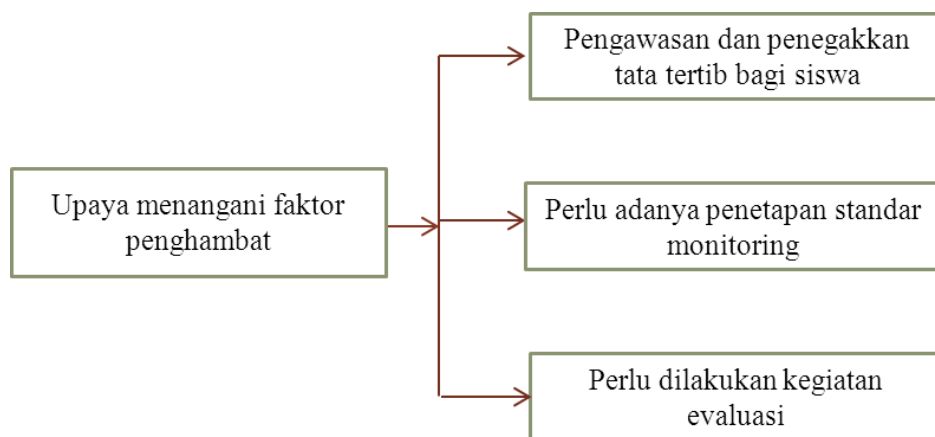
9. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat sejauh ini tidak dilakukan oleh pihak sekolah ataupun PT Astra Honda Motor Semarang. Upaya ini tidak dilakukan dikarenakan kedua belah pihak menganggap tidak adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama. Namun, berdasarkan temuan peneliti mengenai faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas, maka

perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi faktor penghambat tersebut.

Misalnya untuk permasalahan masih adanya siswa yang suka membolos mengikuti pembekalan, maka perlu adanya usaha dari sekolah yang bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi siswa dan selalu mengingatkan untuk tidak membolos. Selain itu juga perlu adanya penegakan tata tertib yang tegas. Dalam hal monitoring perlu adanya standar yang ditetapkan agar hasil monitoring bisa menyeluruh dan spesifik untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi juga perlu dilakukan agar dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam pelaksanaan kerjasama dan kedepannya bisa lebih baik untuk sekolah maupun industri.

Dari pemaparan mengenai upaya mengatasi faktor pengambat kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang, maka dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 26. Skema Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang

B. Pembahasan

1. PerencanaanKerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Secara keseluruhan, perencanaan dalam pelaksanaan program kerjasama sudah berjalan dengan baik yakni sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing program. Tahap awal yang dilakukan sekolah dengan PT Astra Honda Motor Semarang adalah penandatanganan MoU. penandatanganan MoU ini dilakukan sebagai bentuk perencanaan kerjasama antara kedua belah pihak. Di dalam dokumen MoU tercantum 10 program kerjasama yang akan dilaksanakan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi kedua belah pihak. Setelah penandatanganan MoU maka resmi kerjasama antara sekolah dengan PT Astra Honda Motor telah terjalin. Perencanaan-perencanaan selanjutnya yang dilakukan menyesuaikan dengan program masing-masing.

Dalam program Prakerin, selain pendataan siswa yang paling penting adalah mempersiapkan guru yang kompeten dan siswa yang terampil. Persiapan dilakukan dengan membentuk tenaga fasilitator serta memberikan pelatihan bagi guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indriasturahmi (2016) yang menunjukkan hasil bahwa peran DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) untuk SMK adalah sebagai tempat prakerin dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi bidangnya. Peningkatan kompetensi guru dan siswa sebagai bagian dari sumber daya manusia di sekolah penting untuk dilakukan agar mampu mencapai tujuan yang ditentukan. Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan Barney (dalam

Yulianto dan Budi Sutrisno, 2014: 22) yang menyatakan bahwa sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan.

Pembentukan tenaga fasilitator sudah dilakukan oleh sekolah dengan mendatangkan mekanik dari bengkel AHASS yang ada di sekitar lokasi sekolah. Adanya tenaga fasilitator ini selanjutnya akan memberikan pelatihan kepada guru maupun siswa. Selain dengan tenaga fasilitator, pelatihan untuk guru juga diadakan di PT Astra Honda Motor Semarang. Pelatihan ini adalah untuk membekali guru mengenai teknologi terkini dari sepeda motor Honda.

Pelatihan bagi siswa juga sudah dilaksanakan pada jam tambahan sepulang sekolah. Namun, sangat disayangkan peneliti masih menemukan adanya siswa yang membolos dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan ini penting karena dalam kegiatan ini mengajarkan siswa secara langsung tentang sistem dan mekanisme sepeda motor Honda oleh trainer yang ahli dibidangnya. Pelatihan dilakukan untuk membekali mereka sebelum melakukan prakerin. Jika ada siswa yang tidak mengikuti pelatihan, efek kedepannya adalah kurangnya kemampuan atau keterampilan mereka dan nantinya akan berimbas pada saat pelaksanaan prakerin. Oleh karenanya hal ini perlu menjadi perhatian bagi sekolah, mungkin dengan adanya pengawasan dari guru agar siswa rajin dalam mengikuti pelatihan.

Perencanaan yang selanjutnya adalah mengenai sarana dan prasarana yang memadai yang ada di sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (8) menyatakan bahwa standar sarana

prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, laboratorium, bengkel kerja, serta sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di SMK Kristen 5 Klaten sudah memenuhi standar. Mulai dari ruang belajar praktik yang luassesuai standar dan ruang belajar teori dengan fasilitas di dalamnya yang lengkap sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, fasilitas untuk pembelajaran praktik juga sudah komplit mulai dari peralatannya dan sudah ada sepeda motor Honda yang dapat digunakan untuk praktik. Selain fasilitas sudah komplit, kondisi peralatan yang digunakan dalam kegiatan praktik pun masih layak pakai. Sarana bagi guru mengajar pun sudah memadai yakni dengan adanya buku modul ajar, BPR dan *part catalogue* yang diberikan oleh PT Astra Honda Motor sebagai bahan untuk mengajar.

Sarana dan prasarana yang memadai tentunya dapat menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kerjasama. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal terutama dalam pembelajaran praktik. Apabila peralatan yang ada kurang lengkap atau tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka siswa kurang maksimal dalam menerima atau menyerap teori yang disampaikan oleh guru. Akan berbeda bila peralatan yang ada sudah lengkap. Siswa dapat mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru secara langsung. Disertai dengan adanya pelatihan secara rutin, maka hasil akhir yang didapat berupa peningkatan keterampilan siswa mengenai sistem dan

mekanisme sepeda motor. Hal inilah yang nantinya akan memudahkan siswa dalam melaksanakan Prakerin.

Dalam program penempatan lulusan tidak ada persiapan yang spesifik. Persiapan dilakukan oleh masing-masing alumni yang ingin mengikuti seleksi. Sekolah hanya memfasilitasi penyaluran pendaftaran saja dan tidak memberika pembekalan atau latihan tertentu bagi para alumni. Ilmu yang selama ini telah didapat siswa selama belajar di SMK Kristen 5 Klaten dengan berbagai kegiatan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang yang telah mereka ikuti seharusnya sudah bisa dijadikan bekal bagi siswa untuk berjuang dalam persaingan dunia kerja.

Dalam program donasi *tools* dan *equipment* juga tidak ada persiapan khusus yang dilakukan sekolah. Hal ini dikarenakan pihak sekolah hanya menerima saja apa yang sudah menjadi kesepakatan yang tertera di dokumen MoU kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang. *Tools* dan *equipment* yang diterima oleh pihak sekolah dapat semakin menunjang kegiatan belajar siswa dan juga menekan biaya pengadaan bagi sekolah.

2. Pelaksanaan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Akan tetapi ada perbedaan pelaksanaan program kerjasama antara yang tertera di dalam MoU dengan yang benar-benar dilaksanakan. Di dalam MoU dicantumkan sepuluh program, namun

pada pelaksanaannya hanya delapan program saja yang dapat berjalan. Sehingga dapat dikatakan tingkat keterlaksanaan program kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang hanya 80% saja. Dari kedelapan program kerjasama yang sudah berjalan yaitu: 1) kerjasama dalam pelatihan guru, 2) pelatihan siswa, 3) pengadaan tenaga fasilitator, 4) pelaksanaan Prakerin, 5) kerjasama dalam prioritas penempatan lulusan, 6) kerjasama dalam donasi *tools* dan *equipment*, 7) kerjasama dalam standarisasi ruangan, dan 8) kerjasama dalam pengadaan buku materi (modul ajar, BPR dan *part catalogue*).

Salah satu implementasi dari program *link and match* yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Sirodjuddin, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kerjasama ini PT Astra Honda Motor Semarang memberikan kesempatan kepada siswa dari SMK Kristen 5 Klaten untuk melaksanakan Prakerin di bengkel resmi Honda. Pelaksanaan ini sudah berjalan dengan lancar. Adanya kerjasama dalam prakerin dengan PT Astra Honda Motor sangat bermanfaat bagi siswa kedepannya. Dengan pelaksanaan prakerin di tempat atau perusahaan yang sudah ternama akan memberikan poin plus yakni sebagai pengalaman magang yang nantinya

akan menguntungkan siswa dalam mencari pekerjaan di bidang yang sama. Dari pelaksanaan praktik kerja industri juga akan menambah kemampuan dan wawasan siswa, terlebih mengenai budaya kerja seperti kedisiplinan, ketelitian, kesabaran, dan juga keprofesionalitasan kerja yang mungkin tidak didapat di sekolah. Pelaksanaan prakerin secara tidak langsung menjadi pembelajaran bagi siswa dalam pembentukan karakter-karakter tersebut sehingga mampu untuk lebih mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja nantinya.

Agar pelaksanaan program prakerin dapat berjalan dengan lancar, tentunya dibutuhkan pelatihan-pelatihan yang menyeluruh. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain pelatihan untuk guru dan pelatihan untuk siswa. Dalam pelatihan guru, sekolah mengirimkan perwakilan guru ke PT Astra Honda Motor Semarang untuk diberikan pelatihan mengenai teknologi sepeda motor Honda. Hal ini juga sebagai bekal guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru pun akan menjalani serangkaian tes yang hasil akhirnya apabila dinyatakan lulus maka akan diberikan sertifikat dan buku-buku yang menunjang pembelajaran dan juga memperoleh izin untuk mengajar di kelas XII. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya dari pihak industri untuk membantu sekolah agar dapat menciptakan guru yang kompeten di bidangnya, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Selain itu, pihak insudtri juga memfasilitasi sekolah dengan mendatangkan tenaga fasilitator dari bengkel AHASS terdekat untuk dapat memberikan pelatihan langsung kepada siswa.

Kerjasama dalam prioritas penempatan lulusan diketahui tetap disesuaikan dengan kebutuhan dari industri. Siswa pun tetap harus mengikuti prosedur seleksi dan harus memenuhi kriteria yang dicari. Hal ini berarti bahwa PT Astra Honda Motor Semarang tidak langsung mengambil alumni dari SMK Kristen 5 Klaten untuk direkrut menjadi mekanik di bengkel AHASS. Semuanya tetap harus mengikuti prosedur rekrutmen yang ada. Sejauh ini daya serap lulusan dari SMK Kristen 5 Klaten yang diterima bekerja di AHASS cukup banyak.

Kerjasama dalam prioritas penempatan lulusan ini merupakan cerminan adanya kepedulian dari pihak industri terhadap peningkatan pendidikan kejuruan. Bukan hanya dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa, tapi juga dengan peluang kerja bagi lulusannya. Dengan adanya peran dari industri maka akan semakin membuka kesempatan kerja kepada siswa lulusan sekolah menengah kejuruan agar tidak kalah saing dengan yang menempuh pendidikan lebih tinggi.

Kerjasama dalam donasi *tools* dan *equipment* berdasarkan hasil penelitian sudah berjalan. Hal ini terbukti dari adanya unit sepeda motor Honda dan beberapa peralatan praktik yang merupakan donasi dari pihak industri. Menurut Yulianto dan Budi Sutrisno (2014: 22), efektivitas kerjasama dapat dilakukan salah satunya dalam bentuk bantuan peralatan praktek. Perusahaan umumnya memiliki program berupa pemberian sebagian keuntungannya untuk kepentingan sosial yang salah satunya untuk membantu dunia pendidikan, yang disebut program *corporate social responsibility* (CSR).

Peran dari industri, yang dalam penelitian ini adalah PT Astra Honda Motor Semarang dalam pemenuhan fasilitas pendidikan kejuruan sangat membantu bagi sekolah-sekolah yang menjadi binaannya. Hal ini terkait dengan masalah pendanaan. Sekolah kejuruan, terlebih jurusan teknik sepeda motor sudah selayaknya mampu memberikan fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akan tetapi, untuk pengadaan fasilitas tersebut tentunya dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan adanya kerjasama dengan industri dapat menjadi solusi bagi sekolah untuk menambah dan melengkapi fasilitas yang ada, dalam penelitian ini adalah peralatan-peralatan praktik termasuk unit sepeda motor.

3. Bidang Kerjasama yang Tidak Terlaksana

Selain delapan program kerjasama yang sudah berjalan, terdapat dua program kerjasama yang tercantum di dalam MoU namun tidak terlaksana. Program tersebut adalah kunjungan supervisi dan kerjamsama dalam sisem *e-learning* dan *e-database*. Hal ini sangat disayangkan mengingat kedua program tersebut apabila terlaksana akan mendatangkan manfaat bagi sekolah maupun siswa.

Untuk program kunjungan supervisi, berdasarkan hasil wawancara dinyatakan dilakukan setiap enam bulan sekali namun pada kenyataannya program ini tidak dilakukan. Alasan yang diberikan adalah karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang akan melaksanakan program tersebut. Program supervisi dilakukan dengan industri mengunjungi sekolah dan memberikan pembinaan dan pengembangan program. Hal ini sesungguhnya sangat

dibutuhkan oleh sekolah. Kerjasama yang terjalin harusnya benar-benar dapat dilakukan secara menyeluruh. Pihak industri dapat membantu sekolah untuk memperbaiki kualitasnya dari segi SDM dan sarana prasarana. Apabila beberapa program kerjasama sudah berjalan, bukan berarti pembinaan dan pengembangan program sudah tidak dibutuhkan. Justru agar program dapat semakin berjalan maksimal dan ada peningkatan yang positif, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan program dari pihak industri.

Untuk program pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database* tidak dilakukan dengan alasan kedua belah pihak sepakat untuk tidak melaksanakannya. Selain itu kemampuan SDM khususnya untuk jurusan TSM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten dirasa masih kurang. Karena ketidaksiapan kemampuan SDM tersebut, maka program pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database* tidak dilaksanakan. Sistem *e-learning* dan *e-database* sebenarnya merupakan bagian dari program Satu Hati *Education* yang digagas oleh Honda. Sistem *e-learning* bertujuan untuk sarana distribusi materi ajar, sedangkan sistem *e-database* bertujuan untuk menyimpan *basic* data SMK, guru dan siswa melalui portal sekaligus dapat memonitor data. Program pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database* diharapkan dapat dilakukan nantinya agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dengan tersedianya materi yang dapat diakses dengan mudah dan dapat di *update* apabila ada pembaharuan. Terlebih lagi di zaman yang serba internet seperti sekarang ini, sekolah perlu untuk meningkatkan kualitas dari segala aspek.

4. Monitoring Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan monitoring ini sudah berjalan dan dilakukan setiap tiga bulan sekali meskipun tidak ada bukti dokumentasinya. Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengontrol pelaksanaan kerjasama antara pihak SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soekartawi (1995: 10), bahwa monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin.

Pihak yang melakukan monitoring dalam kerjasama ini adalah dari pihak PT Astra Honda Motor Semarang dan pihak sekolah yang terdiri dari BKK dan Waka Humas. Dengan adanya kegiatan monitoring ini maka dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan kerjasama berjalan. Apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, apakah kedua belah pihak melaksanakan tugasnya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditandatangani, atau apakah terdapat hambatan-hambatan yang perlu ditangani.

Kesesuaian kegiatan kerjasama dengan yang diharapkan salah satunya dapat dilihat dari aspek SDM. SDM yang memadai, memiliki kualitas dan kompetensi yang dibutuhkan dapat mendukung terlaksananya program

kerjasama dengan baik. SDM yang dimaksud adalah guru atau tenaga pengajar dan juga siswa. Guru untuk jurusan teknik sepeda motor di SMK Kristen 5 Klaten sudah memenuhi kebutuhan yang ada di setiap jenjang kelasnya. Kompetensi yang mereka miliki pun sudah dapat diakui dengan bukti lulus dari tes pelatihan yang dilaksanakan oleh PT Astra Honda Motor Semarang. Siswa jurusan teknik sepeda motor di SMK Kristen 5 Klaten juga sudah memenuhi harapan. Mereka telah mengoptimalkan kemampuannya dalam pelaksanaan kerjasama ini. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan mereka untuk mengikuti pelatihan dari trainer yang didatangkan langsung dari bengkel resmi Honda. Meskipun memang masih ada siswa yang membolos, namun sebagian besar siswa sudah mampu rajin dan tertib mengikuti kegiatan.

Selain masalah SDM, efektivitas dan efisiensi program kerjasama juga menjadi aspek yang dimonitoring. Program kerjasama dirasa oleh kedua belah pihak sudah berjalan secara efektif dan efisien. Dapat dikatakan demikian karena sejauh ini belum ada kendala yang berarti dalam proses kegiatan berlangsung. Kerjasama dapat berjalan dengan lancar dapat menjadi cerminan peran aktif kedua belah pihak yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kerjasama agar dapat mencapai tujuan bersama.

5. Evaluasi Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi ini tidak dilakukan dengan alasan kerjasama sudah berjalan dengan lancar dan tidak ada hal-hal yang perlu dievaluasi. Hal ini kurang sesuai bila dilihat dari tahapan kerjasama antalembaga dari Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan

(2015, 26) yang mengikutsertakan tahapan evaluasi diakhir. Menurut Soenarto (2003), evaluasi adalah proses pengumpulan data dan menganalisis data untuk menilai suatu program bermanfaat atau tidak. Secara terperinci tujuan evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah untuk: 1) mendapatkan masukan pelaksanaan baik yang positif maupun negatif dari berbagai pihak yang terlibat; 2) mengetahui keterlaksanaan program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan evaluasi; 3) memecahkan masalah yang terjadi; 4) peningkatan program dan pelaksanaan di masa mendatang.

Ditinjau dari teori di atas maka kegiatan evaluasi perlu dilakukan oleh kedua belah pihak. Dengan adanya evaluasi maka dapat dinilai bagaimana pelaksanaan kerjasama selama ini. Misalnya dalam hal Prakerin, perlu dilakukan evaluasi apakah siswa yang menjalaninya sudah benar-benar sesuai dengan harapan dari pihak industri? Apakah sekolah sudah benar-benar memberikan pelatihan yang mencukupi untuk siswa mampu melaksanakan Prakerin di AHASS? Lalu apakah kegiatan Prakerin benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan ditemui sesuatu yang berjalan kurang sesuai ataupun ada hal-hal yang menjadi kendala kegiatan, sekecil apaun itu. Oleh karenanya dibutuhkan evaluasi untuk mengidentifikasi hal tersebut agar dapat dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan di waktu selanjutnya. Bila tidak dilakukan evaluasi, maka kendala yang dianggap kecil nantinya dapat menjadi kendala besar yang akan memberikan dampak kurang baik dalam proses kegiatan.

6. Pelaporan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Tahapan pelaporan merupakan tahapan terakhir. Pelaporan merupakan unsur penting, tidak hanya untuk dokumentasi, tetapi dapat juga memberikan gambaran kepada berbagai pihak mengenai pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaporan sudah dilakukan setiap tiga bulan sekali. Laporan yang diberikan berupa data berkaitan dengan kerjasama. Hal ini sesuai dengan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2015: 29:30) yang menyatakan bahwa pelaporan juga dapat memberikan masukan untuk perencanaan dan strategi untuk program dan pelaksanaan di masa mendatang. Pelaporan sebaiknya berisi informasi, perkembangan, analisa dan rekomendasi. Proses pelaporan yang baik akan mendukung tidak hanya proses monitoring dan evaluasi, lebih jauh pelaporan yang baik akan membantu terciptanya *data base* yang lengkap yang akan menjadi sumber data bagi kegiatan atau program-program yang lain.

Hasil pelaporan dapat digunakan untuk menganalisis mengenai jalannya kegiatan kerjasama selama ini. Hal yang paling penting adalah pelaporan haruslah melaporkan data yang nyata sesuai dengan apa yang ada di lapangan selama ini. Data harus sesuai dengan yang terjadi di lapangan dimaksudkan agar tindak lanjut yang dilakukan dapat tepat sesuai dengan permasalahan yang ada dan biasanya ada tindak lanjut yang dilakukan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Namun, menurut keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah maupun PT Astra Honda

Motor Semarang diketahui bahwa tidak dilakukan tindak lanjut dari laporan yang dilakukan.

7. Faktor Pendukung Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang dan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dengan pihak sekolah maupun industri, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kerjasama antara lain: tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya dan sarana prasarana sekolah yang sudah memadai.

Tenaga pengajar yang kompeten dapat mendukung pelaksanaan kerjasama karena tenaga pengajar merupakan fasilitator bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan adanya tenaga pengajar, baik itu guru maupun *trainer* yang didatangkan dari *dealer* Honda maka dapat memberikan pembelajaran baik itu teori maupun praktik kepada siswa sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pembelajaran juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Dengan adanya fasilitas yang mendukung dan memadai dalam pembelajaran baik teori maupun praktik dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan ilmu yang berkaitan dengan sistem dan mekanisme sepeda motor.

8. Faktor penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Faktor penghambat adalah hal-hal yang memiliki sedikit pengaruh atau bahkan menghentikan sesuatu untuk berkembang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor penghambat kerjasama ini dinyatakan tidak ada, akan tetapi peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat. Faktor tersebut yaitu tidak adanya standar dalam monitoring dan tidak dilakukannya evaluasi. Tidak adanya standar monitoring menyebabkan kegiatan monitoring menjadi kurang terarah. Kegiatan monitoring penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya program kerjasama. Apabila ada standar monitoring misalnya aspek apa saja yang akan dimonitoring, maka hasil dari monitoring dapat lebih spesifik. Pihak sekolah maupun pihak industri bisa sama-sama mengetahui perkembangan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program kerjasama. Hal ini juga berkaitan dengan faktor penghambat yang ketiga yakni tidak dilakukannya evaluasi kerjasama. Evaluasi diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui hal apa saja yang sudah berjalan sesuai rencana dan yang belum berjalan serta apa yang menjadi penghambatnya agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan. Apabila evaluasi tidak dilakukan maka tidak diketahui hal apa saja yang menghambat pelaksanaan program sehingga dimungkinkan tidak adanya perbaikan di waktu yang akan datang.

9. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat sejauh ini tidak dilakukan oleh pihak sekolah ataupun PT Astra Honda Motor Semarang. Upaya ini tidak dilakukan dikarenakan kedua belah pihak menganggap tidak adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama. Namun, berdasarkan temuan peneliti mengenai faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas, maka perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi faktor penghambat tersebut.

Misalnya untuk permasalahan masih adanya siswa yang suka membolos mengikuti pembekalan, maka perlu adanya usaha dari sekolah yang bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi siswa dan selalu mengingatkan untuk tidak membolos. Selain itu juga perlu adanya penegakan tata tertib yang tegas. Dalam hal monitoring perlu adanya standar yang ditetapkan agar hasil monitoring bisa menyeluruh dan spesifik untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi juga perlu dilakukan agar dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam pelaksanaan kerjasama dan kedepannya bisa lebih baik untuk sekolah maupun industri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan kerjasama anatar SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang dapat berjalan dengan baik. Namun, di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya, yaitu : 1)Adanya keterbatasan dengan menggunakan

kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. 2) Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif sehingga memiliki keterbatasan pada subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung pada impretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Semarang dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing program yang akan dilaksanakan. Program-program tersebut yaitu:
 - a. Program pelatihan guru
 - b. Program pelatihan siswa
 - c. Program pengadaan tenaga fasilitator dan sarana uji kompetensi siswa
 - d. Program prakerin
 - e. Program prioritas penempatan lulusan
 - f. Program donasi *tools* dan *equipmenta*
 - g. Program standarisasi ruangan
 - h. Program pengadaan buku materi (modul ajar), Buku Panduan Reparasi (BPR) dan *Part Catalogue*.

Selain perencanaan untuk masing-masing program, SMK Ksriten 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menyusun dan mendatangani MoU.

2. Pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang diketahui belum maksimal dan hanya 80% saja tingkat keterlaksanaannya. Dari 10 program kerjasama yang tercantum di dalam MoU, terdapat 2 program yang tidak terlaksana yaitu kunjungan supervisi dan pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database*.

3. Program kerjasama yang tidak terlaksana ada 2, yaitu program kunjungan supervisi dan program pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database*. Untuk program kunjungan supervisi dinyatakan tidak terlaksana karena kekurangan SDM yang akan melaksanakan program tersebut, sedangkan untuk pengadaan sistem *e-learning* dan *e-database* dinyatakan tidak terlaksanan karena masih kurangnya kemampuan SDM (guru) yang ada di SMK Kristen 5 Klaten dalam penguasaan IT.
4. Monitoring kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang sudah dilaksanakan secara rutin yakni setiap 3 bulan sekali.
5. Evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang tidak dilaksanakan karena kedua belah pihak menganggap tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kerjasama sehingga tidak perlu adanya evaluasi.
6. Pelaporan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang sudah dilakukan dan terdapat bukti dokumen pelaporan kegiatan. Akan tetapi tidak ada tindak lanjut yang dilakukan karena dirasa tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama.
7. Faktor pendukung dalam kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang antara lain: tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya dan sarana prasarana sekolah yang sudah memadai.
8. Faktor penghambat dalam kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang diakui kedua belah pihak tidak ada.

Namun, berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor penghambat yakni: 1) masih adanya siswa yang sering membolos dalam mengikuti pelatihan, 2) tidak adanya standar monitoring yang jelas sehingga dapat menyebabkan pelaksanaan monitoring kurang terarah dan kurang spesifik, dan 3) tidak adanya evaluasi sehingga tidak diketahui secara pasti apa saja yang menjadi kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan kerjasama dan tidak dapat dilakukan perbaikan untuk waktu yang akan datang.

9. Upaya yang dilakukan dalam menangani faktor penghambat tidak dilakukan baik oleh SMK Kristen 5 Klaten maupun PT Astra Honda Motor Semarang karena dianggap tidak ada faktor penghambatnya. Namun, bila ditinjau dari temuan peneliti maka perlu adanya upaya mengatasi faktor penghambat, yaitu: 1) perlu adanya usaha dari sekolah yang bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi siswa dan selalu mengingatkan untuk tidak membolos. Selain itu juga perlu adanya penegakan tata tertib yang tegas. 2) dalam hal monitoring perlu adanya standar yang ditetapkan agar hasil monitoring bisa menyeluruh dan spesifik untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. 3) evaluasi perlu dilakukan agar dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam pelaksanaan kerjasama dan kedepannya bisa lebih baik untuk sekolah maupun industri.

B. Implikasi

1. Dari hasil penelitian mengenai kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang belum berjalan dengan

maksimal. Untuk kedepannya diharapkan lebih ditingkatkan dalam proses pelaksanaan kerjasama dan juga untuk program kerjasama yang belum terlaksana agar dapat dilaksanakan.

2. Faktor pendukung kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang cukup baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa dukungan dalam pelaksanaan kerjasama sudah cukup tinggi sehingga harus dipertahankan, bahkan harus lebih ditingkatkan lagi terutama dari faktor sarana dan prasarana sekolah.
3. Faktor penghambat kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang masih cukup tinggi. Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya faktor-faktor penghambat harus ditekan serendah mungkin agar pelaksanaan kerjasama dapat berjalan dengan lebih efektif. Guna menekan faktor-faktor penghambat kerjasama perlu dilakukan upaya penanganan seperti upaya untuk mencegah adanya siswa yang membolos mengikuti pelatihan, dibuat standar monitoring dan dilakukan evaluasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran kepada SMK Kristen 5 Klaten demi peningkatan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang.

1. Pelaksanaan kerjasama yang sudah berjalan perlu ditingkatkan dan diperbaiki agar program-program yang belum berjalan dapat terlaksana.
2. Perlu kiranya dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama agar dapat diketahui bukan hanya sekedar manfaatnya tapi juga kekurangan yang

ada. Dari kekurangan tersebut dapat dilakukan usaha untuk mengatasinya agar nantinya tidak menjadi faktor penghambat dikemudian hari.

3. Perlu kiranya dibuat laporan atau dokumen pelaksanaan monitoring untuk menjadi dokumentasi bagi sekolah untuk mengetahui peningkatan atau kekurangan pelaksanaan kerjasama dari waktu ke waktu.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 1044/UN34.15/LT/2017

28 Desember 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . 1. Gubernur provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
4. SMK Kristen 5 Klaten
Jl. Opak, Metuk, Tegalyoso, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Candra Pratama
NIM : 13504241006
Program Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Kerjasama Antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : Kamis, 21 Desember 2017 s.d. Senin, 26 Februari 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10556/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1044/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 28 Desember 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PELAKSANAAN KERJASAMA ANTARA SMK KRISTEN 5 KLATEN DAN PT ASTRA HONDA MOTOR SEMARANG" kepada:

Nama : CANDRA PRATAMA
NIM : 13504241006
No.HP/Identitas : 082147400827/3310262005940001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif / Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Kristen 5 Klaten
Waktu Penelitian : 29 Desember 2017 s.d 26 Februari 2018

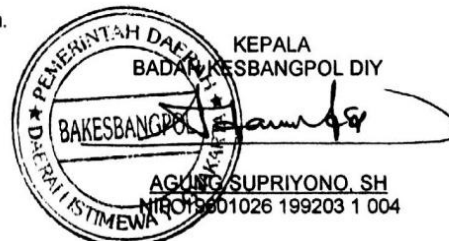
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. MOU

(MEMORANDUM OF UNDERSTANDING)
NOMOR : 05/NK-KTSM/II/AHM/IV/2017

Pada hari ini, Senin, 03 April 2017, telah dibuat dan ditandatangani Nota Kesepahaman - Memorandum Of Understanding (MOU) oleh dan antara :

1. PT ASTRA HONDA MOTOR, Perseroan Terbatas, berkedudukan di Jakarta, selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai AHM.
2. PT Astra International Tbk. - Honda Region Semarang, berkedudukan di Semarang, selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai MAIN DEALER.
3. SMK Kristen 5 Klaten, berkedudukan di Kab. Klaten, adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang telah memiliki jurusan program keahlian TEKNIK SEPEDA MOTOR, selanjutnya disebut sebagai SMK.
4. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROV. Jawa Tengah, selanjutnya disebut sebagai DINAS PENDIDIKAN.

Para Pihak terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut :

- ❑ AHM adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi sepeda motor Honda di Indonesia.
- ❑ MAIN DEALER adalah mata rantai lapisan pertama untuk menyalurkan produk kendaraan sepeda motor baru merk Honda di wilayah pemasaran tertentu yang ditetapkan AHM.
- ❑ Sebagai wujud kepedulian pada dunia pendidikan maka AHM dan MAIN DEALER bermaksud untuk berkontribusi secara langsung dalam pengembangan potensi siswa yang akan dilaksanakan bekerjasama dengan SMK (PROGRAM LINK & MATCH).
- ❑ DINAS PENDIDIKAN menyetujui dan sangat mendukung kerjasama AHM, MAIN DEALER dan SMK untuk melaksanakan Program Link & Match sebagaimana dimaksud diatas, dan akan melakukan penyaluran melalui penerapan Kurikulum Teknik Sepeda Motor Honda untuk materi belajar siswa kelas X-XII yang disesuaikan dengan kebijakan atau aturan (SKKD) dari DINAS PENDIDIKAN.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, para pihak setuju dan sepakat untuk melaksanakan MOU dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

AHM dan MAIN DEALER akan melaksanakan Program Link & Match melalui implementasi Kurikulum Teknik Sepeda Motor Astra Honda (selanjutnya disebut Program), sebagaimana SMK dengan ini mendukung dan memberikan kerja sama yang baik agar Program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tujuan Program tersebut dapat tercapai, dengan mengadakan :

1. Edukasi dan Pelatihan untuk TENAGA PENGAJAR (GURU) yang meliputi pengetahuan dan keterampilan :
 - a. Bahan ajar Teknik Sepeda Motor Honda kelas X-XII
 - b. Teknologi Sepeda Motor Honda
2. Edukasi dan Pelatihan untuk SISWASMK dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi Sepeda Motor Honda.
3. Pengadaan tenaga fasilitator dan sarana untuk kegiatan UJI KOMPETENSI siswa.
4. Bekerja sama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa.
5. Prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri.
6. Donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda.
7. Pengadaan Buku Materi Pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku Pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue.
8. Standarisasi ruang belajar teori dan praktek (Laboratorium Honda).
9. Sistem E-learning & E-database yang mendukung Program, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem E-learning & E-database tersebut.
10. Kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Program.

Pasal 2

1. DINAS PENDIDIKAN akan memberikan persetujuan berkenaan dengan seluruh proses perijinan yang diperlukan sebelum, selama, dan/atau sesudah pelaksanaan Program Link & Match.
2. DINAS PENDIDIKAN akan memfasilitasi dan membantu penerbitan izin-izin terkait lainnya sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini, yang diperlukan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan Program Link & Match.

Pasal 3

SMK (termasuk guru dan siswa) berkewajiban untuk :

1. Melindungi hak atas kekayaan intelektual (HKI) AHM, antara lain: teknologi, logo, desain, merek, dan lain-lain.
2. Mempergunakan informasi, data, pengetahuan yang diperoleh dari AHM dan/atau MAIN DEALER untuk kebutuhan internal dan tidak diperjualbelikan untuk kebutuhan komersial dengan pihak lain.
3. Menjaga dan tidak menyebarluaskan segala informasi-informasi penting atau yang selayaknya dianggap penting, dengan cara apapun dan kepada pihak lain siapapun juga, baik hal itu dilakukan pada masa berlaku maupun setelah berakhirnya perjanjian ini.
4. Menyediakan personil langsung untuk menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* untuk mendukung kelancaran program TSM Honda
5. Mengisi dan melengkapi data-data dengan benar melalui sistem *E-learning & E-database* sesuai dengan ketentuan AHM
6. Menjaga nama baik SMK dan AHM dengan tidak terlibat dalam kasus kriminal apapun

Pasal 4

Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan etika bisnis terhadap masing-masing pihak dengan penuh itikad baik dan tidak melakukan sesuatu yang tidak patut yang dapat mempengaruhi independensi masing-masing pihak, sesuai dengan pedoman Etika Bisnis AHM, MAIN DEALER dan SMK.

Pasal 5

Dalam hal SMK mengundurkan diri dari MOU ini maka hal tersebut sama sekali tidak memberikan hak dan/atau kewenangan SMK untuk menuntut ganti rugi berupa apapun dan dengan cara apapun dari AHM, MAIN DEALER dan DINAS PENDIDIKAN.

Pasal 6

Kedua belah pihak setuju dan sepakat, bahwa perjanjian ini akan berakhir dengan sendirinya karena berakhirnya jangka waktu MOU, atau berakhir karena pengunduran diri SMK atau karena permasalahan HKI.

Dengan berakhirnya MOU, maka SMK berkewajiban untuk mengembalikan segala peralatan dan/atau sarana yang mengandung Hak Kekayaan Intelektual PT. Astra Honda Motor sesuai dengan prosedur/tata cara pengembalian yang berlaku.

Pasal 7

MOU ini berlaku terhitung sejak ditandatangani sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. AHM dan MAIN DEALER secara berkala melakukan evaluasi pelaksanaan MOU ini. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk memperpanjang atau tidak memperpanjang MOU untuk jangka waktu yang sama.

Pasal 8

Semua dokumen, surat-surat, syarat dan ketentuan, maupun lampiran-lampiran yang ditetapkan dan/atau dikeluarkan kemudian oleh AHM dan MAIN DEALER merupakan satu kesatuan tak terpisahkan dengan MOU ini.

Demikianlah MOU ini ditanda tangani di Klaten dan dibuat dalam rangkap 4 (empat), lembar pertama bermaterai untuk MAIN DEALER, lembar berikutnya untuk AHM, SMK dan DINAS PENDIDIKAN.

<p>PT Astra Honda Motor</p>  <p>Nama: Ahmad Muhibbuddin Jabatan: Deputy Head of Corporate Communication</p>	<p>PT Astra International Tbk. - Honda Region Semarang</p>  <p>Nama: Yohanes Kurniawan Jabatan: Region Head</p>	<p>SMK Kristen 5 Klaten</p>  <p>Nama: Drs. Putut Kusriatmo M.Pd. Jabatan: Kepala Sekolah</p>	<p>Dinas Pendidikan dan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah</p>  <p>Nama: Drs. Gatot Bambang Wastowo, M.Pd. Jabatan: Kepala Dinas</p>
--	--	--	--

Lampiran 3. Instrumen

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada lembar jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan/ Pernyataan yang sesuai dengan pemahaman Anda. Berikan alasan kenapa Anda memilih jawaban tersebut!

No	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Sekolah perlu membentuk tenaga fasilitator untuk kegiatan uji kompetensi siswa						
2	Sebelum pelaksanaan prakerin siswa tidak diberi pelatihan mengenai teknologi Sepeda Motor Honda						
3	Sebelum pelaksanaan prakerin diadakan pelatihan untuk tenaga pengajar (guru)						
4	Sekolah tidak memberikan pelatihan kepada siswa terkait pengetahuan dan keterampilan teknologi Sepeda Motor Honda						
5	Sekolah melakukan pengadaan sarana untuk kegiatan uji kompetensi siswa						
6	Sekolah bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa						

7	Siswa yang terlibat kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang lebih diprioritaskan untuk diterima bekerja di AHASS						
8	Sekolah mengadakan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda						
9	Sekolah tidak menyediakan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue						
10	Ruang teori dan praktik sudah sesuai dengan standar PT Astra Honda Motor Semarang						
11	Sekolah tidak melakukan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda						
12	Industri tidak pernah melakukan kunjungan supervisi ke SMK dalam untuk pembinaan dan pengembangan Program						
13	Sarana dan prasarana ruang teori dan praktik di SMK tidak memadai atau tidak sesuai standar						
14	Peralatan praktik yang digunakan sudah bagus						
15	Sekolah melakukan monitoring						

	dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang						
16	Siswa sudah optimal dalam menjalankan tugasnya terkait dengan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang						
17	Tenaga fasilitator/tenaga pengajar tidak memiliki pemahaman materi dan keterampilan terkait teknologi Sepeda Motor Honda						
18	Sekolah melakukan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang						
19	Sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang						
20	Sekolah selalu memanfaatkan faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang						
21	Sekolah sering mengalami kendala dalam melakukan monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang						
22	Sekolah tidak pernah						

	mengadakan rapat untuk mengevaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang						
23	Data pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan						
24	SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang melakukan tindak lanjut atas hasil pelaporan kerjasama						
25	Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sudah sesuai dengan harapan						
26	Pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang tidak dilakukan oleh kedua pihak						
27	Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang tidak berpengaruh pada kemampuan dan keterampilan siswa terkait teknologi sepeda teknologi Sepeda Motor Honda						

INTERVIEW GUIDE

(Untuk Kepala Sekolah, Wakaur Kurikulum, Wakaur Kesiswaa, Wakaur Sarana dan Prasarana SMK Kristen 5 Klaten dan Pihak yang mewakili PT AHM Semarang)

- A. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU.
1. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?
 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 3. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?
 4. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
 5. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?
 6. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
 7. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?
 8. Bagaimana proses yang dilalui hingga tercipta MoU kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT AHM Semarang?
 9. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan MoU dan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 10. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?

11. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?
 12. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda?
 13. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *I-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?
 14. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Progam yang dilakukan pihak PT AHM Semarang?
 15. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 16. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 17. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
- B. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
1. Apakah SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
 2. Apakah kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang berjalan dengan efektif dan efisien? Jelaskan!
 3. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?
 4. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 5. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

6. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
7. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
8. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
9. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
10. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
12. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?
13. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?
14. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!
15. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
16. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
17. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

INTERVIEW GUIDE

(Untuk Guru)

- A. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU.
1. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?
 2. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?
 3. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
 4. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?
 5. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
 6. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?
 7. Apakah anda terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kerjasama tersebut? jelaskan!
 8. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?
 9. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?
 10. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *I-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?
 11. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 12. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

13. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
- B. Pelaporan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
1. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?
 2. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 3. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 4. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 5. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 6. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 7. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 8. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
 9. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?
 11. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?
 12. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!
 13. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 14. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

15. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
16. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

INTERVIEW GUIDE

(Untuk Siswa SMK)

- A. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU.
1. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Semarang dan PT AHM Semarang?
 2. Menurut anda, bagaimanakah edukasi dan pelatihan untuk siswa SMK yang dilakukan oleh sekolah dan PT AHM Semarang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan?
 3. Menurut anda, bagaimanakah proses yang dilalui untuk melaksanakan PRAKERIN?
 4. Menurut anda, Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?
 5. Menurut anda, Apa saja sarana dan prasarana yang diperoleh sekolah dari PT AHM?
 6. Adakah sistem *I-learning & E-database* di sekolah ini?apa saja manfaatnya bagi anda?
 7. Kriteria apa saja agar lulusan SMK dapat bekerja di PT AHM Semarang?
 8. Menurut anda, sulitkah siswa agar dapat bekerja di PT AHM Semarang?
 9. Menurut anda, bagaimanakah proses rekrutmen yang harus dilalui siswa agar dapat bekerja di PT AHM Semarang?
 10. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 11. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
 12. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

LEMBAR OBSERVASI

Aspek	Hal yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Lokasi dan fasilitas	a. Lokasi dan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT. AHM Semarang	
	b. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dan uji kompetensi	
Pelaku	Peserta didik, guru SMK dan pihak PT. AHM Semarang	
Aktivitas (kegiatan)	Proses pelaksanaan kerjasama, monitoring, evaluasi, dan pelaporan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT. AHM Semarang	

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek	Dokumen yang diperlukan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai kesepakatan dalam MoU	a. Bahan ajar Teknik Sepeda Motor Honda Kelas X-XII b. Dokumen kegiatan edukasi dan pelatihan c. Buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue.			
2	Pelaporan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	a. Dokumen monitoring pelaksanaan kerjasama b. Dokumen evaluasi pelaksanaan kerjasama c. Dokumen pelaporan pelaksanaan kerjasama			
3	Lainnya				

Lampiran 4. Data Hasil Instrumen

ALASAN NOMOR 1

RES	JAWABAN
1	Untuk menunjang keterampilan
2	Perlu karena penting
3	-
4	Agar cepat mengerti
5	Karena sangat membantu siswa dalam menuntut ilmu maupun menyalurkan prestasi
6	-
7	Karena pembentukan tenaga fasilitator dapat membantu semua murid untuk menjadi tenaga kerja yang lebih baik lagi
8	Karena untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh siswa
9	Supaya siswa dapat merasakan bagaimana menggunakan alat-alat mesin yang canggih dan efisien
10	Supaya siswa mempunyai banyak kegiatan
11	Untuk mencari siswa berkompeten baik
12	Setuju karena siswa membutuhkan tenaga fasilitator untuk kegiatan uji kompetensi siswa
13	Supaya siswa agar belajar dengan giat
14	Supaya kegiatan uji kompetensi dapat berjalan dengan lancar dan fasilitas yang digunakan lengkap sesuai dengan standar
15	Agar siswa belajar dengan giat
16	Karena membentuk siswa menjadi berpendidikan
17	Karena untuk membantu siswa dalam praktik
18	Karena membantu siswa giat belajar
19	Agar siswa lebih diperhatikan dalam uji kompetensi
20	-
21	Supaya siswa mempunyai kompetensi yang tinggi
22	Karena untuk menjamin kegiatan kompetensi siswa
23	Untuk menambah wawasan siswa terutama siswa didik baru
24	Supaya lebih bisa membantu belajar di sekolah
25	Untuk memberi kegiatan prakerin atau kegiatan uji kompetensi
26	Karena fasilitator siswa bisa berkarya
27	Supaya siswa menjadi lebih pandai dalam mengerjakan pekerjaan
28	Untuk mengembangkan diri
29	Karena uji kompetensi siswa itu sangat penting sekali
30	Karena membantu siswa untuk kegiatan uji kompetensi siswa
31	Karena dapat menunjang serta menambah kemampuan siswa
32	Karena dapat menunjang kemampuan siswa dalam pelajaran
33	Agar kemampuan siswa lebih berkembang
34	Mencukupi kebutuhan siswa
35	Karena membuat siswa jadi berkompeten
36	Ingin mengembangkan diri
37	Karena agar kita tau itu apa fasilitator
38	Karena dengan adanya fasilitas murid bisa bekerja
39	Karena agar biar tau kemampuan siswa
40	Ingin mengembangkan diri
41	Karena sangat menguntungkan sekolah dalam menguji siswa
42	Karena untuk menguji siswa

43	Untuk semakin kompak dalam mengajar
44	Perlu karena penting
45	Karena sangat diperlukan
46	Agar siswa bertambah pengalaman dan juga wawasan
47	Karena dengan tenaga fasilitator dapat mengetahui keahlian/bakat
48	Supaya para siswa pintar
49	Agar siswa paham
50	Agar tau kemampuan siswa
51	Agar tau kemampuan siswa
52	Supaya siswa lebih pandai dan menambah wawasan dalam pekerjaan
53	Karena ada SMA
54	Agar dapat menunjang kegiatan siswa
55	Agar dapat mengevaluasi dan menunjang kegiatan siswa
56	Agar siswa mengerti
57	Agar siswa mengerti
58	Karena membuat siswa cepat menangkap materinya
59	Karena untuk menguji siswa
60	Karena untuk menguji siswa
61	Agar siswa tau kemampuannya
62	Untuk memunculkan seorang mekanik yang handal dan terampil
63	Untuk memberikan fasilitas yang diperlukan
64	Supaya siswa bisa lebih tambah paham
65	Penting untuk menambah ilmu siswa
66	Karena dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa
67	Perlu untuk menambah kompetensi siswa
68	Sangat penting diperlukan bagi murid
69	Untuk menguji kompetensi siswa
70	Agar bisa menambah kemampuan siswa
71	Perlu bagi siswa agar lebih paham
72	Untuk menguji siswa
Kesimpulan: Sekolah perlu untuk membentuk tenaga fasilitator untuk kegiatan uji kompetensi siswa agar dapat membantu siswa untuk menambah kemampuan dan pemahaman.	

ALASAN NOMOR 2

RES	ALASAN
1	Kalau tidak diberi pelatihan siswa tidak akan berkembang kemampuannya
2	Karena soal prakerin siswa tidak bisa apa-apa
3	-
4	Sudah diberi pelatihan tentang sepeda motor
5	Faktanya, pihak guru pengampu TSM telah memberikan bekal mengenai teori & praktek tentang sepeda motor Honda
6	-
7	Apabila tidak diberi pelatihan teknologi siswa akan kebingungan/tidak tahu apa yang akan dilakukan di lapangan kerja
8	Karena tidak akan tahu teknologi dari sepeda motor tersebut
9	Karena murmur TSM harus melakukan pelatihan-pelatihan terkait sepeda motor keseluruhan
10	Sangat tidak setuju karena pasti murmur banyak yang belum paham

11	Tidak tau apa yang akan dikerjakan
12	Kurang setuju karena kurang pengetahuan dan ilmu tambahan dari sekolah
13	Karena kalau tidak diberik pelatihan maka akan susah dan kesulitan
14	Jika siswa tidak diberi pelatihan tentang teknologi sepeda motor Honda maka siswa akan mengalami kesulitan saat melaksanakan prakerin
15	Karena jika tidak diberi pelatihan siswa akan mengalami kesulitan
16	Karena tidak tahu cara guna alat
17	Membuat siswa tidak percaya diri dengan tidak adanya pelatihan
18	Membuat siswa tidak percaya diri dengan keahliannya
19	Karena siswa harus punya bekal/ilmu sebelum prakerin
20	-
21	Karena jika tidak diberi pelatihan siswa tidak dapat memahami teknologi sepeda motor Honda
22	Karena jika siswa belum diberi pelatihan siswa tidak punya gambaran mengenai TSM Honda
23	Karena siswa harus terus dilatih
24	Karena jika tidak diberikan pelatihan terlebih dahulu maka siswa kurang memiliki pengetahuan
25	Karena sebelum prakerin tidak diberi pelatihan kita tidak bisa untuk melakukan prakerin
26	Pelatihan tanpa teknologi tidak bisa
27	Karena pada saat prakerin siswa mengerjakan sesuatu siswa tidak tahu
28	Karena membuat siswa kebingungan
29	Karena jika tidak diberi pelatihan siswa tidak mengerti
30	Karena pada saat prakerin siswa jadi tidak tahu apa-apa tentang sepeda motor
31	Karena dapat berpengaruh tidak baik saat prakerin apabila tidak diberi pelatihan dan siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan saat prakerin
32	Karena siswa akan kesulitan dalam pelaksanaan prakerin
33	Untuk nama baik sekolah tentu saja siswa harus berbekal ilmu sebelum menjalani prakerin
34	Karena siswa kurang paham sehingga perlu diberi pelatihan
35	Karena siswa tidak mempunyai bekal untuk prakerin
36	Karena agar siswa dapat memahami teknologi sepeda motor
37	Karena siswa dapat memahami
38	Kalau tidak dikasih pelatihan siswa tidak bisa
39	Karena belum tau kemampuan sepeda motor Honda
40	Karena dalam prakerin perlu latihan di sekolah
41	Karena jika tidak mengenal komponen-komponennya akan bingung
42	Supaya siswa bisa dan mengetahui cara bekerja
43	Karena siswa tidak diberi latihan
44	Karena pelatihan penting
45	Sebelum prakerin siswa harus diberi pelatihan
46	Karena belum memiliki wawasan
47	Saat prakerin tidak bisa apa-apa
48	Jika disuruh mengerjakan sesuatu oleh mekanik tidak tahu
49	Siswa jadi malas
50	Karena belum punya kemampuan untuk prakerin
51	Siswa tidak tahu tentang sepeda motor
52	Karena tidak mengerti
53	Karena siswa belum mengerti
54	Karena pelatihan itu sangat penting ketika prakerin

55	Kurangnya pemahaman siswa tentang materinya
56	Siswa jadi malas
57	Siswa jadi malas
58	Karena siswa tidak mempunyai bekal
59	Karena kalau tidak diberi pelatihan siswa tidak tau apa-apa
60	Karena pasti belum/tidak mengenal komponen-komponen
61	Kalau tidak diberi pelatihat, siswa tidak tahu tentang teknologi sepeda motor
62	Karena saya dan teman-teman saya sudah diberi uji kompetensi sejak pertama kali kelas 1
63	Jika tidak diberikan pelatihan siswa akan kebingungan
64	Siswa akan kebingungan saat prakerin
65	Karena kalau tidak diberikan pelatihan sebelum prakerin nanti siswa tidak bisa saat prakerin
66	Sebelum prakerin memang perlu diberi pelatihan dulu supaya siswa lebih paham
67	Karena agar siswa nanti bisa pada saat prakerin
68	Jika tidak diberikan pelatihan awal maka akan menyebabkan siswa jadi bingung saat prakerin
69	Siswa butuh pelatihan dulu
70	Karena supaya siswa nanti tahu apa cara bekerja saat prakerin
71	Supaya siswa lancar saat melaksanakan prakerin
72	Karena kalau tidak diberi pelatihan akibatnya siswa jadi kurang tau
Kesimpulan: Pelatihan mengenai teknologi sepeda motor Honda sangat dibutuhkan oleh siswa guna menambah pemahaman siswa untuk bekal pelaksanaan kegiatan Prakerin.	

ALASAN NOMOR 3

RES	ALASAN
1	-
2	Karena agar bisa saat prakerin
3	-
4	Karena guru-guru disini sudah berbasis AHM jadi sudah berpengalaman tentang sepeda motor
5	Untuk bengkel tenaga pengajar
6	Biar mendapatkan ilmu yang lebih tinggi untuk mengajar
7	-
8	Agar guru dapat memberikan pelatihan kepada siswa dengan benar
9	Supaya guru dapat mendapatkan ilmu dan membagikan ke murmur TSM agar mudah dalam melakukan kegiatan
10	Setuju banget supaya nanti prakerinnya bagus
11	Supaya dapat mengenal cara-cara kerja di lapangan
12	Setuju karena siswa perlu pelatihan untuk tenaga pengajar dan menambah ilmu
13	Biar tau sebelum prakerin
14	-
15	Tidak tahu pokokny setuju
16	Karena bisa mengetahui bagian-bagian kunci
17	Karena agar para siswa tahu tentang prakerin
18	Membuat percaya diri
19	Supaya guru lebih mendalami materi yang diajarkan
20	-

21	Supaya guru dapat pengetahuan yang banyak dan mengajar dengan ilmu yang tinggi
22	Agar guru saat mengajar sudah benar-benar menguasai materi
23	Karena pengajar juga bisa merasakan prakerin
24	Karena guru butuh dites juga
25	Karena harus mengerti benar-benar sebelum prakerin
26	Karena harus mengetahui pelaksanaan dan pelatihan
27	Supaya guru dapat menerangkan terlebih dahulu sebelum siswa melaksanakan prakerin
28	Untuk menambah wawasan
29	Karena guru dapat mengerti kemampuan siswa-siswanya
30	Karena bisa mengetahui kemampuan pengajar dan menambah ilmu
31	Karena sebelum siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika prakerin, guru juga harus tahu/mengetahui terlebih dahulu
32	Siswa dapat mengetahui pelaksanaan yang akan dilakukan di tempat prakerin
33	Agar tenaga pengajar sangat berkompeten
34	Untuk menambah pengetahuan siswa
35	Karena siswa butuh latihan-latihan
36	Karena agar siswa siap untuk melakukan prakerin
37	Karena agar siswa siap melakukan prakerin
38	Itu penting bagi murid karena menjadi motivator
39	Karena tes metal kalau mau prakerin diluar lapangan
40	Biar menambah wawasan
41	Untuk memberi bimbingan kepada siswa
42	Supaya siswa bisa dan mengetahui cara bekerja
43	Untuk melatih kemampuan siswa
44	Karena bisa menambah pintar
45	Ya
46	Agar layak untuk mengikuti prakerin
47	Bisa mengetahui layak/tidak siswa itu prakerin
48	Supaya bisa menerangkan sesuatu
49	Siswa tidak paham
50	-
51	Agar siswa tahu tentang sepeda motor
52	Supaya bisa tau dan tidak susah saat prakerin
53	Supaya tau
54	Agar dapat membantu guru
55	Untuk membekali siswa dalam menghadapi PKL
56	Siswa mudah memahami
57	Siswa mudah memahami
58	Supaya mempunyai bekal untuk prakerin
59	Karena agar bengkel puas dengan kinerja kita
60	Karena untuk mengajar atau membimbing siswa
61	Agar siswa bisa memahami teknologi sepeda motor
62	Karena guru sebagai panutan murid dalam melakukan sesuatu di sekolah
63	Mengapa harus diberikan pelatihan untuk guru? Guru kan sudah pintar harusnya siswa yang diberikan
64	Supaya bisa lebih tau
65	Agar menambah wawasan
66	Untuk melatih siswanya
67	Karena yang mengajari siswa itu guru jadi guru harus punya ilmu banyak

68	Agar pengajar lebih berkompeten
69	Supaya siswa bisa lebih siap melakukan prakerin
70	Karena agar guru bisa melatih siswa
71	Agar guru bisa mengajar siswa dengan baik
72	Karena guru juga harus menguasai tentang prakerin
Kesimpulan: Pelatihan untuk tenaga pengajar atau guru menurut siswa perlu diadakan sebelum pelaksanaan prakerin. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memberikan bekal wawasan yang dibutuhkan siswa untuk pelaksanaan Prakerin.	

ALASAN NOMOR 4

RES	ALASAN
1	Karena siswa bersekolah untuk mendapat ilmu
2	Siswa tidak tahu
3	-
4	Sudah diberi pelatihan
5	Sekolah telah memberi kepada tenaga pengajar dan diajarkan pada siswa
6	Karena membuat siswa tidak <i>pede</i>
7	-
8	Percuma kalau sekolah tidak diberi pelatihan
9	Karena siswa harus mempunyai ilmu dalam menuntuk keterampilan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dasar mesin
10	Tidak setuju karena siswa kemungkinan akan banyak kurang tahu
11	Tidak tahu cara kerja
12	-
13	Karena siswa akan kurang pengetahuan
14	Jika sekolah tidak memberikan pelatihan kepada siswa, maka siswa
15	Karena siswa akan kurang pengetahuan
16	Karena siswa sudah punya <i>basic/skill</i> di jurusan itu
17	Karena siswa sangat susah dalam keterampilannya bila tidak ada pelatihan
18	Karena siswa susah mendalami ilmu kalau sekolah tidak memberi pelatihan
19	Karena siswa perlu belajar dan butuh keterampilan
20	-
21	Karena tanpa pelatihan siswa kurang mengerti teknologi SPM Honda
22	Krena jika tidak diberikan pelatihan terkait pengetahuan & keterampilan bagaimana siswa bisa mengerti
23	Siswa selalu diajarkan
24	Sangat tidak setuju karena pertanyaan ini bertentangan/tidak sejalan dengan tujuan kami bersekolah SMK
25	Karena kita tidak bisa mengetahui apa yang kita lakukan kalau tidak ada pelatihan keterampilan itu
26	Kalau memberikan pelatihan/pengarahan harus tahu dan berterampilan
27	Percuma ambil jurusan TSM
28	Karena ketika sudah di tempat prakerin siswa akan kebingungan
29	Karena tanpa pelatihan siswa tidak akan mengerti
30	Karena jika tidak memberikan pelatihan siswa tidak tahu mengenai sepeda motor
31	Siswa tidak akan berkembang dalam hal pengetahuan maupun keterampilan
32	Siswa tidak akan berkembang dalam pengetahuannya dalam teknologi SMH
33	Untuk apa sekolah jika siswa tidak diberikan pengetahuan

34	Siswa tidak berkembang
35	Karena siswa butuh pengalaman
36	Karena siswa perlu pengetahuan dan keterampilan mengenali sistem kerja sepeda motor
37	Karena siswa perlu itu dan agar menambah wawasan/pengetahuan
38	Kurangnya pengetahuan tentang sepeda motor
39	Mengapa kita sekolah tidak ada pengalaman dan kemampuan ahli
40	Karena sebelum prakerin harus butuh latihan
41	Jika tidak dilatih tentang keterampilan maka tidak usah sekolah di SMK
42	Tidak bisa melakukan pembongkaran
43	Siswa tidak tahu
44	Karena jika tidak dilatih bisa kurang
45	Sekolah selalu memberikan pelatihan kepada siswa
46	Karena belum layak dan belum juga memiliki wawasan
47	Karena siswa tidak mengerti tentang sistem/teknik sepeda motor
48	Percuma ambil jurusan TSM
49	Siswa kurang terampil
50	Buat apa sekolah jika tidak diberi pengetahuan dan keterampilan
51	Siswa tidak akan tahu terkait pengetahuan dan keterampilan TSM
52	Siswa menjadi bingung dan tidak tahu
53	Siswa tidak tahu
54	Pelatihan sangat perlu saat prakerin
55	Karena akan membuat siswa tidak tau apa-apa
56	Siswa tidak mengerti
57	Siswa tidak mengerti
58	Karena siswa bakal bingung kalau tidak diberikan pengetahuan
59	Karena SMK perlu pengetahuan dan keterampilan
60	Karena siswa tidak memiliki keahlian
61	Siswa tidak bisa mengetahui teknologi sepeda motor
62	Karena saya dan teman-teman sudah diberi pembelajaran sejak kelas 1
63	Sekolah kan mencari ilmu
64	Kalau sekolah SMK harus diberikan pelatihan keterampilan
65	Siswa tidak akan tau tentang teknologi sepeda motor kalau tidak diberikan
66	Karena SMK perlu pengetahuan dan keterampilan
67	Siswa tidak akan berkembang dalam hal pengetahuan maupun keterampilan
68	Siswa jadi tidak tau apa-apa
69	Untuk apa sekolah di SMK kalau tidak diberi pengetahuan dan keterampilan
70	Karena siswa akan kurang dalam pengetahuan dan keterampilan
71	Siswa jadi tidak berkembang
72	Percuma sekolah di SMK
Kesimpulan: Sekolah harus memberikan pelatihan kepada siswa terkait dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi sepeda motor Honda. Hal ini dirasa perlu agar siswa mampu memahami dan terampil dengan teknologi sepeda motor Honda.	

ALASAN NOMOR 5

RES	ALASAN
1	Untuk mengetahui kemampuan siswa
2	Supaya tahu
3	-
4	Agar siswa lebih nyaman untuk kegiatan ujian kompetensi
5	Sebagai bahan
6	Karena menguji keterampilan mereka
7	Untuk membantu menguji sejauh mana para siswa mengetahui kegiatan uji kompetensi
8	Untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut
9	Agar siswa dapat kompeten dalam melakukan kegiatan uji kompetensi tersebut
10	Sangat setuju hal itu
11	Untuk mencari siswa berprestasi
12	-
13	Untuk mengetahui kemampuan siswa
14	-
15	Untuk mengetahui kemampuan siswa
16	Biar bisa menilai
17	Karena biar tau siswa yang terampil dan tidak
18	Karena membuat siswa bersemangat dalam belajar
19	Karena siswa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai
20	-
21	Untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti tentang kompetensi tersebut
22	Karena sarana untuk uji kompetensi itu perlu
23	Sangat setuju
24	Karena bisa mengukur kemampuan siswa
25	Karena untuk mengetahui seberapa <i>skill</i> siswa
26	Sangat penting dan berguna bagi siswa
27	Agar dapat mengetahui <i>skill</i> yang dimiliki oleh siswa
28	Agar mengetahui kemampuan siswa
29	Karena untuk mengetahui kemampuan siswa
30	Untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan siswa tentang sepeda motor
31	Untuk melatih kemampuan para siswa
32	Untuk melatih kemampuan siswa
33	Agar siswa mempunyai wawasan yang lebih bagus
34	Agar siswa tahu dan paham akan berbagai sarana
35	Mengukur kemampuan siswa
36	Agar dapat mengetahui keahlian siswa
37	Karena untuk mengetahui kemampuan siswa
38	Itu sangat penting karena berguna bagi siswa
39	Biar kita melakukan tes metal pada melakukan prakerin
40	Untuk menguji kemampuan siswa
41	Baik untuk penilaian setiap siswa
42	Supaya siswa lebih tau teknologi
43	Karena membantu saat praktik
44	Setuju
45	Setuju
46	Ya, agar siswa memiliki keterampilan
47	Sarana dapat menambah minat siswa
48	Untuk mengukur kemampuan siswa
49	Modal untuk praktik

50	Untuk mengukur batas kemampuan
51	Untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa
52	Menambah pemahaman
53	Supaya tau
54	Agar siswa dapat terampil
55	Agar dapat mengetahui keterampilan siswa
56	Modal untuk praktik
57	-
58	Mengukur kemampuan siswa
59	Agar sekolah tahu <i>skill</i> kita
60	Untuk mengetahui kemampuan siswa
61	Agar siswa bisa mengetahui kemampuannya
62	Untuk penunjang dalam keterampilan siswa dalam bidang tersebut
63	Setuju
64	Agar mendukung untuk mengembangkan kemampuan siswa
65	Untuk menambah <i>skill</i> siswa
66	Agar siswa bisa lebih terampil
67	Untuk melatih kemampuan para siswa
68	Agar siswa lebih semangat dalam belajar bila sarannya bagus
69	Supaya siswa lebih tau dan terampil
70	Agar siswa mempunyai wawasan yang lebih bagus
71	Sangat perlu bagi siswa
72	Agar membantu pada saat praktik
Kesimpulan: Pengadaan sarana untuk kegiatan uji kompetensi dirasa perlu bagi siswa karena dapat menunjang usaha mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	

ALASAN NOMOR 6

RES	ALASAN
1	Untuk menambah kemampuan dan menambah <i>skill</i>
2	Karena yang dipelajari hanya motor Honda
3	-
4	Agar dapat pengalaman bekerja di bengkel Honda dan mendapat banyak ilmu
5	Karena sekolah mempunyai relasi pada AHASS
6	Biar lebih mudah memasukkan siswa yang cerdas
7	-
8	Agar siswa mengetahui proses/alur kerja di AHASS
9	Karena di AHASS sangat bagus dan baik terjamin kedisiplinan dan keterampilan dalam kegiatan TSM
10	Sangat setuju karena bagus
11	Untuk membentuk siswa berkompeten dan berkualitas
12	Sangat setuju karena siswa juga sangat butuh tambahan ilmu dan pengalaman prakerin di tempat yang layak seperti di AHASS
13	Karena AHASS adlah tempat prakerin yang tepat dengan jurusan TSM
14	Agar siswa dapat memahami mengenai tata cara kerja di bengkel resmi Honda dan siswa mengetahui tata tertib di bengkel sehingga siswa siap untuk masuk di dunia usaha
15	Karena AHASS adalah tempat prakerin yang tepat
16	Karena biar mempunyai pengalaman saat bekerja
17	Memudahkan siswa untuk praktik

18	Memudahkan siswa mencari pekerjaan
19	Karena siswa butuh tempat prakerin yang memenuhi standar Honda
20	-
21	Karena di AHASS dapat menambah pengetahuan tentang standar motor Honda
22	Karena sudah terjamin untuk kegiatan PKL yang terbaik
23	Karena semua sudah menjalin kerjasama
24	Karena siswa dapat prakerin sesuai kejuruan dan di tempat yang layak
25	Untuk bekerja atau pelaksanaan prakerin di AHASS
26	Biar mendapat pengalaman dan pengetahuan
27	Karena AHASS adalah bengkel resmi
28	Sangat menguntungkan
29	Karena siswa lebih mengerti
30	Karena di AHASS lebih maju dan tidak ketinggalan jaman
31	Karena itu siswa dapat mengetahui kegiatan yang sebenarnya pada saat bekerja di bawah pengamatan mekanik yang sudah berpengalaman
32	Sekolah akan dapat menunjang kemampuan siswa dalam pengetahuan teknologi sepeda motor Honda
33	Siswa dapat terjun langsung ke lapangan yang sudah terkenal yaitu AHASS
34	Untuk menambah wawasan dalam kegiatan industri
35	Mempermudah dapat tenaga kerja
36	Karena prakerin di tempat di AHASS kita dapat tambahan ilmu dan pengalaman
37	Karena di AHASS kita dapat ilmu yang penting dan cara menjadi mekanik yang benar
38	Biar mendapat pengalaman lebih dan berpengetahuan
39	Karena biar kita prakerin di AHASS dan bisa memperdalam pengalaman di AHASS
40	Iya, berlatih disiplin di AHASS
41	Karena AHASS bukan bengkel biasa
42	Karena siswa bisa langsung bekerja di AHASS
43	Karena sesuai dengan bidang kejuruan yaitu TSM yang bekerjasama dengan AHM
44	Bisa memilih bengkel resmi
45	-
46	Agar para siswa dapat mengetahui kerjasama dengan AHASS
47	Kita prakerin di tempat bengkel resmi
48	Karena tidak ada liburnya
49	Agar paham kegiatan di luar sekolah
50	Karena bisa langsung ditarik kerja setelah lulus
51	Agar bisa cepat bekerja
52	Lebih mudah mencari tempat prakerin
53	Karena yang dipelajari hanya motor Honda
54	Bisa bermanfaat kepada siswa maupun AHASS
55	Agara siswa bisa langsung berinteraksi dengan bengkel resmi dan pelanggan
56	Agar mengerti kegiatan di lapangan
57	-
58	Karena sesuai dengan bidangnya
59	Karena AHASS tidak seperti bengkel lainnya
60	Karena sesuai dan keahliannya
61	Siswa bisa mencari pengalaman dan pengetahuan yang luas di tempat kerja
62	Karena di AHASS sudah terjamin atas tempat dan pekerjaannya
63	Untuk mencari pengalaman
64	Sesuai dengan jurusanannya

65	Karena di AHASS bisa diajari oleh mekanik yang sudah professional
66	Agar mendapat pengalaman yang lebih
67	Sangat menguntungkan bagi siswa
68	Nanti kalau sudah lulus bisa bekerja di AHASS
69	Menambah pengalaman untuk mencari pekerjaan
70	Menambah banyak ilmu
71	Agar siswa bisa tau bekerja yang sebenarnya di AHASS seperti apa
72	Lebih menambah pengalaman
Kesimpulan: Siswa mendukung kerjasama antara sekolah dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan Prakerin karena teknologi di AHASS sudah maju dan dapat menambah pengalaman yang baik bagi siswa guna mencari pekerjaan.	

ALASAN NOMOR 7

RES	JAWABAN
1	Karena sekolah bisa menyalurkan siswanya lewat BKK
2	Setuju
3	-
4	Karena sudah memiliki ilmu tentang motor Honda, tinggal memantapkan saja
5	Karena siswa di sekolah sudah diajarkan tentang sepeda motor Honda
6	-
7	Karena dapat mempermudah siswa untuk ikut lowongan kerja yang ada di PT
8	Karena sudah pernah prakerin di AHASS dan sudah mengetahui alur kerja di AHASS
9	Karena kita dididik langsung dari PT. Astra untuk ditest dalam keterampilan kita di TSM
10	Iya sangat bagus karena adanya hal itu
11	Dimudahkan mencari pekerjaan
12	Sangat setuju karena siswa lebih diprioritaskan untuk bekerja di AHASS
13	Karena agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan
14	Karena siswa diberi bimbingan langsung oleh guru yang ahli dan bersertifikat serta sekolah memiliki bengkel yang standarnya sama dengan AHASS
15	Karena saya setuju
16	Karena sudah tau/berpengalaman
17	Karena sesuai jurusanannya
18	Karena sesuai dengan keahliannya
19	Agar siswa bisa mudah untuk diterima bekerja di AHASS
20	-
21	Karena dapat saling membantu, yang diprioritaskan lebih baik yang mempunyai keterampilan yang tinggi
22	Karena siswa SMK Kristen 5 Klaten itu sudah binaan AHASS
23	Karena kerjasamanya yang bagus
24	Karena hanya siswa yang terlibat yang hanya bisa diprioritaskan untuk bekerja di AHASS
25	Karena bekerjasama dengan PT Astra Honda Motor untuk melakukan kegiatan prakerin
26	Karena kerjasama sesama anggota harus seimbang dan sportif
27	Karena sesuai dengan jurusanannya
28	Sangat diperlukan
29	Karena dapat saling membantu, yang diprioritaskan lebih baik yang mempunyai

	keterampilan yang tinggi
30	Karena tidak semua bisa diterima bekerja di AHASS, hanya siswa tertentu
31	Memprioritaskan siswa dalam duni kerja hanya yang sudah terlibat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bekerja di AHASS
32	Memprioritaskan siswa dalam dunia kerja, buka hanya yang terlibat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bekerja di AHASS
33	Karena beberapa siswa memang memiliki tujuan untuk bekerja di AHASS (tidak semua siswa)
34	Sesuai dengan keahlian dan jurusan yang sesuai
35	Menyalurkan tenaga kerja karena mekaniknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda
36	Karena itu tidak adil
37	Karena itu tidak adil
38	Karena tidak dari SMK Kristen 5 saja yang diterima di Astra Semarang
39	Karena kita udah dipercaya oleh PT Astra Honda Motor
40	Iya, perlu adanya kerjasama
41	Karena untuk mencari jaringan pekerjaan di luar sana
42	Supaya bisa langsung bekerja
43	Karena sesuai di bidangnya
44	Setuju
45	Ya
46	Ya, agar lebih berpengalaman
47	Menyaring tenaga kerja dari SMK Kristen 5 Klaten
48	Semua siswa berhak masuk di AHASS
49	Karena siswa di SMK Kristen 5 lebih unggul mutunya dibanding sekolah lain
50	-
51	Biar langsung bekerja
52	Karena sesuai dengan jurusannya
53	Masih banyak PT lain yang mau menerimanya
54	Bukan di AHASS saja tetapi di AHM juga bisa
55	Memudahkan bekerja
56	Karena tidak harus ke Astra, buka bengkel sendiri juga bisa
57	-
58	Karena mekanik mempunyai kemampuan berbeda
59	Karena siswa sama-sama mempunyai <i>skill</i>
60	Karena salah satu jurusan yang diunggulkan
61	Karena pengetahuan bekerja lebih luas
62	Tidak harus di AHASS, itu dapat ditentukan oleh siswa itu sendiri mau bekerja sebagai apa dan dimana
63	Jika kemampuannya memenuhi syarat kenapa kok harus di AHASS
64	Siswa yang terlibat saja yang kemungkinan bisa diterima bekerja di AHASS
65	Karena dapat saling membantu untuk siswa dan AHASS bisa dapat tenaga kerja
66	Masih ada PT lain yang mau menerima
67	Karena siswa di sekolah sudah diajarkan tentang sepeda motor Honda
68	-
69	Tidak perlu di AHASS nanti bisa buka bengkel sendiri
70	Sesuai dengan jurusannya
71	Setuju, sangat diperlukan bagi siswa
72	Membantu siswa mendapatkan pekerjaan
Kesimpulan:	
Siswa menyetujui apabila siswa yang terlibat kerjasama dengan PT Astra Honda Motor	

Semarang diprioritaskan untuk diterima bekerja di AHASS karena pengalaman Prakerin yang telah mereka jalani dapat menjadi modal tersendiri.

ALASAN NOMOR 8

RES	JAWABAN
1	Untuk menunjang kemampuan/skill siswa
2	Karena dapat melengkapi perlengkapan praktek
3	-
4	Untuk melengkapi alat-alat di bengkel agar lebih mudah lagi untuk praktek
5	Sebagai fasilitas yang memadai
6	-
7	Karena sangat membantu sekali untuk meringankan pengeluaran alat-alat sepeda motor
8	Untuk menunjang pelaksanaan pelatihan dan uji kemampuan siswa
9	Aga Akita lebih tau lebih dalam alat-alat TSM yang belum pernah kita ketahui
10	-
11	-
12	-
13	Agar mendapat pengalaman yang baik untuk teknik sepeda motor Honda
14	Agar sekolah memiliki <i>tools</i> /peralatan yang lengkap dan sepeda motor dengan teknologi yang terbaru sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman
15	Untuk menambah unit dan alat
16	Karena alat-alat bisa standar AHASS
17	Agar perlengkapan dalam praktik terpenuhi
18	Alat praktik bisa komplit dan terpenuhi semua
19	Agar siswa bisa lebih mengetahui tentang Honda jika peralatannya lengkap
20	-
21	Untuk mengetahui teknologi motor terbaru dan dapat memudahkan siswa dalam praktik
22	Agar alat-alat yang digunakan praktik bisa lengkap dan aman
23	Karena sekolah perlu pembaharuan terutama pada alat-alat kerja
24	Karena lebih membantu mempermudah siswa dalam melakukan praktik harian
25	Untuk menunjang kemampuan atau <i>skill</i> siswa
26	Karena kerjasama yang dibutuhkan
27	Supaya mendapatkan <i>tools</i> yang berkualitas
28	Karena peralatan itu sangat penting bagi siswa
29	Agar menjadi lebih efektif ketika praktik
30	Bisa membantu memperkenalkan hal-hal baru kepada siswa
31	Karena dapat mewujudkan sebagai kegiatan sosial dan mampu bekerjasama di bidang kejurusannya
32	Menunjang kemampuan tentang SMH
33	Agar alat-alat praktik lebih lengkap dan lebih standar
34	Membantu kelengkapan bengkel
35	Karena dibutuhkan peralatan yang sesuai
36	Iya, agar mendapat kemudahan donasi <i>tools</i>
37	-
38	Karena berguna bagi sekolah yang membutuhkan
39	-
40	Karena harus ada alat yang memadai untuk praktek

41	Karena biaya untuk membeli peralatan sangat mahal
42	Supaya alat-alat lengkap, supaya bisa belajar dengan baik
43	Untuk menambah kunci atau peralatan
44	Karena bisa melengkapi alat praktik
45	Karena <i>tools</i> sangat diperlukan
46	Supaya siswa dapat berlatih dengan sungguh-sungguh
47	Agar lebih komplit dalam hal <i>tools</i> dan <i>equipment</i>
48	Supaya alatnya komplit
49	Supaya bisa memahami <i>tools</i>
50	Supaya tau apa kegunaan kunci dalam sepeda motor
51	Agar <i>tools</i> dan unit lebih lengkap
52	Lebih mduah untuk belajar
53	Supaya ringan biayanya
54	Bisa membantu keterampilan siswa
55	Untuk memperoleh unit yang akan memudahkan evaluasi pembongkaran
56	Karena dapat mengenal <i>tools</i>
57	-
58	Supaya siswa bisa berlatih dengan nyaman karena semua ada
59	Sekolah juga ingin mempunyai unit motor Honda
60	Membeli peralatan yang cukup banyak dan mahal
61	Karena siswa bisa mengetahui kronologi sepeda motor yang baru
62	Karena sebagai penunjang dalam melakukan praktik
63	Sekolah juga harus mendonasi 50% 50%
64	Supaya alat-alat untuk praktik lebih lengkap
65	Agar membantu siswa lebih memahami <i>tools</i>
66	Sebagai fasilitas yang menunjang praktik untuk siswa
67	Bisa menambah peralatan untuk praktik karena kalau beli mahal
68	Meringankan beban sekolah
69	Untuk lebih menunjang kemampuan siswa
70	Siswa bisa berlatih dengan baik jika peralatannya lengkap dan sudah standar
71	Biar <i>tools</i> nya lengkap
72	Iya, karena peralatan itu sangat dibutuhkan siswa
Kesimpulan: Kerjasama sekolah dalam donasi <i>tools</i> dan <i>equipment</i> sangat diperlukan agar bisa melengkapi peralatan yang ada sekaligus dapat mengurangi beban sekolah dalam hal biaya pengadaan.	

ALASAN NOMOR 9

RES	JAWABAN
1	Karena buku sangat penting dalam aktivitas belajar, guru harus menyediakan
2	Karena entar siswa sulit belajar
3	-
4	Sekolah memberikan modul dan BPR untuk belajar tentang hal-hal sepeda motor
5	Karena sekolah telah memprioritaskan modul/BPR untuk bekal guru mengajar siswa
6	-
7	-
8	Untuk menyampaikan materi dengan benar
9	Karena BPR itu penting dalam setiap kegiatan TSM. Buku itu pedoman

	bagaimana cara membongkar/memasang sesuatu
10	-
11	Tidak bisa belajar dan memahami
12	-
13	Karena buku pedoman sangat penting bagi siswanya
14	Karena buku materi pelatihan, BPR, dan <i>Part catalogue</i> sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menambah pengetahuan siswa mengenai cara kerja yang sesuai dengan standar dari PT AHM
15	Karena BPR sangat penting
16	Karena tidak ada buku materi
17	Karena siswa tidak paham tanpa sepengetahuan buku pendamping
18	Karena tidak ada buku materi pelatihan siswa susah mendalami ilmu
19	Karena siswa membutuhkan BPR sebagai pendamping dalam proses pembelajaran
20	-
21	Karena buku digunakan untuk memahami motor dan untuk pedoman
22	Agar langsung lebih jelas
23	Karena sekolah menyediakan
24	Karena jika sudah menjadi guru mapel tersebut guru harus bisa mengatasi kesulitan/keluhan dari para siswa
25	Karena kalau tidak ada buku pedoman reparasi (BPR) siswa tidak bisa mengetahui kerusakan motor itu
26	Harus tahu pengetahuan dari buku materi
27	Siswa tidak dapat mengetahui apa saja yang ada di BPR
28	Karena dapat mengganggu proses pembelajaran
29	Karena tanpa modul semua siswa tidak mengerti
30	Karena buku juga sangat penting untuk mencari tahu hal-hal dalam sepeda motor
31	Karena buku pelatihan/BPR sangat berpengaruh dalam setiap pelatihan
32	Tidak akan dapat mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan prakerin
33	Semua materi pelatihan itu tentu sangat penting dalam hal mengajar
34	Siswa tidak mengerti dengan betul, sehingga butuh dibimbing
35	Karena kita perlu buku pegangan
36	Karena setiap siswa butuh buku materi untuk memahami semua materi yang diberikan
37	Karena semua siswa membutuhkan buku pedoman
38	Karena kalau tidak adanya buku pedoman tidak akan bisa mendalami lagi
39	Karena kalau tidak ada buku BPR siswa tidak bisa tahu pengertian keahlian kejurusan
40	Kita harus banyak mencari informasi lewat media
41	Karena BPR itu sangat penting dalam mengetahui komponen sepeda motor
42	Karena kalau tidak tahu dalam sepeda motor bisa melihat di BPR
43	Karena siswa tidak punya acuan
44	Karena buku itu penting
45	Sekolah selalu menyediakan BPR
46	Karena tidak memiliki wawasan
47	Karena buku adalah pedoman/kunci untuk kita belajar
48	Siswa harus belajar dengan buku
49	Siswa tidak dapat belajar secara teori
50	Lebih tidak sekolah lebih belajar di rumah/ikut bengkel

51	Tidak bisa belajar lewat buku
52	Tidak tau apa yang mau dipelajari
53	Siswa tidak bisa belajar
54	Karena buku BPR sangat diperlukan
55	Sudah mengetahui cara bongkar pasang yang benar
56	Siswa tidak dapat ulangan teori
57	-
58	Karena kita perlu buku pegangan
59	Tanpa buku pedoman guru kurang tau standarnya
60	Karena jika guru dan siswa tidak mengetahui komponen-komponen bisa mencari di BPR (BPR sangat penting)
61	Kalau tidak ada buku, siswa tidak bisa mengenal teknologi sepeda motor
62	Kalau tidak ada buku maka tidak akan ada acuan atau pedoman dalam praktik
63	Jika buku pas ada, kalau tidak? Sekolah juga harus memberikan/menyediakan buku
64	Buku pelatihan sangat penting
65	-
66	Guru juga butuh buku
67	Karena buku sebagai pedoman siswa maupun guru
68	Siswa jadi tidak punya acuan
69	Agar guru dapat menyampaikan materi dengan benar
70	Buku pedoman sangat penting
71	-
72	Buku pedoman sebagai acuan jadi harus ada/ disediakan
Kesimpulan: Sekolah seharusnya menyediakan buku materi pelatihan (modul ajar), buku pedoman reparasi (BPR), dan <i>part catalogue</i> untuk guru agar guru dapat mengajar siswa dengan maksimal sesuai dengan ketentuan yang ada.	

ALASAN NOMOR 10

RES	JAWABAN
1	Karena ruangan sangat berpengaruh
2	Iya
3	-
4	Bengkel sudah sesuai dengan standar PT. Astra Honda Motor Semarang
5	Fasilitas kurang lebih sudah lengkap dan sama
6	-
7	-
8	Agar pada saat praktik dan teori berjalan dengan lancar
9	Karena bengkel praktik sudah memenuhi syarat seperti di bengkel PT. Astra
10	-
11	Fasilitas sangat bagus dan komplit
12	-
13	Supaya sewaktu praktik bisa langsung merasakan bagaimana praktik di bengkel bagus
14	Karena sudah memiliki peralatan yang lengkap dan sepeda motor dengan teknologi terbaru serta ruang bengkel yang sama dengan AHASS
15	-
16	Iya

17	Agar siswa terasa nyaman saat melakukan praktik maupun teori
18	Membuat siswa lebih bersemangat praktik dan belajar
19	Agar pembelajaran lebih maksimal
20	-
21	Karena dengan tempat sesuai standar PT terasa nyaman untuk praktek
22	Agar nyaman dan mudah dimengerti
23	Semua udah standar dari PT Astra
24	Karena bisa membantu siswa dengan adanya ruangan yang standar
25	Karena tempat ruang teori sangat sesuai dengan standarnya
26	Fasilitas sangat bagus
27	Lebih nyaman
28	-
29	Karena siswa biar mengerti ruangan PT Astra Honda Motor
30	Sudah, semua ruangan praktik hampir sesuai standar PT AHM
31	Dapat menunjang keterampilan siswa dalam kegiatan prakerin
32	Dapat menunjang keterampilan siswa dalam kegiatan prakerin
33	Sudah mendekati standar
34	Agar siswa bisa mengeksplorasi bakatnya
35	Karena fasilitasnya sudah baik
36	Agar kita dapat nyaman belajar dan tidak bingung mencari alat-alat
37	Agar kita dapat seperti kerja di lapangan dan nyaman
38	Fasilitas memadai
39	-
40	Karena alat praktek yang sudah lengkap
41	Karena kita dilatih untuk disiplin dan tanggungjawab
42	Supaya tahu kualitas standar PT AHM
43	Karena ruang belajar/praktek sangat penting dalam pendidikan
44	Nyaman
45	Ya
46	Agar para siswa dapat merasakan ruang yang enak
47	Bisa tahu jika nanti kerja di PT Astra
48	Sesuai dengan bengkel di AHASS
49	Karena lebih lengkap sesuai standar PT
50	Biar semangat dalam belajar
51	Karena bisa mengenal tempat kerja dan seperti udah di bengkel AHASS
52	Karena dari jurusan sekolah sudah ada dan standar PT Astra
53	Supaya sesuai
54	Agar sesuai standar yang sudah ditentukan
55	Bagus
56	Karena lengkap
57	-
58	Karena bisa merasakan suasana di PT Astra
59	Dengan ruang itu siswa bisa lebih semangat
60	Kita dilatih disiplin dan fasilitas/alat yang digunakan sudah sesuai standarnya
61	Karena siswa bisa melaksanakan praktik dengan nyaman
62	Tempat yang bersih dan nyaman akan menimbulkan rasa aman
63	Kurang tau
64	Kalau ruangnya nyaman siswa jadi bisa belajar dengan semangat
65	Agar bisa merasakan seperti ruangan di PT Astra
66	-
67	Lebih nyaman untuk belajar

68	Fasilitas yang ada lengkap untuk mendukung siswa praktik
69	Karena tempatnya memang sudah sesuai dengan standar PT Astra
70	Agar siswa bisa nyaman
71	Sudah standar PT Astra
72	Peralatannya lengkap untuk kegiatan praktek
Kesimpulan: Ruang teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standar PT Astra Honda Motor.	

ALASAN NOMOR 11

RES	JAWABAN
1	Karena kalau tidak ada kerjasama akan mempunyai unit sepeda
2	Entar peralatannya kurang lengkap
3	-
4	Jika tidak melakukan kerjasama maka akan susah mencari kunci standar AHM dan bila ada mahal
5	Tidak mungkin
6	-
7	-
8	Karena dengan bekerjasama akan memudahkan dalam hal donasi
9	Siswa kesulitan dalam memahami alat-alat mesin kalau alatnya tidak lengkap
10	-
11	-
12	-
13	Kalau tidak melakukan kerjasama dalam hal <i>tools</i> dan <i>equipment</i> siswa akan merasa kesusahan
14	Jika sekolah tidak melakukan kerjasama maka sekolah akan kekurangan peralatan sehingga siswa kesulitan saat melakukan praktik dan tidak siap untuk prakerin
15	-
16	Akan membuat siswa menjadi sulit saat bekerja
17	Karena akan menghambat praktik bila tidak ada sepeda motor
18	Akan membuat siswa malas bersekolah dan malas mengikuti pembelajaran
19	Karena kita perlu <i>tools</i> yang memenuhi standar Honda
20	-
21	Kurang sarana untuk kegiatan mengajar dan praktik
22	Karena alat dan lain-lain tidak sesuai standar
23	Sekolah selalu melakukan kerjasama
24	Karena alat-alat yang kami butuhkan harus lengkap
25	-
26	Karena tidak ada kerjasama tidak akan maju
27	Sekolah tidak bisa mendapatkan <i>tools</i> yang berkualitas
28	-
29	Karena tidak memberatkan para siswa dan guru
30	Kurang setuju karena sekolah tidak akan berkembang dalam proses belajar
31	Dapat menghambat kinerja dalam prakerin
32	Dapat menghambat kinerja dalam prakerin
33	Karena mahalnya beberapa <i>tools</i> lebih baik mempunyai kerjasama dengan Honda
34	Tidak mendukung kelancaran saat membengkel
35	Karena kita perlu <i>equipment</i>

36	Jika tidak sekolah akan kesulitan melakukan pelatihan/ pembongkaran mesin sepeda motor
37	Karena semua siswa butuh itu agar dapat menambah wawasan
38	Kalau tidak begitu kapan sekolah akan maju
39	-
40	Iya, perlu adanya alat yang memadahi
41	Jika tidak melakukan kerjasama maka biayanya sangat mahal
42	Kalau sekolah tidak melakukan kerjasama, alat di bengkel tidak akan lengkap
43	Kunci-kunci atau peralatan tidak terawat
44	Kurang lengkap
45	Karena <i>tools</i> diperlukan
46	Akan sulit untuk belajarnya
47	Sekolah akan kurang <i>tools</i> dan sepeda motor
48	<i>Tools</i> nya memadahi
49	-
50	-
51	Tidak dapat donasi <i>tools</i> dan unit
52	Karena sudah ada semua di sekolah
53	Keberatan soal biaya
54	<i>Tools</i> sangat perlu digunakan oleh siswa
55	Minimnya pengetahuan tentang unit baru
56	Tidak mengerti tentang apa yang diperbaiki
57	-
58	Karena kita perlu <i>tools</i> yang sama pada PT Astra
59	Tanpa kerjasama sekolah tidak akan maju
60	Biaya yang sangat mahal
61	Siswa tidak bisa melakukan praktik dengan baik
62	Karena peran <i>tools</i> dan <i>equipment</i> sangat penting digunakan untuk praktek
63	Kurang tau
64	<i>Tools</i> sangat dibutuhkan siswa
65	Kalau tidak bekerjasama akan memberatkan sekolah
66	Biayanya untuk <i>tools</i> mahal
67	Kapan sekolah akan maju
68	Akan menghambat praktik siswa
69	Karena <i>tools</i> harus memadai untuk praktek siswa
70	-
71	Sangat diperlukan
72	Kalau tidak begitu sekolah akan menghabiskan banyak biaya untuk pengadaan <i>tools</i>
Kesimpulan: Siswa tidak menyetujui apabila sekolah tidak melakukan kerjasama dalam hal donasi <i>tools</i> dan <i>equipment</i> . Hal ini karena sekolah akan kesulitan dalam melengkapi peralatan mengingat biayanya yang tidak sedikit dan bila peralatan kurang lengkap maka kegiatan belajar siswa menjadi kurang optimal.	

ALASAN NOMOR 12

RES	JAWABAN
1	-
2	Tidak nyaman saat praktek
3	-

4	Bengkel sudah standar AHM dan bengkel nyaman buat praktek dan teori
5	Sarana dan prasarana sudah memadai dan sangat mendukung
6	Tidak pantas untuk mengajar siswa
7	-
8	Kegiatan teori dan praktik tidak akan berjalan dengan lancar
9	Siswa akan mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan praktik
10	-
11	Kurang nyaman dan harus memakai seadanya
12	-
13	Karena ruang praktik tuh penting supaya siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan
14	Ruang teori dan praktik serta peralatan/ <i>tools</i> yang digunakan sudah sesuai dengan standar dari PT Astra Honda Motor Semarang
15	-
16	Karena memudahkan siswa untuk praktik
17	Karena bila tidak memadai siswa akan kesulitan dalam melakukan praktik
18	Karena tidak sesuai dengan standar AHASS
19	-
20	-
21	Karena dapat membuat tidak nyaman dan sulit untuk praktik
22	Karena bisa membuat siswa malas
23	Karena semua sudah memadai
24	Karena untuk melaksanakan praktek kamu harus di ruangan yang standar supaya bisa nyaman dalam melakukan praktek
25	Karena ruang teroi dan praktek memadai sesuai standar
26	Yang sangat standar praktek
27	Siswa tidak dapat mengerjakan praktik dengan nyaman
28	Karena dapat menghambat proses pembelajaran
29	Karena tidak nyaman
30	Karena di sekolah kami sudah standar resmi dan sudah diakui oleh PT AHM
31	Dapat menghambat keterampilan pada siswa dan pengetahuan dalam hal teori dan kegiatan praktik
32	Dapat menghambat keterampilan siswa dalam hal praktik
33	Jika sekolah bekerjasama dengan perusahaan Honda seharusnya mengikuti standar Honda
34	Kegiatan tidak sesuai yang diharapkan
35	Karena bisa mengurangi keselamatan bekerja
36	Karena jika sarana dan prasarana tidak memadai akan terganggu sistem kerja dan menghambat banyak waktu
37	Karena kita perlu tempat yang nyaman agar dapat belajar lebih baik
38	Karena SMK Kristen 5 Klaten sangat memadai dalam fasilitas praktik
39	-
40	Kita perlu tempat yang cukup untuk praktik
41	Karena di bengkel AHASS semuanya ada dan tersedia
42	Karena harus menurut standar PT AHM
43	Karena ruang belajar praktik sangat penting dalam pendidikan
44	Kurang nyaman
45	Sangat memadai
46	Cukup memadai
47	Harus memadai dan berstandar
48	Sesuai standar

49	Karena tidak sesuai dengan standar PT AHM
50	Biar direnovasi dan dijadikan tempat yang nyaman
51	Akan bingung (kaget) saat berada di AHASS
52	Tidak memberi kenyamanan
53	Tidak sesuai
54	Harus sesuai dengan standar yang sudah ditentukan
55	Keamanan tidak terjamin
56	Karena harus meminjam ke teknik lain
57	-
58	Karena bisa membahayakan siswa
59	Dengan minimnya ruangan, siswa tidak nyaman
60	Karena di bengkel AHASS semua peralatan ada
61	Karena kalau siswa melaksanakan praktik lebih nyaman dan aman
62	Kalau tidak memadai tidak akan bisa untuk kegiatan praktik
63	-
64	-
65	Kalau tidak sesuai standar tidak nyaman untuk praktek
66	Sarana dan prasarana harusnya sesuai standar
67	Sudah cukup bagus dan memadai
68	Kita butuh tempat yang memadai untuk kegiatan praktik
69	Ruang teori dan praktik kalau tidak memadai akan menghambat siswa untuk belajar
70	Karena tidak sesuai dengan standar PT AHM
71	Disini sudah cukup memadai
72	Kurang nyaman
Kesimpulan: Ruang teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten harus memadai dan sesuai standar untuk menunjang proses pembelajaran siswa agar lebih optimal.	

ALASAN NOMOR 13

RES	JAWABAN
1	-
2	Biar nyaman
3	-
4	Karena peralatan sudah disamakan dengan standar AHM
5	Peralatan lengkap
6	-
7	-
8	Kegiatan praktik berjalan dengan baik
9	Siswa akan puas dalam menggunakan alat yang sudah lengkap dan baik memenuhi standar
10	-
11	Tenaga kualitasnya
12	Karena peralatan praktik yang bagus bisa mendorong kerja siswa lebih bagus
13	Karena kalau peralatan praktik sudah bagus, siswa merasa nyaman
14	Peralatan praktik yang digunakan sudah sesuai dengan standar
15	-
16	Agar siswa mudah mengetahuinya
17	Bila peralatan sudah bagus siswa akan tampak mudah dalam praktiknya

18	Karena memudahkan siswa untuk praktik
19	-
20	-
21	Dengan alat yang bagus membuat siswa praktik dengan serius dan senang
22	Agar siswa nyaman menggunakan
23	Banyak alat yang perlu perbaikan
24	Karena bisa membantu kelangsungan prakerin dan adanya alat standar
25	Peralatan praktik harus lengkap sebelum digunakan
26	Sangat dibutuhkan dibidang otomotif
27	Siswa lebih nyaman dalam menggunakannya
28	-
29	Supaya siswa lebih semangat dalam praktik
30	Sudah karena semua hampir standar pabrik
31	Dapat membantu siswa dalam pelatihan
32	Dapat memenuhi dan menunjang kegiatan prakerin
33	Dapat menunjang kemampuan siswa
34	Harus memenuhi standar
35	Karena siswa nyaman dalam menggunakan
36	Karena sudah sesuai dengan standar
37	Karena sudah sesuai
38	Setuju kelancaran berkarya
39	Karena peralatan sudah komplit
40	Iya, kita harus merawat alat
41	Agar kita yang menggunakan enak
42	Untuk menjamin kualitas pekerjaan
43	Karena peralatan harus standar
44	Karena baik
45	Ya
46	Ya
47	Usahkan peralatan praktik pakai yang paling bagus
48	Sudah bagus
49	Karena lebih nyaman digunakan
50	Enak dipandang karena bagus
51	Karena komplit
52	Lebih nyaman
53	Supaya mudah
54	Menunjang kegiatan belajar siswa
55	Terjamin
56	Sudah, karena gampang digunakan
57	-
58	Karena siswa juga nyaman menggunakannya
59	Karena bisa membongkar apa saja
60	Karena sudah memadai standarnya
61	Siswa bisa praktik dengan baik
62	Harus bagus kalau tidak <i>nggak</i> layak pakai
63	Tingkatkan
64	Sudah bagus
65	Karena sudah sesuai dengan standarnya
66	Lengkap dan bagus
67	Sudah karena sudah sesuai dengan standar pabrik
68	Kalau peralatannya bagus jadi semangat untuk belajar

69	Memudahkan kegiatan praktik
70	Bagus dan lengkap
71	Ada alat yang harus diperbaiki
72	Sudah karena sesuai dengan standar
Kesimpulan: Menurut siswa, peralatan praktik yang ada sudah bagus dan lengkap.	

ALASAN NOMOR 14

RES	JAWABAN
1	-
2	Agar saat lulus bisa langsung kerja
3	-
4	Agar banyak PT yang bermitra dan mau bekerjasama dengan sekolah
5	Untuk mengawasi siswa melakukan prakerin
6	-
7	-
8	Agar prakerin sesuai dengan keinginan yang diharapkan sekolah
9	Karena dengan memonitoring sekolah bisa tahu kegiatan kita selama di perusahaan itu baik dalam bekerja
10	-
11	-
12	-
13	Supaya agar dapat mengetahui kemajuan dan perubahan dari PT. Astra Honda Motor Semarang
14	Untuk memantau perkembangan mengenai kerjasama prakerin serta memberikan kritik dan saran
15	-
16	Memahami wawasan dan bisa memajukan sekolah
17	Karena bisa berbagi pengetahuan
18	Menambah wawasan dan bisa memajukan sekolah
19	-
20	-
21	Untuk mengetahui peningkatan kompetensi
22	Agar terus terpantau saat kegiatan
23	Sekolah selalu memonitoring kerjasama
24	Karena sekolah harus memantau siswa yang melakukan prakerin di PT tersebut
25	Karena harus ada pelaksanaan kerjasama sekolah sama PT
26	Pengetahuan dan pengalaman
27	Supaya dapat mengetahui apa ada lowongan kerja
28	Agar dapat mengawasi secara langsung
29	Karena kerjasama sangat penting
30	Supaya siswa mudah mencari pekerjaan
31	Karena dapat mewujudkan dan menciptakan siswa-siswa yang terampil
32	Mengetahui kekurangan dan keunggulan dalam bekerjasama
33	Agar tidak melenceng dari standar yang ditentukan
34	Untuk memantau kegiatan yang berlangsung
35	Karena mempermudah menilai pekerjaan
36	Agar dapat terinspirasi ingin bekerja
37	Karena agar siswa dapat mengetahui informasi dari PT

38	Karena bisa menyalurkan tenaga kerja dari SMK ke Astra Semarang
39	Karena kita sudah dipercaya oleh PT Astra Honda Motor
40	Perlunya ada sosialisasi dalam menjalin kerjasama
41	Karena untuk memilih siswa yang produktif
42	Agar sekolah dan PT bisa tau kerja siswa
43	-
44	Bisa mendorong semangat
45	Bisa mendorong semangat
46	Agar para siswa memiliki keterampilan
47	Bisa menyaring/ menilai tenaga kerja yang berminat
48	Supaya jelas
49	Karena lebih jelas
50	-
51	Agar tau
52	Menambah wawasan
53	Supaya paham
54	Agar mengetahui sikap kerja siswa
55	Mudahnya dalam penempatan kerja
56	Agar dapat menilai
57	-
58	Karena mempermudah mencari pekerjaan
59	Dengan melakukan monitoring siswa bisa mengenal PT Astra
60	Untuk mengetahui peningkatan kerjasama
61	Karena siswa bisa menambah pengetahuannya
62	Untuk mengetahui informasi atau mengawasi siswa pada saat PKL
63	Tingkatkan
64	Untuk melihat kerja siswa
65	Agar bisa menilai bagaimana siswa saat PKL
66	-
67	Dimonitoring supaya lebih baik
68	Agar sesuai dengan harapan sekolah
69	Untuk melihat kegiatan siswa di PT Astra
70	Mengawasi kerja siswa
71	Sangat perlu monitoring agar sesuai dengan yang diharapkan
72	Agar kerjasama dengan PT Astra terus berlangsung
Kesimpulan: Sekolah perlu melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama prakerin dengan PT Astra Honda Motor Semarang agar semua berjalan sebagaimana yang diharapkan.	

ALASAN NOMOR 15

RES	JAWABAN
1	-
2	Ya
3	-
4	Karena kami dibantu dengan guru-guru yang berstandar AHM jadi kami belajar bisa optimal
5	Merupakan bentuk terimakasih siswa untuk kedua belah pihak tersebut
6	-
7	-

8	Karena tidak semua siswa melaksanakan tugasnya
9	Siswa sudah kompeten dalam kegiatan-kegiatan praktik TSM
10	-
11	-
12	-
13	Kalau sudah optimal ya udah gitu aja mungkin akan dapat pengalaman yang lebih baik lagi
14	-
15	-
16	Siswa menjadi lebih tau
17	Karena membuat para siswa menjadi tau tentang kerja industri
18	Siswa menjadi lebih tau wawasan tentang kerja industri
19	-
20	-
21	Dapat mengetahui tentang sistem SPM Honda
22	Karena binaan dari SMK Kristen 5 Klaten binaan dari AHM
23	Karena siswa sangat mendukung kerjasama antara PT Astra dengan sekolah
24	Karena siswa bisa lebih mengenal komponen SMH
25	-
26	Karena kerjasama lebih mudah dan bisa berbagi tugas lain
27	Demi mendaftarkan tiket masuk AHM
28	-
29	Karena siswa sudah mempunyai kemampuan
30	Sudah karena setiap tahun siswa dikirim ke semarang untuk berlomba
31	Sekolah dapat mengetahui kemampuan para siswa serta menjalankan tugasnya dengan optimal
32	Sekolah dapat mengetahui kemampuan para siswa serta menjalankan tugasnya dengan maksimal
33	Tidak semua siswa menjalankan tugasnya dengan baik
34	Siswa tahu betul apa yang diberikan oleh Bapak/ Ibu gurunya
35	Karena siswa tahu tugas yang dilakukan di Semarang
36	Karena banyak latihan
37	Karena banyak latihan
38	Karena berjuang demi mendapatkan tiket masuk ke Astra
39	-
40	Karena banyak latihan dan berani mencoba
41	Karena PT AHM Semarang sangat menjanjikan
42	Agar siswa tahu tugas dan kewajiban seorang siswa
43	Sangat sesuai
44	Bisa
45	Ya
46	Ya, karena PT AHM sangat bagus
47	Siswa menjadi pintar
48	Karena sudah mentaati peraturan yang ada
49	Karena siswa sudah mempunyai modal yang cukup yang sesuai dengan PT
50	Biar langsung direkrut ke dalam dunia kerja/ perusahaan
51	Menjalankan secara optimal sudah bagus
52	Menambah keterampilan
53	Bagus
54	Agar berguna bagi siswa
55	Mudah mendapat kerja

56	Agar tidak terlalu bodoh saat dites
57	Agar tidak terlalu bodoh saat dites
58	Karena siswa sudah tau tugas yang dikasih
59	Karena PT Astra bisa puas dengan kita
60	Karena PT AHM sudah menjanjikan
61	Karena siswa bisa menjalankan tugasnya
62	Sebagai bahan acuan untuk keterampilan dan kreativitas dari siswa tersebut dalam menjalankan tugasnya
63	Tingkatkan
64	Ya
65	Siswa sudah berusaha sebaik mungkin
66	Iya
67	Siswa sudah dibekali ilmu agar bisa saat praktik di PT Astra
68	Tidak semua siswa
69	-
70	Siswa menjadi lebih tau
71	-
72	Berusaha optimal agar bisa direkrut di PT Astra
Kesimpulan: Siswa sudah berupaya mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki untuk menjalankan tugasnya terkait dengan kerjasama sekolah dengan PT Astra Honda Motor Semarang.	

ALASAN NOMOR 16

RES	JAWABAN
1	-
2	Kurang disiplin
3	-
4	Guru disini sudah bersertifikat AHM jadi tidak diragukan lagi
5	Tenaga pengajar memiliki dan telah diajarkan kepada siswa
6	-
7	-
8	Kalau tidak punya pemahaman materi tidak bisa menyampaikan materi tersebut
9	Siswa akan mengalami kesulitan sendiri dalam melakukan kegiatan praktik
10	-
11	Mempersulit proses belajar
12	-
13	Kalau pengajar aja tidak memiliki pemahaman terus siswanya dapat ilmu dari mana?
14	-
15	-
16	Karena tidak bisa semua siswa ikut satu jurusan
17	Karena membuat siswa kewalahan bila tidak ada materi
18	Tidak bisa mengajarkan siswa sesuai jurusannya
19	Tenaga harus memahami materi yang harus diajarkan
20	-
21	Dengan guru yang tidak memiliki pemahaman materi maka siswa tidak mendapat ilmu yang benar

22	Jika pengajar tidak menguasai itu bisa menurunkan prestasi siswa
23	Karena pengajar semua tau materi yang diajarkan
24	Sangat buruk
25	-
26	Kurang pemahaman tentang materi
27	Tidak dapat menerangkan kepada siswa
28	Karena membuat proses pembelajaran tidak optimal
29	Karena tenaga tidak memiliki keterampilan
30	Karena kalau fasilitator/ tenaga pengajar tidak tahu, bagaimana siswa bisa belajar
31	Karena dapat menghambat keterampilan para siswa serta pengetahuan yang berkurang
32	Tidak akan memberi pengetahuan tentang SMH kepada siswa
33	Untuk apa menjadi pengajar bila tidak memahami bidangnya sendiri
34	Kurang mengerti dengan semestinya apa yang dikerjakan
35	Karena siswa perlu pedoman dan materi
36	Jika pengajar tidak memiliki pemahaman tidak akan berjalan lancar tentang pemahaman materi
37	Jika pengajar tidak memiliki pengalaman tidak akan berjalan lancar
38	Karena dengan seperti itu tidak akan maju
39	Karena dia belum memperdalam atau belum tau sepeda motor Honda
40	Perlu adanya wawasan yang luas
41	Akan fatal jika mengajar tidak memiliki pemahaman materi dan keterampilan
42	Karena pengalaman kerja tidak cukup untuk mengajar siswa
43	Karena bagaimana bila guru tidak memiliki materi , tahu saat mengajar muridnya
44	Kurang disiplin
45	Fasilitator sudah memiliki pemahaman yang cukup
46	Berarti belum bisa mengikuti prakerin
47	Jika guru tidak mengerti, saat mengajar akan susah
48	Karena semua tahu tentang teknologinya
49	Tidak mengerti
50	Karena jika kerja kita tidak dapat bisa apa-apa dalam mengerjakan sepeda motor
51	Karena untuk apa kita sekolah kalau tidak tahu apa-apa
52	Tidak bisa menambah keterampilan
53	Siswa tidak paham
54	Harus paham betul materi yang ada
55	Menimbulkan kesalahan dalam bongkar pasang
56	Karena sudah dilakukan saat PKL
57	Karena sudah dilakukan saat PKL
58	Karena siswa belajar dari guru pembimbingnya
59	Karena pengajar tidak paham
60	Karena tenaga pengajar menjadi teladan/ pembimbing
61	Karena siswa tidak mengetahui teknologi sepeda motor
62	Fasilitator/ tenaga pengajar harus memiliki keterampilan, kalau tidak, muridnya

	juga tidak akan mempunyai keterampilan
63	Kurang baik
64	Siswa belajar dari guru jadi guru harus menguasai materi dan keterampilan
65	-
66	Jadi menghambat belajar siswa
67	Harusnya menguasai untuk diajarkan pada siswa
68	-
69	Apa yang mau diajarkan kalau tidak menguasai materi/ keterampilan
70	Siswa jadi tidak paham
71	Akan menghambat proses belajar
72	Guru/ fasilitator harus memiliki keterampilan dan menguasai materi untuk diajarkan kepada siswa
Kesimpulan: Tenaga fasilitator/ tenaga pengajar harus memiliki pemahaman materi dan keterampilan yang memadai guna mengajarkannya kepada siswa.	

ALASAN NOMOR 17

RES	JAWABAN
1	-
2	Setuju banget
3	-
4	Agar bisa terlaksana dengan aman dan terkendali
5	Agar pihak sekolah tahu mengenai kegiatan kerjasama tersebut
6	-
7	-
8	Untuk meningkatkan/memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang
9	Agar sekolah mengetahui semua kegiatan di bengkel dan perusahaan Astra
10	-
11	-
12	-
13	Agar lebih mudah dalam mencari pekerjaan
14	-
15	-
16	Agar mudah mencari pekerjaan
17	Karena sekolah agar tau memudahkan kerjasama PT Astra Honda Motor
18	Memudahkan SMK untuk bekerjasama antar PT Astra Honda Motor
19	-
20	-
21	Untuk menjalin kerjasama dalam mendidik siswa untuk keterampilan dalam bidang TSM
22	Agar bisa mengoreksi kekurangan dan memperbaiki
23	Karena semua saling mendukung dan mengevaluasi
24	Sekolah perlu mengevaluasi agar tidak ada masalah yang timbul
25	-
26	Sangat penting bagi siswa
27	Dapat mengetahui tentang AHM
28	Perlu adanya monitoring
29	-

30	Supaya siswa tahu kekurangan dalam belajar
31	Untuk mempersiapkan baik teori maupun pelatihan kepada siswa
32	Untuk mempersiapkan siswa dalam menjalankan parakerin
33	Untuk meningkatkan hal-hal yang kurang dari pelaksanaan tersebut
34	Untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan bengkel
35	Karena sekolah berhubungan dengan PT Astra
36	Agar dapat berjalan lancar
37	Agar dapat berjalan lancar
38	Sangat penting bagi siswa yang pengen kesitu
39	-
40	Perlu ada monitoring
41	Untuk mengetahui kekurangan dari pihak SMK
42	Agar sekolah tahu kerjasama dengan PT
43	Bisa
44	Bisa mendobrak semangat
45	Bisa
46	Ya
47	Bisa mengetahui kekurangan
48	Supaya tahu kekurangan
49	-
50	-
51	-
52	Supaya mudah
53	Untuk evaluasi
54	Agar tahu kekurangan dan kelbihan
55	Bagus
56	Untuk mengukur sejauh mana sekolah itu
57	Untuk mengukur sekolah
58	Karena sekolah berhubungan dengan PT Astra
59	Agar siswa bisa mengetahui tentang PT Astra
60	Untuk mengetahui kekurangan kedua belah pihak
61	Karena sekolah bisa memperdalam materi
62	Agar siswa tetap terpantau
63	Tingkatkan
64	Bagus
65	Harus dilakukan
66	Agar bisa sama-sama tahu kekurangan dan kelbihannya
67	-
68	-
69	Karena sekolah juga harus tahu bagaimana hasil kerjasama dengan PT Astra
70	Untuk memperbaiki kekurangan yang ada
71	Perlu sekali
72	Agar kedua belah pihak bisa tahu hasil kerjasama yang terjalin
Kesimpulan: Sekolah perlu melakukan evaluasi pelaksanaan kerjasama prakerin yang dilakukan siswa agar dapat mengetahui hasil kerjasama serta apa saja yang menjadi kekurangan sehingga dapat dilakukan perbaikan.	

ALASAN NOMOR 18

RES	JAWABAN
1	-
2	Ya
3	-
4	Agar sekolah lebih maju
5	Membantu dalam pelaksanaan kerjasama
6	-
7	-
8	Sekolah harus memanfaatkan yang dianggap menguntungkan bagi sekolah
9	Supaya sekolah bisa meninjau pelaksanaan kerjasama agar lebih baik
10	-
11	-
12	-
13	Kalau bisa sekolah mandiri dalam menjalankan pelaksanaan
14	-
15	-
16	-
17	Agar sekolah bisa dapat informasi dan pengetahuan tentang PT Astra Honda Motor
18	Agar bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang PT Astra Honda Motor
19	-
20	-
21	Untuk menunjang praktik siswa
22	Agar siswa saat belajar mencapai ilmu yang maksimal
23	Karena sekolah selalu memanfaatkan peluang yang ada
24	Untuk mendukung sekolah agar lebih maju
25	-
26	Bagi siswa yang membutuhkan pekerjaan
27	Supaya dapat melakukannya dengan cara-cara yang diajarkan PT AHM
28	-
29	-
30	Agar siswa tidak ketinggalan jaman
31	Dapat mewujudkan kemajuan bagi siswa
32	Dapat menunjang kerjasama antara sekolah dan PT AHM Semarang
33	Jika dapat menguntungkan mengapa tidak
34	Agar bermanfaat, sayang kalau tidak digunakan
35	Karena mendukung siswa agar bekerjasama dengan PT AHM
36	-
37	-
38	Itu berarti bagi siswa yang membutuhkan pekerjaan
39	Biar mudah cari kerja di PT AHM
40	Perlu adanya pelaporan
41	Untuk memantau siswa yang produktif
42	Agar sekolah bisa bekerja maksimal dalam mendidik siswa tersebut
43	Menambah wawasan
44	Menambah wawasan
45	Menambah wawasan
46	Agar para siswa menambah wawasan
47	Agar mendapat hasil yang bagus/ baik
48	Agar tidak sia-sia dengan kerjasamanya

49	-
50	-
51	-
52	Karena tidak bergantung
53	Mengoptimalkan peluang
54	Sebagai penunjang siswa
55	Memperoleh lowongan lebih cepat
56	Untuk mengetahui
57	Untuk mengetahui
58	Supaya bisa mendukung siswa agar bekerjasama dengan PT AHM
59	Karena untuk memantau siswa yang aktif
60	Karena untuk memantau siswa yang aktif
61	Sekolah lebih menambah fasilitas yang baik
62	Tidak semua memanfaatkan, ada yang beli sendiri
63	Kurang maksimal
64	Kurang maksimal
65	-
66	Untuk mendukung siswa
67	-
68	Untuk kegiatan praktik siswa
69	Agar mendukung siswa untuk maju
70	Ya
71	Ya, untuk kepentingan siswa agar nanti bisa bekerja di PT AHM Semarang
72	Agar bermanfaat untuk siswa
Kesimpulan: Menurut siswa, sekolah perlu memanfaatkan faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan kerjasama untuk kemajuan siswa maupun sekolah.	

ALASAN NOMOR 19

RES	JAWABAN
1	-
2	Sudah
3	-
4	Sudah sesuai sekali
5	Karena telah membantu dan berguna bagi siswa
6	-
7	-
8	Dapat meningkatkan dan mempererat hubungan kerjasama tersebut
9	-
10	-
11	-
12	-
13	Dengan begitu siswa dapat lebih merasa tenang dan membangun motivasi agar lebih baik lagi
14	-
15	-
16	-
17	Karena bisa mengangkat harapan sekolah agar bisa lebih maju
18	Karena sudah memenuhi syarat untuk bekerjasama
19	-
20	-

21	Untuk meningkatkan kompetensi
22	Karena semua berstandar AHM
23	Dengan harapan PT Astra tetap merekrut tenaga kerja dari SMK Kristen 5 Klaten
24	Karena bisa bekerjasama dengan PT AHM
25	-
26	Sangat berjalan dengan lancar
27	Mengetahui ada atau tidaknya lowongan kerja
28	Karena harus sesuai
29	-
30	Sangat sesuai
31	Dapat menjalin kerjasama yang optimal
32	Dapat menjalin kerjasama yang optimal
33	Sejauh ini belum ada hal-hal serius yang bersifat mengecewakan dalam hal kerjasama
34	Sekolah telah memberi bimbingan dengan baik
35	Karena SMK Kristen 5 Klaten dan PT AHM sudah bekerjasama
36	Iya, agar kita nyaman kerjanya
37	Karena di sekolah kerja dengan Astra
38	Ya, untuk saat ini bisa berjalan dengan lancar
39	Karena sudah yakin di PT AHM
40	Karena di sekolah sesuai dengan Astra
41	Karena kualitas dari PT AHM
42	Sudah dalam hal sekolah berencana
43	Bisa
44	Sudah
45	Bisa
46	Karena AHM cukup baik
47	Agar dapat menjalin kerjasama dengan baik dan kedepannya lebih baik
48	Adanya fasilitas yang memadai
49	-
50	Kita tidak usah mencari pekerjaan karena sudah ada lowongan
51	Agar puas
52	Sama dengan jurusanannya
53	Bagus
54	Sudah sesuai target/ harapan
55	Baik
56	Sudah bagus
57	Sudah bagus
58	Karena SMK Kristen 5 dan PT AHM bekerjasama
59	Karena sesuai dengan keahlian
60	Menurut saya iya
61	Karena sekolah sudah bekerja dengan baik
62	Karena sesuai dengan keahlian
63	Pertahankan
64	Sudah
65	-
66	Sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan
67	Ya
68	Sudah memberikan informasi lowongan di PT AHM
69	Menurut saya iya
70	Sudah

71	Karena sudah memenuhi syarat
72	Sudah karena sudah ada info lowongan dari PT AHM
Kesimpulan: Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang sudah sesuai dengan harapan, hal ini dapat dirasakan oleh para siswa yakni dengan adanya informasi lowongan kerja dari PT Astra Honda Motor Semarang untuk para siswa di SMK Kristen 5 Klaten.	

ALASAN NOMOR 20

RES	JAWABAN
1	-
2	Kedua belah pihak mempengaruhi kinerja kerja
3	-
4	Karena kami jadi tahu komponen dan rakitan dari sepeda motor Honda
5	Karena dari kerjasama, siswa bisa lebih berkembang dan mengasah kemampuan
6	Karena kami mengajar sudah maksimal
7	-
8	Karena standar yang telah diberika oleh PT Astra Honda Motor telah bagus
9	-
10	-
11	-
12	-
13	Kalau kemampuan dan keterampilan siswa tidak baik hanya akan membuat kendala lagi saat bekerja
14	Karena kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai teknologi yang digunakan sepeda motor Honda yang terbaru, sehingga siswa dapat mempelajarinya di sekolah dan siap memasuki dunia insdustri
15	-
16	-
17	Siswa tidak dapat menimba ilmu dari PT Astra Honda Motor Semarang
18	Siswa mempunyai keterampilan dalam teknologi sepeda motor Honda dari kerjasama antara sekolah dengan PT Astra Honda Motor Semarang
19	-
20	-
21	PT AHM Semarang berpengaruh karena menunjang sarana praktik
22	Tergantung pada siswa yang menerapkan
23	Karena kerjasama PT Astra Semarang sangat membantu terutama dalam pencarian tenaga kerja baru
24	Kurang setuju
25	-
26	Harus dibutuhkan kemampuan dan keterampilan
27	Karena PT AHM berpengaruh pada cara siswa melakukan pekerjaannya dengan benar
28	Karena menyangkut keberhasilan
29	Karena tanpa kerjasama dengan PT Astra Honda Motor kita tidak akan bisa mengetahui tentang motor
30	Karena kerjasama sekolah dengan PT AHM sangat berpengaruh karena kita mendapatkan informasi tentang teknologi dari PT AHM
31	Tidak akan menciptakan siswa-siswa yang aktif terampil dalam hal pelatihan

32	Karena dapat menunjang kemampuan siswa dalam keterampilan teknologi SMH
33	Dengan standar kerja dari PT AHM sudah menjadi modal bagus bagi siswa mengembangkan keterampilan
34	Keterampilan siswa sangat berpengaruh dalam menyalurkan bakat yang dimiliki
35	Karena sangat berpengaruh
36	Iya, harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
37	Iya, harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
38	Tidak ada keterampilan tidak akan bertahan lama disuatu PT apalagi di PT Astra
39	Karena sudah dipercaya siswa kita sudah pengalaman
40	Iya, harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
41	Karena teknologinya semakin maju
42	Hal tersebut salah/ tidak benar karena PT AHM sudah menunjukkan standar PT tersebut
43	Sangat berpengaruh
44	Karena kedua belah pihak sangat mempengaruhi kinerja siswa
45	Sangat berpengaruh
46	Karena siswa harus diberi motivasi dan wawasan
47	Karena dapat memotivasi siswa agar dapat giat dalam belajar
48	Siswa hanya belajar tentang teknologi yang sudah ada
49	-
50	Karena dalam bekerja dengan PT Astra kita bisa belajar dan mengasah kemampuan kita dalam keterampilan
51	Mengasah kemampuan kita dalam keterampilan
52	Karena tidak menjadi alasan untuk terampil
53	Harus memperhatikan kemampuan siswa dengan cermat
54	Berpengaruh terhadap sekolah atau siswa
55	Karena disini kita bayar, masak tidak dapat ilmu yang benar dari pusat
56	Harus mengukur kemampuan
57	Harus mengukur pemahaman
58	Karena sangat berpengaruh
59	Karena SMK dengan PT kerjasama
60	Sangat berpengaruh dalam kondisi siswa dan sekolah
61	Karena tidak bisa menambah teknologi yang baru
62	Karena SMK dengan PT AHM bekerjasama
63	Kurang
64	Kerjasama dengan PT AHM sangat berpengaruh bagi siswa
65	Sangat berpengaruh
66	Tergantung pada siswanya juga
67	-
68	Menurut saya kerjasama keduanya berpengaruh pada kemampuan siswa
69	Siswa belajar banyak tentang teknologo SMH dari PT Astra
70	Keduanya sama-sama mempengaruhi
71	Karena SMK dengan PT AHM bekerjasama
72	Di PT AHM lebih mengasah kemampuan siswa
Kesimpulan: Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT Astra Honda Motor Semarang berpengaruh pada kemampuan dan keterampilan siswa karena siswa banyak belajar mengenai teknologi sepeda motor Honda dari PT Astra Honda Motor Semarang.	

Lampiran 5. Data Penelitian

DATA ANGKET

RES	Data Pelaksanaan Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	4	5	2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4
4	5	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
6	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	5	2	5	2	2	2	2	5	4	5	5	5	3
7	4	4	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2
8	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
9	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	2	3	3	3	5	5	3
11	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4
12	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	3	5	4	4	2	3	3	5	5	3	3
13	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	2	3
14	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	2	4	3	4	2	2	2	3	4	4	5	3	3
16	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	1	5	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	2
17	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
18	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
19	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3
20	5	4	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3
22	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
23	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
24	5	5	5	5	4	5	3	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3
25	4	3	2	3	5	5	5	4	5	5	2	2	2	2	4	4	2	5	4	5	2	2	2	2	2	2	2
26	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	2	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	3
27	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3
28	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	3
29	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
30	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
31	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5
32	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	1	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3
33	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3
34	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	3	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4
35	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3
36	4	5	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	2	3	5	4	4	4	5
37	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	2	3	5	4	5	5	5
38	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	1	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	2	3
39	5	5	4	5	4	5	5	2	5	2	2	2	1	5	5	2	5	5	2	2	1	5	1	5	5	2	1
40	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
41	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	2	5	4	4	4	3	2	3	4	5	4	4
42	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	2	5	5	5	4	1
43	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
44	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
45	5	3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4
46	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	1
47	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5
48	4	4	4	5	5	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2
49	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2
50	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	1	5	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4
51	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	1
53	3	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	3
54	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	2
55	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
56	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3
57	4	3	4	3	3	5	5	5	3	5	3	2	3	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3
58	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3
59	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4
60	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4													

Keterangan:

		MASUK
pelatihan	}	PERENCANAAN
sapras		
kerjasama		PELAKSANAAN
monitoring		MONITORING
evaluasi		EVALUASI
pelaporan		PELAPORAN

1	Sekolah_membentuk_tenaga_fasilitator								
2	Sebelum_Prakerin_Siswa_tidak_diberi_pelatihan_TSMH								
3	Sebelum_Prakerin_diadakan_Pelatihan_untuk_guru								
4	Sekolah_tidak_memberi_pelatihan_siswa								
5	Sekolah_Pengadaan_Sarana								
6	Sekolah_kerjasama_dgn_Ahass								
7	Adanya_Kerjasama_Siswa_diprioritaskan_diterima_bekerja_diAHASS								
8	Adanya_kerjasama_donasi_tools_equipment_unit_sepeda_motor								
9	Sekolah_tidak_menyediakan_buku_materi_pelatihan								
10	Ruang_teor_praktik_sesuai_standar_PTAHM								
11	Sekolah_tidak_kerjasama_donasi_tools_equipment_unit_sepeda_motor								
12	Industri_tidak_pernah_melakukan_kunjungan_supervisi_keSMK								
13	Sarana_prasarana_tidak_memadai_tidak_terstandar								
14	Peralatan_praktik_bagus								
15	Sekolah_melakukan_monitoring								
16	Siswa_sudah_optimal_menjalankan_tugas_kerjasama								
17	Tenaga_fasilitator_tidak_memiliki_pemahaman_materi_keterampilan								
18	Sekolah_melakukan_pelaporan								
19	Sekolah_melakukan_evaluasi								
20	Sekolah_memanfaatkan_faktor_pendukung								
21	Sekolah_sering_mengalami_kendala_monitoring_kerjasama								
22	Sekolah_tidak_pernah_rapat_evaluasi_kerjasama								
23	Data_pelaporan_kerjasama_tidak_sesuai_kenyataan_dilapangan								
24	Sekolah_PTAHM_melakukan_tindaklanjut_hasil_pelaporan_kerjasama								
25	Kerjasama_Sekolah_PTAHM_sesuai_harapan								
26	Pelaporan_kerjasama_tidak_dilakukan_kedua_pihak								
27	Kerjasama_tidak_berpengaruh_kemampuan_keterampilan_siswa								

HASIL PENELITIAN ANGKET TERTUTUP

Frequency Table

Sebelum_Prakerin_Siswa_tidak_diberi_pelatihan_TSMH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Kurang Sesuai	5	6.9	6.9	6.9
	Tidak Sesuai	29	40.3	40.3	47.2
	Sangat Tidak Sesuai	38	52.8	52.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_membentuk_tenaga_fasilitator

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Kurang Sesuai	2	2.8	2.8	2.8
	Sesuai	41	56.9	56.9	59.7
	Sangat Sesuai	29	40.3	40.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sebelum_Prakerin_diadakan_Pelatihan_untuk_guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	3	4.2	4.2	4.2
	Kurang Sesuai	4	5.6	5.6	9.7
	Sesuai	37	51.4	51.4	61.1
	Sangat Sesuai	28	38.9	38.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_tidak_memberi_pelatihan_siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sesuai	1	1.4	1.4	1.4
	Kurang Sesuai	11	15.3	15.3	16.7
	Tidak Sesuai	18	25.0	25.0	41.7
	Sangat Tidak Sesuai	42	58.3	58.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_Pengadaan_Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	1	1.4	1.4	1.4
	Kurang Sesuai	1	1.4	1.4	2.8
	Sesuai	38	52.8	52.8	55.6
	Sangat Sesuai	32	44.4	44.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_kerjasama_dgn_Ahass

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	2	2.8	2.8	2.8
	Kurang Sesuai	2	2.8	2.8	5.6
	Sesuai	27	37.5	37.5	43.1
	Sangat Sesuai	41	56.9	56.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Adanya_Kerjasama_Siswa_diprioritaskan_diterima_bekerja_diAHASS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	4	5.6	5.6	5.6
	Kurang Sesuai	16	22.2	22.2	27.8
	Sesuai	27	37.5	37.5	65.3
	Sangat Sesuai	25	34.7	34.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Adanya_kerjasama_donasi_tools_equipment_unit_sepeda_motor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	3	4.2	4.2	4.2
	Kurang Sesuai	6	8.3	8.3	12.5
	Sesuai	36	50.0	50.0	62.5
	Sangat Sesuai	27	37.5	37.5	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_tidak_menyediakan_buku_materi_pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Sesuai	1	1.4	1.4	1.4
	Sesuai	2	2.8	2.8	4.2
	Kurang Sesuai	9	12.5	12.5	16.7
	Tidak Sesuai	25	34.7	34.7	51.4
	Sangat Tidak Sesuai	35	48.6	48.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Ruang_teor_i_praktik_sesuai_standar_PTAHM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	2	2.8	2.8	2.8
	Sesuai	30	41.7	41.7	44.4
	Sangat Sesuai	40	55.6	55.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_tidak_kerjasama_donasi_tools_equipment_unit_sepeda_motor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Sesuai	1	1.4	1.4	1.4
	Sesuai	4	5.6	5.6	6.9
	Kurang Sesuai	17	23.6	23.6	30.6
	Tidak Sesuai	31	43.1	43.1	73.6
	Sangat Tidak Sesuai	19	26.4	26.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Industri_tidak_pernah_melakukan_kunjungan_supervisi_keSMK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Sesuai	1	1.4	1.4	1.4
	Sesuai	5	6.9	6.9	8.3
	Kurang Sesuai	21	29.2	29.2	37.5
	Tidak Sesuai	26	36.1	36.1	73.6
	Sangat Tidak Sesuai	19	26.4	26.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sarana_prasarana_tidak_memadai_tidak_terstandar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Sesuai	3	4.2	4.2	4.2
	Sesuai	7	9.7	9.7	13.9
	Kurang Sesuai	12	16.7	16.7	30.6
	Tidak Sesuai	24	33.3	33.3	63.9
	Sangat Tidak Sesuai	26	36.1	36.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Peralatan_praktik_bagus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	2	2.8	2.8	2.8
	Tidak Sesuai	1	1.4	1.4	4.2
	Kurang Sesuai	4	5.6	5.6	9.7
	Sesuai	29	40.3	40.3	50.0
	Sangat Sesuai	36	50.0	50.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_melakukan_monitoring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	3	4.2	4.2	4.2
	Sesuai	43	59.7	59.7	63.9
	Sangat Sesuai	26	36.1	36.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Siswa_sudah_optimal_menjalankan_tugas_kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	5	6.9	6.9	6.9
	Kurang Sesuai	2	2.8	2.8	9.7
	Sesuai	45	62.5	62.5	72.2
	Sangat Sesuai	20	27.8	27.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Tenaga_fasilitator_tidak_memiliki_pemahaman_materi_keterampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sesuai	3	4.2	4.2	4.2
	Kurang Sesuai	14	19.4	19.4	23.6
	Tidak Sesuai	20	27.8	27.8	51.4
	Sangat Tidak Sesuai	35	48.6	48.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_melakukan_pelaporan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	4	5.6	5.6	5.6
	Kurang Sesuai	2	2.8	2.8	8.3
	Sesuai	41	56.9	56.9	65.3
	Sangat Sesuai	25	34.7	34.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_melakukan_evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	6	8.3	8.3	8.3
	Sesuai	52	72.2	72.2	80.6
	Sangat Sesuai	14	19.4	19.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_memanfaatkan_faktor_pendukung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	7	9.7	9.7	9.7
	Kurang Sesuai	10	13.9	13.9	23.6
	Sesuai	39	54.2	54.2	77.8
	Sangat Sesuai	16	22.2	22.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_serang_mengalami_kendala_monitoring_kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Sesuai	4	5.6	5.6	5.6
	Sesuai	15	20.8	20.8	26.4
	Kurang Sesuai	21	29.2	29.2	55.6
	Tidak Sesuai	22	30.6	30.6	86.1
	Sangat Tidak Sesuai	10	13.9	13.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_tidak_pernah_rapat_evaluasi_kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sesuai	6	8.3	8.3	8.3
	Kurang Sesuai	17	23.6	23.6	31.9
	Tidak Sesuai	24	33.3	33.3	65.3
	Sangat Tidak Sesuai	25	34.7	34.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Data_pelaporan_kerjasama_tidak_sesuai_kenyataan_dilapangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Sesuai	2	2.8	2.8	2.8
	Sesuai	7	9.7	9.7	12.5
	Kurang Sesuai	14	19.4	19.4	31.9
	Tidak Sesuai	24	33.3	33.3	65.3
	Sangat Tidak Sesuai	25	34.7	34.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sekolah_PTAHM_melakukan_tindakan_jut_hasil_pelaporan_kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	5	6.9	6.9	6.9
	Sesuai	43	59.7	59.7	66.7
	Sangat Sesuai	24	33.3	33.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Kerjasama_Sekolah_PTAHM_sesuai_harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Sesuai	5	6.9	6.9	6.9
	Sesuai	40	55.6	55.6	62.5
	Sangat Sesuai	27	37.5	37.5	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Pelaporan_kerjasama_tidak_dilakukan_kedua_pihak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Sesuai	1	1.4	1.4	1.4
	Sesuai	9	12.5	12.5	13.9
	Kurang Sesuai	12	16.7	16.7	30.6
	Tidak Sesuai	31	43.1	43.1	73.6
	Sangat Tidak Sesuai	19	26.4	26.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Kerjasama_tidak_berpengaruh_kemampuan_keterampilan_siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	3	4.2	4.2	4.2
	Sesuai	8	11.1	11.1	15.3
	Kurang Sesuai	25	34.7	34.7	50.0
	Tidak Sesuai	21	29.2	29.2	79.2
	Sangat Tidak Sesuai	15	20.8	20.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(Kepala Sekolah)**

C. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU

18. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Karena dari pihak ASTRA memberi tawaran untuk menjalin kerjasama dalam bidang pengadaan peralatan Prakerin dan perekrutan alumni SMK.

19. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Yang terlibat perencanaan kerjasama adalah bidang K3, Waka Humas, BKK, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari PT AHM.

20. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Persiapan yang dilakukan SMK dalam pengadaan tenaga fasilitator adalah dengan mendatangkan mekanik dari AHM sekitar untuk memberikan training kepada guru dan siswa.

21. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Iya, siswa diberi pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem atau mekanisme sepeda motor Honda sebelum siswa melakukan Prakerin.

22. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

Jawaban: Sekolah mengirim perwakilan guru ke Astra untuk mengikuti pembekalan tentang pengenalan teknologi sepeda motor Honda.

23. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?

Jawaban: Bagi guru yang sudah melaksanakan dan lulus pelatihan akan mendapatkan buku panduan atau modul ajar, BPR, dan *Part Catalogue*.

24. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Sudah, untuk ukuran bengkel, unit motor, dan perlengkapan praktek lainnya sudah sesuai standar ASTRA.

25. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Tujuan kerjasama ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dan bagi alumni yang sudah lulus dari SMK Kristen mendapatkan prioritas bekerja di ASTRA.

26. Bagaimana proses yang dilalui hingga tercipta MoU kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT AHM Semarang?

Jawaban: Proses yang dilalui antara lain pihak SMK mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari ASTRA Semarang untuk membahas pembuatan MOU dan dari pertemuan tersebut pihak SMK mengikuti syarat yang diberikan dari pihak ASTRA.

27. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan MoU dan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: K3, Waka Humas, BKK, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari PT AHM.

28. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?

Jawaban: Sebelum siswa terjun melaksanakan Prakerin, siswa mendapat pembekalan di jam tambahan dan siswa ditempatkan di bengkel resmi sekitar.

29. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?

Jawaban: Lulusan yang ingin bekerja di ASTRA harus melalui beberapa tes seleksi dan harus memenuhi kriteria dari ASTRA.

30. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda?

Jawaban: Pihak SMK meminta penambahan beberapa unit sepeda motor Honda dan perlengkapan lainnya yang memenuhi standar.

31. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *I-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?

Jawaban: Dalam kerjasama tidak mengadakan program *e-learning* dan *e-database*.

32. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Progam yang dilakukan pihak PT AHM Semarang?

Jawaban: Pihak ASTRA melakukan kunjungan ke SMK setiap enam bulan sekali. Pertemuan tersebut dilakukan untuk memperbarui MOU.

33. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

34. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

35. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Pihak sekolah tidak melakukan upaya apapun dalam perihal mengatasi kendala.

D. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

19. Apakah SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, karena tenaga pengajar yang tersedia telah memenuhi syarat untuk mengajar.

20. Apakah kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang berjalan dengan efektif dan efisien? Jelaskan!

Jawaban: Ya, hal ini terbukti dengan sebagian besar alumni SMK Kristen 5 bekerja di PT AHM.

21. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?

Jawaban: Dengan mengadakan monitoring yang dilakukan setiap tiga bulan sekali.

22. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada standar khusus.

23. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Pihak BKK, Waka Humas, dan perwakilan dari ASTRA.

24. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada karena kerjasama berjalan dengan lancar.

25. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

26. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

27. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Pihak SMK lebih mudah mendapatkan siswa baru.

28. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, dilakukan pelaporan.

29. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: K3, Waka Humas, dan BKK.

30. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?

Jawaban: Tidak ada tindak lanjut.

31. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?

Jawaban: Daya serap lulusan SMK yang bekerja di ASTRA tergantung dari kebutuhan industri dan memenuhi kriteria industri.

32. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!

Jawaban: Siswa yang ingin bekerja di ASTRA harus mendaftar melalui BKK dan mempunyai sertifikat AMTEK dan lolos seleksi serta memenuhi kriteria dari ASTRA.

33. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

34. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

35. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

36. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Pihak SMK tidak melakukan upaya apapun untuk mengatasi kendala yang muncul.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(Wakaur Kurikulum)**

A. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU

1. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Dari ASTRA memberi tawaran kerjasama untuk Prakerin dan perekrutan alumni SMK.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Ada bidang K3, Waka Humas, BKK, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari PT AHM.

3. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Persiapannya mendatangkan mekanik dari AHM sekitar untuk memberikan training kepada guru dan siswa.

4. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Iya, siswa diberi pengetahuan dan keterampilan sebelum siswa melakukan Prakerin.

5. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

Jawaban: Guru dari sini mengikuti pembekalan tentang pengenalan teknologi sepeda motor Honda di Astra.

6. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?

Jawaban: Persiapannya mendatangkan mekanik dari AHM sekitar untuk memberikan training kepada guru dan siswa. Modul ajar, BPR, dan *Part Catalogue* akan diberikan kepada guru yang sudah lulus pelatihan.

7. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Bengkel, unit sepeda motor, dan perlengkapan praktek lainnya sudah sesuai standar PT Astra.

8. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Tujuannya yang pasti untuk meningkatkan keterampilan siswa dan juga memberikan mereka peluang setelah lulus nantinya untuk diprioritaskan bekerja di PT AHM.

9. Bagaimana proses yang dilalui hingga tercipta MoU kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT AHM Semarang?

Jawaban: Pihak SMK mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari ASTRA Semarang untuk membahas pembuatan MOU dan dari pertemuan tersebut pihak SMK mengikuti syarat yang diberikan dari pihak Astra.

10. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan MoU dan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: K3, Waka Humas, BKK, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari PT AHM.

11. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?

Jawaban: Siswa mendapat pembekalan sebelum siswa melaksanakan Prakerin. Pembekalan dilakukan di jam tambahan dan siswa ditempatkan di bengkel resmi sekitar.

12. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?

Jawaban: Lulusan dari SMK Kristen 5 yang ingin bekerja di Astra tetap harus melalui beberapa tes seleksi dan harus memenuhi kriteria dari Astra.

13. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda?

Jawaban: Pihak SMK meminta untuk penambahan peralatan atau perlengkapan yang memenuhi standar.

14. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *I-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?

Jawaban: Dalam kerjasama tidak mengadakan program *e-learning* dan *e-database*.

15. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Progam yang dilakukan pihak PT AHM Semarang?

Jawaban: Dari PT ASTRA melakukan kunjungan ke sekolah setiap enam bulan sekali untuk memperbarui MOU.

16. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

17. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

B. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

1. Apakah SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Sudah sesuai karena tenaga pengajar sudah memenuhi syarat untuk mengajar.

2. Apakah kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang berjalan dengan efektif dan efisien? Jelaskan!

Jawaban: Sudah berjalan dengan efektif dan efisien, karena alumni SMK Kristen 5 sebagian besar sudah bekerja di PT AHM.

3. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?

Jawaban: Kami melakukan monitoring.

4. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada standar khusus.

5. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Pihak BKK, Waka Humas, dan perwakilan dari ASTRA.

6. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

7. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

8. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

9. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: SMK Kristen 5 Klaten lebih banyak peminatnya.

10. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, pasti.

11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: K3, Waka Humas, dan BKK.

12. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?

Jawaban: Tidak ada tindak lanjut.

13. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?

Jawaban: Semua tergantung dari kebutuhan PT AHM sendiri.

14. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!

Jawaban: Pertama harus mendaftar dulu melalui BKK juga harus mempunyai sertifikat AMTEK dan lolos seleksi serta memenuhi kriteria dari ASTRA baru setelahnya ada tes-tes yang harus dijalani.

15. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

16. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

17. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(Wakaur Kesiswaan)**

A. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU

1. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: PT AHM awalnya memberikan tawaran untuk bekerjasama dan kami menyetujui.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Bidang K3, Waka Humas, BKK, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari PT AHM.

3. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Kami mendatangkan mekanik dari AHM di sekitar sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru dan siswa.

4. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Pelatihan pasti diberikan sebelum siswa melakukan Prakerin.

5. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

Jawaban: Persiapannya dengan guru dari sini dikirim ke Astra untuk mengikuti pembekalan mengenai pengenalan teknologi sepeda motor Honda.

6. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?

Jawaban: Guru yang sudah lulus pelatihan akan mendapat modul ajar, BPR, dan *Part Catalogue*.

7. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Sarana di sini sudah sesuai standar PT Astra.

8. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Tujuan dilakukan kerjasama yang pasti agar keterampilan siswa lebih meningkat dan alumni dari SMK Kritisen 5 Klaten bisa diprioritaskan bekerja di PT AHM.

9. Bagaimana proses yang dilalui hingga tercipta MoU kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT AHM Semarang?

Jawaban: Pihak SMK dan pihak Astra Semarang mengadakan pertemuan untuk membahas pembuatan MOU dan selanjutnya pihak Astra memberikan beberapa syarat kepada kami untuk diikuti.

10. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan MoU dan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Kepala Sekolah, K3, Waka Humas, BKK, dan perwakilan dari PT AHM.

11. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?

Jawaban: Siswa diberi pembekalan terlebih dahulu sebelum Prakerin.

12. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?

Jawaban: Diprioritaskan tapi tetap harus mengikuti seleksi terlebih dahulu, kemampuannya harus sesuai dengan kriteria dari AHASS.

13. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda?

Jawaban: Kami meminta untuk diberikan tambahan peralatan yang berstandar untuk melengkapi yang sudah ada.

14. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *I-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?

Jawaban: Tidak mengadakan program *e-learning* dan *e-database*.

15. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Progam yang dilakukan pihak PT AHM Semarang?

Jawaban: PT Astra melakukan kunjungan ke SMK setiap enam bulan sekali untuk memperbarui MOU.

16. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

17. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

B. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

1. Apakah SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya sudah sesuai karena SDM yang ada sudah memenuhi syarat untuk mengajar.

2. Apakah kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang berjalan dengan efektif dan efisien? Jelaskan!

Jawaban: Ya, hal itu bisa dibuktikan dengan alumni dari SMK Kristen 5 Klaten yang sudah banyak bekerja di AHASS.

3. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?

Jawaban: Dengan melakukan monitoring.

4. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

5. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: BKK, Waka Humas, dan perwakilan dari ASTRA.

6. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

7. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

8. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

9. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Lebih banyak peminatnya untuk bersekolah disini.

10. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, pelaporan pasti kami lakukan.

11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: K3, Waka Humas, dan BKK.

12. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?

Jawaban: Tidak ada tindak lanjut.

13. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?

Jawaban: Daya serapnya baik tapi tetap tergantung dari kebutuhan PT AHM.

14. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!

Jawaban: Siswa mendaftar dulu kemudian ada proses seleksi.

15. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

16. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

17. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(Wakaur Sarana dan Prasarana)**

A. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU

1. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: PT AHM memberikan penawaran kerjasama yang disetujui oleh pihak sekolah.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Yang terlibat ada dari bidang K3, Waka Humas, BKK, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari PT AHM.

3. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Kami mendatangkan mekanik dari AHM sekitar untuk kemudian kami minta untuk memberikan training kepada guru dan siswa.

4. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Iya pasti, siswa kami bekal dulu mengenai sistem atau mekanisme sepeda motor Honda sebelum melakukan Prakerin.

5. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

Jawaban: Sekolah menunjuk guru sebagai perwakilan untuk ke Astra mengikuti pembekalan tentang pengenalan teknologi sepeda motor Honda.

6. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?

Jawaban: Guru yang sudah melaksanakan dan lulus pelatihan sudah pasti akan mendapatkan modul ajar, BPR, dan *Part Catalogue*.

7. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Sudah sesuai standar ASTRA.

8. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Tujuannya supaya siswa lebih terampil dan nantinya bagi yang berminat dan memenuhi kriteria bisa diprioritaskan bekerja di PT AHM.

9. Bagaimana proses yang dilalui hingga tercipta MoU kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT AHM Semarang?
Jawaban: Kami mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Astra untuk membahas pembuatan MOU.
10. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan MoU dan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: K3, Waka Humas, BKK, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari PT AHM.
11. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?
Jawaban: Siswa diberi pembekalan terlebih dahulu sebelum melakukan Prakerin.
12. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?
Jawaban: Lulusan yang ingin bekerja di Astra tetap harus ikut tes.
13. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda?
Jawaban: Pihak SMK meminta penambahan beberapa unit sepeda motor Honda dan peralatan lainnya.
14. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *I-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?
Jawaban: Dalam kerjasama tidak mengadakan program *e-learning* dan *e-database*.
15. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Progam yang dilakukan pihak PT AHM Semarang?
Jawaban: Pihak ASTRA melakukan kunjungan ke SMK biasanya setiap enam bulan sekali.
16. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada.
17. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada.
18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada.

B. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

1. Apakah SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, karena guru disini sudah memenuhi syarat untuk mengajar.

2. Apakah kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang berjalan dengan efektif dan efisien? Jelaskan!

Jawaban: Ya, sudah banyak siswa dari SMK Kristen 5 Klaten yang diterima bekerja di PT AHM Semarang.

3. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?

Jawaban: Dengan mengadakan monitoring setiap tiga bulan sekali.

4. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada standar khusus.

5. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Waka Humas, BKK, dan perwakilan dari ASTRA.

6. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

7. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

8. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

9. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: SMK lebih mudah mendapatkan siswa baru karena mereka jadi tertarik dengan adanya kerjasama ini.

10. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, dilakukan pelaporan.

11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: K3, Waka Humas, dan BKK.

12. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?

Jawaban: Tidak ada tindak lanjut.

13. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?

Jawaban: Daya serapnya bagus, siswa sini sudah banyak yang bekerja disana.

14. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!

Jawaban: Siswa yang mau mendaftar harus mempunyai sertifikat AMTEK lalu kemudian mengikuti proses seleksi dari PT AHM dan yang memenuhi kriteria bisa lolos.

15. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

16. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

17. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala jadi tidak ada upaya yang dilakukan.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(Pihak yang mewakili PT AHM Semarang)**

A. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU

1. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: SMK melakukan kerjasama dengan PT Astra karena kami (PT Astra) ingin ikut ambil serta dalam memajukan mutu pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah, dalam hal ini adalah mutu pendidikan menengah kejuruan.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Yang terlibat dalam proses perencanaan kerjasama ini adalah PT Astra pusat yang di wakikan oleh PT Astra provinsi yakni PT Astra Semarang dan perwakilan dari pihak sekolah.

3. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator ialah dengan mendatangkan teknisi atau mekanik dari Astra yakni mekanik bengkel resmi yang berada disekitar kabupaten klaten.

4. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, jadi siswa jurusan teknik sepeda motor diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi yang terdapat pada sepeda motor Honda. Jadi sebelum siswa melakukan praktek, siswa diberikan pengetahuan berupa teori job yang akan di pratekan pada setiap pertemuan.

5. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

Jawaban: Astra selalu mengundang perwakilan guru dari pihak SMK Kristen 5 Klaten untuk mengikuti pembinaan agar guru mengenal dan mengetahui perkembangan teknologi terbaru produk baru dari Honda.

6. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan *Part Catalogue*?

Jawaban: Sekolah diberikan buku materi pelatihan, modul ajar, dan part catalogue sesuai dengan jenis kendaraan yang diberikan kepada SMK karena setiap jenis sepeda motor memiliki part catalogue yang berbeda

beda. Dan setiap guru pengampu mata pelajaran praktek dibekali dengan pelatihan dan tes terlebih dahulu sebelum guru tersebut mengajar.

7. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

Jawaban: Astra selalu mengundang perwakilan guru dari pihak SMK Kristen 5 Klaten untuk mengikuti pembinaan agar guru mengenal dan mengetahui perkembangan teknologi terbaru produk baru dari Honda.

8. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pelaksanaan kegiatan safety riding?

Jawaban: Persiapan yang dilakukan dengan mendatangkan perwakilan siswa SMK Kristen 5 Klaten untuk mengikuti pembinaan di Astra Semarang lalu pada pelaksanaannya siswa yang akan menyampaikan materi safety riding kepada siswa yang lain.

9. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pelaksanaan kegiatan uji SIM C?

Jawaban: SMK Kristen 5 Klaten mendatangkan pihak kepolisian untuk membantu pelaksanaan kegiatan safety riding.

10. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Untuk sarana ruang teori dan ruang praktik SMK sudah memenuhi standart dari PT Astra, hal ini terlihat dari ruang praktik atau ruang praktik yang luas, sedangkan untuk ruang teori juga memiliki ukuran yang cukup luas dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

11. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Tujuan dilakukan kerjasama ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK agar SMK memiliki fasilitas dan sarana praktik yang baik.

12. Bagaimana proses yang dilalui hingga tercipta MoU kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT AHM Semarang?

Jawaban: Proses yang dilalui hingga terbentuk MoU adalah pihak industri melakukan pertemuan dengan perwakilan dari pihak SMK, dan mengadakan kesepakatan sesuai dengan yang tertulis di MoU tersebut.

13. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan MoU dan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Yang terlibat dalam pembentukan MoU dan pelaksanaan kerjasama adalah perwakilan dari PT Astra Semarang, perwakilan dr pihak SMK yakni kepala jurusan, kepala sekolah, BKK.

14. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?

Jawaban: Pelaksanaan kerjasama dalam bidang prakerin adalah sebagai berikut, siswa SMK yang akan melakukan prakerin akan di data oleh jurusan lalu dari jurusan mendaftarkan siswa siswa yang akan melakukan prakerin ke PT Astra Semarang, lalu dari PT Astra Semarang membagi dan menyebar siswa siswa tersebut ke bengkel bengkel resmi Honda yang berada di wilayah kabupaten Klaten.

15. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?

Jawaban: Bengkel resmi Honda merekrut teknisi atau mekanik untuk ditempatkan di cabang cabang bengkel resmi sesuai dengan kebutuhannya, jadi bengkel resmi merekrut mekanik langsung dari PT Astra pusat provinsi. Jadi siswa lulusan SMK sebelum ditempatkan di bengkel bengkel resmi Honda akan ditempatkan terlebih dahulu di PT Astra pusat baik di Semarang maupun di Cikarang.

16. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi tools & equipment atau unit sepeda motor Honda?

Jawaban: Untuk pelaksanaan kerjasama dalam hal donasi tool dan unit sepeda motor, pihak SMK mendapatkan bantuan beberapa unit sepeda motor dan peralatan praktek yang cukup lengkap dan sesuai dengan standart.

17. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *I-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?

Jawaban: Dalam kerjasama antara SMK dan PT Astra tidak mencakup bidang *E-learning* dan *E-database*.

18. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal kunjungan supervisi ke SMK dalam rangka pembinaan dan pengembangan Progam yang dilakukan pihak PT AHM Semarang?

Jawaban: Pihak industri melakukan kunjungan ke SMK selama 3 bulan sekali, kunjungan tersebut dilaksanakan untuk memperpanjang MoU dan melakukan monitoring pelaksanaan kerjasama.

19. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

20. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala.

21. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada upaya apapun yang dilakukan dari pihak industri maupun dari pihak SMK karena tidak ada kendala baik di perencanaan maupun di pelaksanaan kerjasama.

B. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

1. Apakah SDM yang ada di SMK Kristen 5 Klaten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: SDM yang terdapat di SMK sudah memenuhi kebutuhan, hal ini terlihat dari setiap mata pelajaran praktik baik kelas 1, 2, maupun kelas 3 sudah memiliki guru pengampu masing masing.

2. Apakah kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang berjalan dengan efektif dan efisien? Jelaskan!

Jawaban: Ya, pelaksanaan kerjasama antara SMK dan industri berjalan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dengan tidak adanya kendala baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa kerjasama antara SMK dan industri sudah berjalan dengan baik.

3. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?

Jawaban: Untuk mengontrol pelaksanaan kerjasama ini pihak industri melakukan kunjungan ke SMK setiap 3 bulan sekali.

4. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada standart khusus dalam melaksanakan monitoring.

5. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Pihak PT Astra semarang dan perwakilan dari SMK yakni dari humas k3.

6. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Selama menjalin kerjasama belum pernah ada aspek yang perlu di evaluasi, karena selama pelaksanaan kerjasama tidak pernah ada kendala.

7. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada standart khusus yang dilakukan dalam melakukan evaluasi kerjasama ini.

8. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Yang terlibat dalam proses evaluasi yakni perwakilan dari industri dan perwakilan dari SMK.
9. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Dampak dari pelaksanaan kerjasama ini adalah SMK Kristen lebih diminati oleh calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke pendidikan kejuruan.
10. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
Jawaban: Ya, pelaporan dilakukan setiap 3 bulan sekali saat pihak industry melakukan kunjungan ke SMK.
11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Yang terlibat dalam pelaporan adalah perwakilan dari industri dan perwakilan dari pihak SMK yakni bidang BKK.
12. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?
Jawaban: Tidak ada tindak lanjut
13. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?
Jawaban: Daya serap lulusan tergantung kebutuhan dari pihak industri, tetapi rata rata lulusan TSM SMK Kristen bekerja sebagai mekanik di bengkel resmi Honda, tetapi apabila PT Astra pusat membutuhkan tenaga teknisi, pihak PT Astra berhak mengambil teknisi dari bengkel resmi Honda.
14. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!
Jawaban: Untuk siswa SMK Kristen 5 yang ingin bekerja di PT Astra harus mempunyai sertifikat uji kompetensi dari astra, dan harus melawati beberapa tahap tes uji skill.
15. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada kendala.
16. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada kendala.
17. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada kendala.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada upaya yang dilakukan baik dari pihak astra dan SMK karena tidak ada kendala baik pada, monitoring, evaluasi, pelaporan.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
(Guru)**

C. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU.

14. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Karena PT AHM menawarkan kerjasama dengan SMK dan pihak SMK menyetujui.

15. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Jadi guru-guru SMK dilatih atau detraining. Training terdiri dari tiga tahap.

16. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Ya, pelatihan dilakukan di jam tambahan yaitu dilaksanakan jam 16.30 sampai jam 19.30 malam dan trainer didatangkan langsung dari Dealer sekitar.

17. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?

Jawaban: Bagi guru yang sudah melaksanakan dan lulus pelatihan akan mendapatkan buku panduan, BPR, dan katalog serta kisi-kisi untuk bahan ajar.

18. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

Jawaban: Untuk ukuran bengkel, unit motor, lalu perlengkapan praktek lainnya sudah sesuai standar ASTRA.

19. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?

Jawaban: Tujuan kerjasama ini terdapat di bidang BKK, yaitu bagi lulusan SMK diprioritaskan dapat kerja di PT ASTRA

20. Apakah anda terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kerjasama tersebut? jelaskan!

Jawaban: Untuk perencanaan bisa jadi guru ikut berpartisipasi.

21. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

Jawaban: Guru dikirim ke semarang (Astra) untuk mendapatkan pembinaan tentang produk terbaru sepeda motor honda.

22. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?

Jawaban: Sebelum siswa Prakerin, siswa mendapatkan pembekalan dan khusus siswa SMK Kristen 5 dapat melaksanakan Prakerin di bengkel resmi Honda.

23. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?

Jawaban: Jadi lulusan SMK diprioritaskan oleh ASTRA dan dealer resmi agar dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan industri.

24. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *E-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?

Jawaban: Sistem pembelajaran tidak menggunakan sistem *e-learning* dan *e-database*.

25. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

26. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada.

27. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada

D. Pelaporan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

17. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?

Jawaban: Disetiap bulan diadakan monitoring untuk mengontrol pelaksanaan kerjasama.

18. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada standar khusus untuk monitoring.

19. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Yang melakukan monitoring adalah bagian K3.

20. Apa saja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

Jawaban: Tidak ada kendala jadi tidak perlu dievaluasi.

21. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang
Jawaban: Tidak ada standar khusus.
22. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Yang terlibat adalah bagian K3 dan humas K3.
23. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaa kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Dampaknya adalah pihak SMK lebih mudah mendapatkan siswa karena banyak siswa yang menginginkan bekerja di PT ASRTA.
24. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelakasanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!
Jawaban: Ya, diadakan pelaporan kerjasama.
25. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: K3, Waka Humas, dan BKK
26. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?
Jawaban: Tidak ada tindak lanjut kerjasama.
27. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?
Jawaban: Daya serap lulusan bekerja sama di PT ASTRA tergantung dari kebutuhan industri.
28. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!
Jawaban: Siswa mendaftar dan siswa mempunyai sertifikat lulus uji kompetensi dan mempunyai sertifikat AMSEK.
29. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada kendala.
30. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada kendala.
31. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada kendala.
32. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatas kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?
Jawaban: Tidak ada.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (Siswa)

B. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU.

13. Menurut anda, bagaimanakah edukasi dan pelatihan untuk siswa SMK yang dilakukan oleh sekolah dan PT AHM Semarang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan?

Jawaban: Sangat baik dan bisa diterapkan dimana saja.

14. Menurut anda, bagaimanakah proses yang dilalui untuk melaksanakan PRAKERIN?

Jawaban: Proses melaksanakan Prakerin siswa diberi pembekalan tentang pelaksanaan Prakerin dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama sekolah.

15. Menurut anda, Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?

Jawaban: Diharapkan siswa lulusan SMK dapat bekerja di industri yang bekerja sama dengan SMK. Dalam hal ini adalah ASTRA.

16. Menurut anda, Apa saja sarana dan prasarana yang diperoleh sekolah dari PT AHM?

Jawaban: Alat-alat praktek dan beberapa unit sepeda motor.

17. Adakah sistem *E-learning* & *E-database* di sekolah ini?apa saja manfaatnya bagi anda?

Jawaban: Manfaatnya sangat banyak, salah satunya mudah dipelajari.

18. Kriteria apa saja agar lulusan SMK dapat bekerja di PT AHM Semarang?

Jawaban: Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

19. Menurut anda, sulitkah siswa agar dapat bekerja di PT AHM Semarang?

Jawaban: Tergantung dari siswanya yang mengikuti seleksi, jadi siswa yang menguasai materi dari ASTRA kemungkinan besar dapat lolos seleksi.

20. Menurut anda, bagaimanakah proses rekrutmen yang harus dilalui siswa agar dapat bekerja di PT AHM Semarang?

Jawaban: Mengadakan wawancara dan uji kemampuan dan *skill* dalam perbaikan sepeda motor.

Lampiran 7. Reduksi Data

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA

Subyek: 1) Kepala Sekolah (KS), 2) Wakaur Kurikulum (WKR), 3) Wakaur Kesiswaan (WKS), 4) Wakaur Sarana dan Prasarana (WSP), 5) Pihak yang mewakili PT AHM Semarang (AHM), dan 6) Guru (GR)

E. Pelaksanaan Kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai dengan kesepakatan MoU.

28. Menurut anda, mengapa SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM Semarang?

KS	:	Karena dari pihak ASTRA memberi tawaran untuk menjalin kerjasama dalam bidang pengadaan peralatan, Prakerin dan perekrutan alumni SMK.
WKR	:	Dari ASTRA memberi tawaran kerjasama untuk Prakerin dan perekrutan alumni SMK.
WKS	:	PT AHM awalnya memberikan tawaran untuk bekerjasama dan kami menyetujui.
WSP	:	PT AHM memberikan penawaran kerjasama yang disetujui oleh pihak sekolah.
AHM	:	SMK melakukan kerjasama dengan PT Astra karena kami (PT Astra) ingin ikut ambil serta dalam memajukan mutu pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah, dalam hal ini adalah mutu pendidikan menengah kejuruan.
GR	:	Karena PT AHM menawarkan kerjasama dengan SMK dan pihak SMK menyetujui.
Kesimpulan: SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM karena pada awalnya PT AHM memberikan tawaran kerjasama dalam bidang pengadaan peralatan Prakerin dan perekrutan alumni yang disetujui oleh pihak sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan oleh PT AHM karena perusahaan ingin ikut ambil serta dalam memajukan mutu pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah, dalam hal ini adalah mutu pendidikan menengah kejuruan.		

29. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar pada pelaksanaan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Persiapan yang dilakukan SMK dalam pengadaan tenaga fasilitator adalah dengan mendatangkan mekanik dari AHM sekitar untuk memberikan training kepada guru dan siswa.
WKR	:	Persiapannya mendatangkan mekanik dari AHM sekitar untuk memberikan training kepada guru dan siswa.

WKS	:	Kami mendatangkan mekanik dari AHM di sekitar sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru dan siswa.
WSP	:	Kami mendatangkan mekanik dari AHM sekitar untuk kemudian kami minta untuk memberikan training kepada guru dan siswa.
AHM	:	Persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator ialah dengan mendatangkan teknisi atau mekanik dari Astra yakni mekanik bengkel resmi yang berada disekitar kabupaten klaten.
GR	:	Jadi guru-guru SMK dilatih atau detraining. Training terdiri dari tiga tahap.
Kesimpulan: Persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan tenaga fasilitator/tenaga pengajar adalah dengan mendatangkan teknisi atau mekanik dari bengkel resmi Astra yang ada di sekitar Kabupaten Klaten untuk memberikan training kepada guru dan siswa.		

30. Apakah SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kerjasama dengan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

KS	:	Iya, siswa diberi pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem atau mekanisme sepeda motor Honda sebelum siswa melakukan Prakerin.
WKR	:	Iya, siswa diberi pengetahuan dan keterampilan sebelum siswa melakukan Prakerin.
WKS	:	Pelatihan pasti diberikan sebelum siswa melakukan Prakerin.
WSP	:	Iya pasti, siswa kami bekali dulu mengenai sistem atau mekanisme sepeda motor Honda sebelum melakukan Prakerin.
AHM	:	Ya, jadi siswa jurusan teknik sepeda motor diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi yang terdapat pada sepeda motor Honda. Jadi sebelum siswa melakukan praktek, siswa diberikan pengetahuan berupa teori job yang akan di praktekkan pada setiap pertemuan.
GR	:	Ya, pelatihan dilakukan di jam tambahan yaitu dilaksanakan jam 16.30 sampai jam 19.30 malam dan trainer didatangkan langsung dari Dealer sekitar.
Kesimpulan: SMK Kristen 5 Klaten memberikan pelatihan kepada siswa jurusan teknik sepeda motor mengenai teknologi yang terdapat pada sepeda motor Honda dan pengetahuan berupa teori job yang akan di praktekkan pada setiap pertemuan. Pelatihan ini diberikan sebelum siswa melaksanakan Prakerin dan dilakukan di jam tambahan yaitu dilaksanakan jam 16.30 sampai jam 19.30 malam		

31. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengadaan buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue?

KS	:	Bagi guru yang sudah melaksanakan dan lulus pelatihan akan mendapatkan buku panduan atau modul ajar, BPR, dan <i>Part Catalogue</i> .
WKR	:	Modul ajar, BPR, dan <i>Part Catalogue</i> akan diberikan kepada guru yang sudah lulus pelatihan.
WKS	:	Guru yang sudah lulus pelatihan akan mendapat modul ajar, BPR, dan <i>Part Catalogue</i> .
WSP	:	Guru yang sudah melaksanakan dan lulus pelatihan sudah pasti akan mendapatkan modul ajar, BPR, dan <i>Part Catalogue</i> .
AHM	:	Sekolah diberikan buku materi pelatihan, modul ajar, dan <i>part catalogue</i> sesuai dengan jenis kendaraan yang diberikan kepada SMK karena setiap jenis sepeda motor memiliki <i>part catalogue</i> yang berbeda beda. Dan setiap guru pengampu mata pelajaran praktek dibekali dengan pelatihan dan tes terlebih dahulu sebelum guru tersebut mengajar.
GR	:	Bagi guru yang sudah melaksanakan dan lulus pelatihan akan mendapatkan buku panduan, BPR, dan katalog serta kisi-kisi untuk bahan ajar.
Kesimpulan: Persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten adalah terlebih dahulu guru harus mengikuti pelatihan dan tes. Pihak Astra akan memberikan buku materi pelatihan, modul ajar, dan <i>part catalogue</i> sesuai dengan jenis kendaraan yang diberikan kepada SMK karena setiap jenis sepeda motor memiliki <i>part catalogue</i> yang berbeda beda.		

32. Bagaimana persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru yang terdapat pada sepeda motor Honda?

KS	:	Sekolah mengirim perwakilan guru ke Astra untuk mengikuti pembekalan tentang pengenalan teknologi sepeda motor Honda.
WKR	:	Guru dari sini mengikuti pembekalan tentang pengenalan teknologi sepeda motor Honda di Astra.
WKS	:	Persiapannya dengan guru dari sini dikirim ke Astra untuk mengikuti pembekalan mengenai pengenalan teknologi sepeda motor Honda.
WSP	:	Sekolah menunjuk guru sebagai perwakilan untuk ke Astra mengikuti pembekalan tentang pengenalan teknologi sepeda

		motor Honda.
AHM	:	Astra selalu mengundang perwakilan guru dari pihak SMK Kristen 5 Klaten untuk mengikuti pembinaan agar guru mengenal dan mengetahui perkembangan teknologi terbaru produk baru dari Honda.
GR		Guru dikirim ke semarang (Astra) untuk mendapatkan pembinaan tentang produk terbaru sepeda motor honda.
Kesimpulan: Persiapan yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dalam hal pengetahuan tenaga pengajar tentang teknologi terbaru sepeda motor Honda adalah dengan mengirim perwakilan guru ke Astra untuk mengikuti pembekalan.		

33. Apakah sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

KS	:	Sudah, untuk ukuran bengkel, unit motor, dan perlengkapan praktek lainnya sudah sesuai standar ASTRA.
WKR	:	Bengkel, unit sepeda motor, dan perlengkapan praktek lainnya sudah sesuai standar PT Astra.
WKS	:	Sarana di sini sudah sesuai standar PT Astra.
WSP	:	Sudah sesuai standar ASTRA.
AHM	:	Untuk sarana ruang teori dan ruang praktik SMK sudah memenuhi standart dari PT Astra, hal ini terlihat dari ruang praktik atau ruang praktik yang luas, sedangkan untuk ruang teori juga memiliki ukuran yang cukup luas dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai.
GR		Untuk ukuran bengkel, unit motor, lalu perlengkapan praktek lainnya sudah sesuai standar ASTRA.
Kesimpulan: Sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang. Hal ini dapat dilihat dari ruang praktik dan teori yang luas, serta fasilitas perlengkapan praktik sudah sesuai standar PT AHM.		

34. Apakah tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang?

KS	:	Tujuan kerjasama ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dan bagi alumni yang sudah lulus dari SMK Kristen mendapatkan prioritas bekerja di ASTRA.
WKR	:	Tujuannya yang pasti untuk meningkatkan keterampilan siswa dan juga memberikan mereka peluang setelah lulus nantinya untuk diprioritaskan bekerja di PT AHM.

WKS	:	Tujuan dilakukan kerjasama yang pasti agar keterampilan siswa lebih meningkat dan alumni dari SMK Kritsen 5 Klaten bisa diprioritaskan bekerja di PT AHM.
WSP	:	Tujuannya supaya siswa lebih terampil dan nantinya bagi yang berminat dan memenuhi kriteria bisa diprioritaskan bekerja di PT AHM.
AHM	:	Tujuan dilakukan kerjasama ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK agar SMK memiliki fasilitas dan sarana praktik yang baik.
GR	:	Tujuan kerjasama ini terdapat di bidang BKK, yaitu bagi lulusan SMK diprioritaskan dapat kerja di PT ASTRA.
Kesimpulan: Tujuan dilakukan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dengan PT AHM Semarang adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK yakni dengan pengadaan fasilitas maupun sarana praktik yang memadai, meningkatkan keterampilan siswa, dan membuka peluang kerja bagi lulusan SMK Kristen 5 Klaten untuk bekerja di PT AHM.		

35. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal bekerjasama dengan AHASS sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) siswa?

KS	:	Sebelum siswa terjun melaksanakan Prakerin, siswa mendapat pembekalan di jam tambahan dan siswa ditempatkan di bengkel resmi sekitar.
WKR	:	Siswa mendapat pembekalan sebelum siswa melaksanakan Prakerin. Pembekalan dilakukan di jam tambahan dan siswa ditempatkan di bengkel resmi sekitar.
WKS	:	Siswa diberi pembekalan terlebih dahulu sebelum Prakerin.
WSP	:	Siswa diberi pembekalan terlebih dahulu sebelum melakukan Prakerin.
AHM	:	Pelaksanaan kerjasama dalam bidang prakerin adalah sebagai berikut, siswa SMK yang akan melakukan prakerin akan di data oleh jurusan lalu dari jurusan mendaftarkan siswa siswa yang akan melakukan prakerin ke PT Astra Semarang, lalu dari PT Astra semarang membagi dan menyebar siswa siswa tersebut ke bengkel bengkel resmi Honda yang berada di wilayah kabupaten klaten.
GR	:	Sebelum siswa Prakerin, siswa mendapatkan pembekalan dan khusus siswa SMK Kristen 5 dapat melaksanakan Prakerin di bengkel resmi Honda.
Kesimpulan: Pelaksanaan kerjasama dalam bidang prakerin yakni dengan melakukan pendataan siswa SMK yang akan melakukan prakerin lalu dari jurusan mendaftarkan siswa-siswa yang akan melakukan prakerin ke PT Astra Semarang. PT Astra semarang kemudian membagi dan menyebar siswa siswa tersebut ke bengkel-bengkel resmi Honda yang berada di wilayah		

kabupaten klaten. Sebelum siswa terjun melaksanakan prakerin, siswa mendapat pembekalan di jam tambahan dan siswa ditempatkan di bengkel resmi Honda sekitar.

36. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri?

KS	:	Lulusan yang ingin bekerja di ASTRA harus melalui beberapa tes seleksi dan harus memenuhi kriteria dari ASTRA.
WKR	:	Lulusan dari SMK Kristen 5 yang ingin bekerja di ASTRA tetap harus melalui beberapa tes seleksi dan harus memenuhi kriteria dari Astra.
WKS	:	Diprioritaskan tapi tetap harus mengikuti seleksi terlebih dahulu, kemampuannya harus sesuai dengan kriteria dari AHASS.
WSP	:	Lulusan yang ingin bekerja di Astra tetap harus ikut tes.
AHM	:	Bengkel resmi Honda merekrut teknisi atau mekanik untuk ditempatkan di cabang-cabang bengkel resmi sesuai dengan kebutuhannya, jadi bengkel resmi merekrut mekanik langsung dari PT Astra pusat provinsi. Jadi siswa lulusan SMK sebelum ditempatkan di bengkel bengkel resmi Honda akan ditempatkan terlebih dahulu di PT Astra pusat baik di Semarang maupun di Cikarang.
GR	:	Jadi lulusan SMK diprioritaskan oleh ASTRA dan dealer resmi agar dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan industri.
SW	:	Diharapkan siswa lulusan SMK dapat bekerja di industri yang bekerja sama dengan SMK. Dalam hal ini adalah ASTRA.
Kesimpulan: Pelaksanaan kerjasama dalam hal prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS tetap melalui tahapan seleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan industri. Siswa yang lolos seleksi akan ditempatkan terlebih dahulu di PT Astra pusat baik di Semarang maupun di Cikarang. Hal ini dilakukan karena bengkel-bengkel resmi Honda hanya merekrut mekanik dari PT Astra pusat provinsi. Siswa berharap dari adanya kerjasama SMK dengan industri dapat membuka peluang kerja bagi mereka.		

37. Bagaimanakah pelaksanaan kerjasama dalam hal sistem *E-learning & E-database* yang mendukung Progam, beserta personil langsung yang menangani dan menjalankan sistem *E-learning & E-database* tersebut?

KS	:	Dalam kerjasama tidak mengadakan program <i>e-learning</i> dan <i>e-database</i> .
WKR	:	Dalam kerjasama tidak mengadakan program <i>e-learning</i> dan <i>e-database</i> .
WKS	:	Tidak mengadakan program <i>e-learning</i> dan <i>e-database</i> .

WSP	:	Dalam kerjasama tidak mengadakan program <i>e-learning</i> dan <i>e-database</i> .
AHM	:	Dalam kerjasama antara SMK dan PT Astra tidak mencakup bidang <i>E-learning</i> dan <i>E-database</i> .
GR	:	Sistem pembelajaran tidak menggunakan sistem <i>e-learning</i> dan <i>e-database</i> .
Kesimpulan: Dalam kerjasama antara SMK dan PT Astra tidak mencakup bidang <i>E-learning</i> dan <i>E-database</i> .		

38. Apakah ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada.
WKR	:	Tidak ada.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Tidak ada kendala.
GR	:	Tidak ada.
SW	:	Tidak ada kendala.
Kesimpulan: Tidak ada kendala dalam perencanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang.		

39. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada.
WKR	:	Tidak ada.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Tidak ada kendala.
GR	:	Tidak ada kendala.
SW	:	Tidak ada.
Kesimpulan: Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang		

40. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Pihak sekolah tidak melakukan upaya apapun dalam perihal
----	---	--

		mengatasi kendala.
WKR	:	Tidak ada.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Tidak ada upaya apapun yang dilakukan dari pihak industri maupun dari pihak SMK karena tidak ada kendala baik di perencanaan maupun di pelaksanaan kerjasama.
GR	:	Tidak ada
SW	:	Tidak ada
Kesimpulan: Tidak ada upaya apapun yang dilakukan dari SMK Kristen 5 Klaten maupun PT Astra Honda Motor Semarang karena tidak ada kendala baik di perencanaan maupun di pelaksanaan kerjasama.		

F. Pelaporan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang

33. Bagaimana cara mengontrol pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang agar berjalan optimal?

KS	:	Dengan mengadakan monitoring yang dilakukan setiap tiga bulan sekali.
WKR	:	Kami melakukan monitoring.
WKS	:	Dengan melakukan monitoring.
WSP	:	Dengan mengadakan monitoring setiap tiga bulan sekali.
AHM	:	Untuk mengontrol pelaksanaan kerjasama ini pihak industri melakukan kunjungan ke SMK setiap 3 bulan sekali.
GR	:	Disetiap bulan diadakan monitoring untuk mengontrol pelaksanaan kerjasama.
Kesimpulan: Kontrol pelaksanaan kerjasama dilakukan dengan monitoring atau kunjungan dari pihak industri secara berkala setiap 3 bulan sekali.		

34. Apakah ada standar khusus dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada standar khusus.
WKR	:	Tidak ada standar khusus.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada standar khusus.
AHM	:	Tidak ada standart khusus dalam melaksanakan monitoring.
GR	:	Tidak ada standar khusus untuk monitoring.
Kesimpulan: Tidak ada standart khusus dalam melaksanakan monitoring.		

35. Siapa sajakah yang melakukan monitoring dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Pihak BKK, Waka Humas, dan perwakilan dari ASTRA.
WKR	:	Pihak BKK, Waka Humas, dan perwakilan dari ASTRA.
WKS	:	BKK, Waka Humas, dan perwakilan dari ASTRA.
WSP	:	Waka Humas, BKK, dan perwakilan dari ASTRA.
AHM	:	Pihak PT Astra semarang dan perwakilan dari SMK yakni dari humas k3.
GR	:	Yang melakukan monitoring adalah bagian K3.
Kesimpulan: Monitoring dilakukan oleh Pihak PT Astra semarang dan perwakilan dari SMK yakni dari BKK dan humas k3.		

36. Apasaja hal/aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada karena kerjasama berjalan dengan lancar.
WKR	:	Tidak ada.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Selama menjalin kerjasama belum pernah ada aspek yang perlu di evaluasi, karena selama pelaksanaan kerjasama tidak pernah ada kendala.
GR	:	Tidak ada kendala jadi tidak perlu dievaluasi.
Kesimpulan: Selama menjalin kerjasama belum pernah ada aspek yang perlu di evaluasi, karena selama pelaksanaan kerjasama tidak pernah ada kendala.		

37. Apakah ada standar khusus yang digunakan dalam evaluasi kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada.
WKR	:	Tidak ada.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Tidak ada standar khusus yang dilakukan dalam melakukan evaluasi kerjasama ini.
GR	:	Tidak ada standar khusus.
Kesimpulan: Tidak ada standar khusus yang dilakukan dalam melakukan evaluasi		

kerjasama ini.

38. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada.
WKR	:	Tidak ada.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Yang terlibat dalam proses evaluasi yakni perwakilan dari industri dan perwakilan dari SMK.
GR	:	Yang terlibat adalah bagian K3 dan humas K3.
Kesimpulan: Berdasarkan keterangan dari KS, WKR, WKS, dan WSP tidak ada yang terlibat dalam proses evaluasi karena selama ini belum pernah ada hal yang perlu dievaluasi, jika pun ada maka evaluasi akan dilakukan oleh perwakilan dari industri dan perwakilan dari SMK yakni bagian K3 dan humas K3.		

39. Apakah dampak/hasil dari pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Pihak SMK lebih mudah mendapatkan siswa baru.
WKR	:	SMK Kristen 5 Klaten lebih banyak peminatnya.
WKS	:	Lebih banyak peminatnya untuk bersekolah disini.
WSP	:	SMK lebih mudah mendapatkan siswa baru karena mereka jadi tertarik dengan adanya kerjasama ini.
AHM	:	Dampak dari pelaksanaan kerjasama ini adalah SMK Kristen lebih diminati oleh calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke pendidikan kejuruan.
GR	:	Dampaknya adalah pihak SMK lebih mudah mendapatkan siswa karena banyak siswa yang menginginkan bekerja di PT ASRTA.
Kesimpulan: Dampak dari pelaksanaan kerjasama ini adalah SMK Kristen lebih diminati oleh calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke pendidikan kejuruan.		

40. Apakah dilakukan pelaporan setelah pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang? Jelaskan!

KS	:	Ya, dilakukan pelaporan.
WKR	:	Ya, pasti.

WKS	:	Ya, pelaporan pasti kami lakukan.
WSP	:	Ya, dilakukan pelaporan.
AHM	:	Ya, pelaporan dilakukan setiap 3 bulan sekali saat pihak industry melakukan kunjungan ke SMK.
GR	:	Ya, diadakan pelaporan kerjasama.
Kesimpulan: Dilakukan pelaporan setiap 3 bulan sekali saat pihak industry melakukan kunjungan ke SMK.		

41. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan pelaksanaan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	K3, Waka Humas, dan BKK.
WKR	:	K3, Waka Humas, dan BKK.
WKS	:	K3, Waka Humas, dan BKK.
WSP	:	K3, Waka Humas, dan BKK.
AHM	:	Yang terlibat dalam pelaporan adalah perwakilan dari industri dan perwakilan dari pihak SMK yakni bidang BKK.
GR	:	K3, Waka Humas, dan BKK
Kesimpulan: Yang terlibat dalam pelaporan adalah perwakilan dari industri dan perwakilan dari pihak SMK yakni K3, Waka Humas, dan BKK.		

42. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang setelah pelaksanaan kerjasama?

KS	:	Tidak ada tindak lanjut.
WKR	:	Tidak ada tindak lanjut.
WKS	:	Tidak ada tindak lanjut.
WSP	:	Tidak ada tindak lanjut.
AHM	:	Tidak ada tindak lanjut
GR	:	Tidak ada tindak lanjut kerjasama.
Kesimpulan: Tidak ada tindak lanjut yang dilakukan.		

43. Bagaimanakah daya serap lulusan SMK ini yang diterima bekerja di PT AHM Semarang?

KS	:	Daya serap lulusan SMK yang bekerja di ASTRA tergantung dari kebutuhan industri dan memenuhi kriteria industri.
WKR	:	Semua tergantung dari kebutuhan PT AHM sendiri.
WKS	:	Daya serapnya baik tapi tetap tergantung dari kebutuhan PT AHM.

WSP	:	Daya serapnya bagus, siswa sini sudah banyak yang bekerja disana.
AHM	:	Daya serap lulusan tergantung kebutuhan dari pihak industri, tetapi rata rata lulusan TSM SMK Kristen bekerja sebagai mekanik di bengkel resmi Honda, tetapi apabila PT Astra pusat membutuhkan tenaga teknisi, pihak PT Astra berhak mengambil teknisi dari bengkel resmi Honda.
GR	:	Daya serap lulusan bekerja sama di PT ASTRA tergantung dari kebutuhan industri.
Kesimpulan: Daya serap lulusan tergantung kebutuhan dari pihak industri, tetapi rata rata lulusan dari jurusan TSM SMK Kristen 5 Klaten sudah bekerja sebagai mekanik di bengkel resmi Honda.		

44. Bagaimanakah proses perekrutannya? mohon dijelaskan!

KS	:	Siswa yang ingin bekerja di ASTRA harus mendaftar melalui BKK dan mempunyai sertifikat AMTEK dan lolos seleksi serta memenuhi kriteria dari ASTRA.
WKR	:	Pertama harus mendaftar dulu melalui BKK juga harus mempunyai sertifikat AMTEK dan lolos seleksi serta memenuhi kriteria dari ASTRA baru setelahnya ada tes-tes yang harus dijalani.
WKS	:	Siswa mendaftar dulu kemudian ada proses seleksi.
WSP	:	Siswa yang mau mendaftar harus mempunyai sertifikat AMTEK lalu kemudian mengikuti proses seleksi dari PT AHM dan yang memenuhi kriteria bisa lolos.
AHM	:	Untuk siswa SMK Kristen 5 yang ingin bekerja di PT Astra harus mempunyai sertifikat uji kompetensi dari astra, dan harus melawati beberapa tahap tes uji skill.
GR	:	Siswa mendaftar dan siswa mempunyai sertifikat lulus uji kompetensi dan mempunyai sertifikat AMTEK.
Kesimpulan: Dalam proses perekrutan, siswa harus memenuhi syarat awal yakni mempunyai sertifikat AMTEK. Selanjutnya akan dilaksanakan beberapa tahapan tes uji skill.		

45. Apakah ada kendala dalam monitoring kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada kendala.
WKR	:	Tidak ada kendala.
WKS	:	Tidak ada kendala.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Tidak ada kendala.

GR	:	Tidak ada kendala.
Kesimpulan: Tidak ada kendala dalam monitoring kerjasama.		

46. Apakah ada kendala dalam evaluasi kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada kendala.
WKR	:	Tidak ada kendala.
WKS	:	Tidak ada kendala.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Tidak ada kendala.
GR	:	Tidak ada kendala.
Kesimpulan: Tidak ada kendala dalam evaluasi kerjasama.		

47. Apakah ada kendala dalam pelaporan SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Tidak ada kendala.
WKR	:	Tidak ada kendala.
WKS	:	Tidak ada kendala.
WSP	:	Tidak ada.
AHM	:	Tidak ada kendala.
GR	:	Tidak ada kendala.
Kesimpulan: Tidak ada kendala dalam pelaporan.		

48. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul baik dari monitoring, evaluasi, maupun pelaporan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang?

KS	:	Pihak SMK tidak melakukan upaya apapun untuk mengatasi kendala yang muncul.
WKR	:	Tidak ada.
WKS	:	Tidak ada.
WSP	:	Tidak ada kendala jadi tidak ada upaya yang dilakukan.
AHM	:	Tidak ada upaya yang dilakukan baik dari pihak astra dan SMK karena tidak ada kendala baik pada, monitoring, evalusai, pelaporan.
GR	:	Tidak ada.
Kesimpulan: Tidak ada upaya yang dilakukan baik dari pihak astra dan SMK karena tidak ada kendala baik pada, monitoring, evalusai, pelaporan.		

Lampiran 8. Triangulasi Data

TRIANGULASI DATA

No	Sub Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sesuai kesepakatan dalam MoU	<ul style="list-style-type: none"> - SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM karena pada awalnya PT AHM memberikan tawaran kerjasama dalam bidang pengadaan peralatan, Prakerin dan perekrutan alumni yang disetujui oleh pihak sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan oleh PT AHM karena perusahaan ingin ikut ambil serta dalam memajukan mutu pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah, dalam hal ini adalah mutu pendidikan menengah kejuruan. - Pelatihan untuk tenaga pengajar (guru) dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dengan mendatangkan teknisi atau mekanik dari bengkel resmi Astra yang ada di sekitar Kabupaten Klaten untuk memberikan training. Selain itu, sekolah mengirim perwakilan guru ke Astra untuk mengikuti 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama SMK dengan PT. AHM Semarang sudah sesuai dengan standar dari ASTRA. - Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dan uji kompetensi sudah komplit mulai dari unit sepeda motor dan peralatan lainnya. - Pelaku kerjasama baik siswa, guru, dan pihak industri sudah menjalankan tugasnya masing-masing, namun masih ada beberapa siswa yang bolos 	<ul style="list-style-type: none"> - Foto-foto kegiatan edukasi dan pelatihan - Buku materi pelatihan (modul ajar) - Buku Pedoman Reparasi (BPR) - Buku <i>Part Catalogue</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - SMK Kristen 5 Klaten melakukan kerjasama dengan PT AHM karena diberikan penawaran kerjasama terlebih dahulu oleh PT AHM dalam bidang pengadaan peralatan, prakerin dan perekrutan alumni yang kemudian disetujui oleh pihak sekolah. - Pelatihan untuk tenaga pengajar (guru) dan pengadaan tenaga fasilitator untuk kegiatan uji kompetensi siswa dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dengan mendatangkan teknisi atau mekanik dari bengkel resmi Astra yang ada di sekitar Kabupaten Klaten untuk memberikan training dan mengirim perwakilan guru ke Astra untuk mengikuti pembekalan mengenai teknologi terbaru sepeda motor Honda. - Pelatihan untuk siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi Sepeda Motor

No	Sub Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>pembekalan mengenai teknologi terbaru sepeda motor Honda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan untuk siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi Sepeda Motor Honda diberikan bersamaan dengan pengetahuan berupa teori job yang akan di praktekkan pada setiap pertemuan untuk persiapan Prakerin. Pelatihan ini dilakukan di jam tambahan yaitu dari jam 16.30 sampai jam 19.30 malam. - Pengadaan tenaga fasilitator untuk kegiatan uji kompetensi siswa dilakukan SMK Kristen 5 Klaten dengan mendatangkan teknisi atau mekanik dari bengkel resmi Astra yang ada di sekitar Kabupaten Klaten untuk memberikan training. - Sarana untuk kegiatan uji kompetensi sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari ruang praktik dan teori yang luas, serta fasilitas perlengkapan praktik sudah sesuai standar PT AHM. 	saat praktik.		<p>Honda diberikan bersamaan dengan pengetahuan berupa teori job untuk persiapan Prakerin. Pelatihan ini dilakukan di jam tambahan yaitu dari jam 16.30 sampai jam 19.30 malam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana untuk kegiatan uji kompetensi sudah komplet dan memadai. - Pelaksanaan kerjasama dalam bidang prakerin dilakukan yakni dengan pihak jurusan mendaftarkan siswa-siswa yang akan melakukan prakerin ke PT Astra Semarang. PT Astra Semarang kemudian membagi dan menyebar siswa-siswa tersebut ke bengkel-bengkel resmi Honda yang berada di wilayah kabupaten Klaten. Siswa diberi pembekalan sebelum melaksanakan Prakerin. - Prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri. Siswa tetap melalui tahapan seleksi dan yang lolos akan ditempatkan di PT Astra pusat (Semarang/Cikarang). Hal ini dilakukan karena bengkel-

No	Sub Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kerjasama dalam bidang prakerin dilakukan yakni dengan melakuakn pendataan siswa SMK yang akan melakukan prakerin lalu dari jurusan mendaftarkan siswa-siswa yang akan melakukan prakerin ke PT Astra Semarang. PT Astra semarang kemudian membagi dan menyebar siswa siswa tersebut ke bengkel-bengkel resmi Honda yang berada di wilayah kabupaten klaten. Sebelum siswa terjun melaksanakan prakerin, siswa mendapat pembekalan di jam tambahan dan siswa ditempatkan di bengkel resmi Honda sekitar. - Prioritas penempatan lulusan SMK di AHASS/ Dealer sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri. Pelaksanaan kerjasama dalam hal ini, siswa tetap melalui tahapan seleksi. Siswa yang lolos seleksi akan ditempatkan terlebih dahulu di PT Astra pusat 			<ul style="list-style-type: none"> - bengkel resmi Honda hanya merekrut mekanik dari PT Astra pusat provinsi. - Dalam pelaksanaan kerjasama donasi tools & equipment, pihak SMK mendapatkan bantuan beberapa unit sepeda motor dan peralatan praktek yang cukup lengkap dan sesuai dengan standart dari PT AHM. - Buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue diberikan kepada guru dengan terlebih dahulu guru harus mengikuti pelatihan dan lulus tes. - Sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang. - Dalam kerjasama antara SMK dan PT Astra tidak mencakup bidang <i>E-learning</i> dan <i>E-database</i>. - Kunjungan supervisi ke SMK dilakukan PT AHM Semarang secara berkala. Kunjungan tersebut dilaksanakan untuk memperpanjang

No	Sub Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>baik di Semarang maupun di Cikarang. Hal ini dilakukan karena bengkel-bengkel resmi Honda hanya merekrut mekanik dari PT Astra pusat provinsi. Siswa berharap dari adanya kerjasama SMK dengan industri dapat membuka peluang kerja bagi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam pelaksanaan kerjasama donasi tools & equipment, pihak SMK mendapatkan bantuan beberapa unit sepeda motor dan peralatan praktek yang cukup lengkap dan sesuai dengan standart dari PT AHM. - Buku materi pelatihan (modul ajar) untuk guru, Buku pedoman Reparasi (BPR) dan Part Catalogue diberikan kepada guru dengan terlebih dahulu guru harus mengikuti pelatihan dan lulus tes. Pihak Astra akan memberikan buku-buku tersebut sesuai dengan jenis kendaraan yang diberikan kepada SMK karena setiap jenis sepeda motor 			MoU dan melakukan monitoring pelaksanaan kerjasama.

No	Sub Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>memiliki <i>part catalogue</i> yang berbeda beda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana ruang belajar teori dan praktik di SMK Kristen 5 Klaten sudah sesuai dengan standarisasi PT Astra Honda Motor Semarang. Hal ini dapat dilihat dari ruang praktik dan teori yang luas, serta fasilitas perlengkapan praktik sudah sesuai standar PT AHM. - Dalam kerjasama antara SMK dan PT Astra tidak mencakup bidang <i>E-learning</i> dan <i>E-database</i>. - Kunjungan supervisi ke SMK menurut keterangan dari pihak SMK dilakuakn setiap 6 bulan sekali, akan tetapi menurut PT AHM kunjungan supervisi dilakukan setiap 3 bulan sekali. Kunjungan tersebut dilaksanakan untuk memperpanjang MoU dan melakukan monitoring pelaksanaan kerjasama. 			
2.	Monitorin g,	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring yang dilakukan dalam pelaksanaan kerjasama SMK 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kerjasama berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil wawancara, monitoring dilakukan dengan

No	Sub Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	evaluasi, dan pelaporan dalam pelaksanaan kerjasama SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	<p>Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang dilakukan dengan kunjungan dari pihak industri secara berkala setiap 3 bulan sekali. Monitoring dilakukan oleh Pihak PT Astra Semarang dan perwakilan dari SMK yakni dari BKK dan humas k3.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selama menjalin kerjasama belum pernah ada aspek yang perlu di evaluasi, karena selama pelaksanaan kerjasama tidak pernah ada kendala. - Dilakukan pelaporan setiap 3 bulan sekali saat pihak industry melakukan kunjungan ke SMK. Pihak terlibat dalam pelaporan adalah perwakilan dari industri dan perwakilan dari pihak SMK yakni K3, Waka Humas, dan BKK. 	<p>baik, namun dalam pelaksanaannya tidak ada monitoring dari industri.</p>	<p>pelaksanaan kerjasama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumen pelaporan pelaksanaan kerjasama 	<p>kunjungan dari pihak industri setiap tiga bulan sekali, namun berdasarkan hasil observasi diketahui tidak ada monitoring dari pihak industri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selama menjalin kerjasama belum pernah ada aspek yang perlu di evaluasi, karena selama pelaksanaan kerjasama tidak pernah ada kendala. - Dilakukan pelaporan setiap 3 bulan sekali saat pihak industry melakukan kunjungan ke SMK. Pihak terlibat dalam pelaporan adalah perwakilan dari industri dan perwakilan dari pihak SMK yakni K3, Waka Humas, dan BKK.
3.	Faktor pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung dalam kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten adalah sarana dan prasarana sudah memadai, guru yang kompeten, dan 			<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung dalam kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten adalah sarana dan prasarana sudah memadai, guru yang kompeten, dan dukunga siswa dalam program

No	Sub Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang	dukunga siswa dalam program kerjasama. - Tidak ada faktor penghambat dalam kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang. Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dengan tidak adanya kendala baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kerjasama tersebut. Selain itu manfaat dari kerjasama ini pun sudah dapat dibuktikan dengan sudah banyaknya alumni dari SMK Kristen 5 Klaten yang bekerja di AHASS.			kerjasama. - Tidak ada faktor penghambat dalam kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang. Kerjasama antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Lampiran 9. Bukti Revisi






UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Candra Pratama
No. Mahasiswa : 13504241006
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kerjasama Antara SMK Kristen 5
Klaten dan PT. Astra Honda Motor Semarang.
Dosen Pembimbing : Drs. Kir Haryana, M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No.	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Drs. Kir Haryana, M.Pd.	Ketua Penguji		27/7/18
2	Drs. Moch. Solikin, M.Kes.	Sekretaris		25/7/18
3	Drs. Agus Budiman, M.Pd., M.T.	Penguji		5/7/18

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir Skripsi